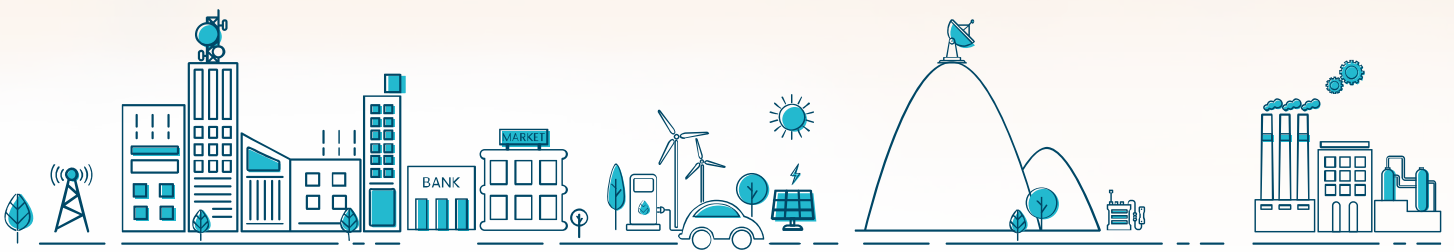


HASIL PENILAIAN

Auditor Eksternal, Lembaga Pemeringkat Kredit, dan Lembaga Pemeringkat Lainnya

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)



Penilaian Lembaga Pemeringkatan Kredit

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) tidak memiliki informasi penilaian dari lembaga pemeringkatan kredit karena hingga 31 Desember 2021, Perseroan tidak menerbitkan obligasi, sukuk, atau obligasi konversi, serta tidak memiliki pendanaan lain yang bersumber dari publik. Dengan demikian, tidak ada informasi penilaian dari lembaga pemeringkat kredit mengenai kelayakan kredit dan kemampuan membayar kembali obligasi karena Perseroan bukan penerbit obligasi.

Informasi Obligasi, Sukuk, dan/ atau Obligasi Konversi

*Information regarding to Bonds, Sukuk,
and/or Convertible Bonds*

Sampai dengan 31 Desember 2021, PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) tidak menerbitkan obligasi, sukuk, atau obligasi konversi sehingga tidak terdapat informasi mengenai jumlah obligasi, sukuk, atau obligasi konversi yang beredar (*outstanding*), tingkat bunga atau imbalan, tanggal jatuh tempo, dan peringkat obligasi atau sukuk.

Until December 31, 2021, PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) does not issue bonds, sukuk, or convertible bonds. Therefore, there is no information regarding to bonds, sukuk, or convertible bonds outstanding, coupon, due dates, and ratings.

Informasi Sumber Pendanaan Lainnya

Information on Other Source of Funding

Sampai dengan 31 Desember 2021, PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) tidak memiliki pendanaan lainnya yang bersumber dari publik.

Until December 31, 2021, PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) does not collect other source of public funding.

Penilaian Lembaga Pemeringkatan Lainnya

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) tidak memiliki informasi penilaian dari lembaga pemeringkatan lainnya karena hingga 31 Desember 2021, Perseroan tercatat sebagai Perusahaan *Non-Listed* dengan komposisi kepemilikan saham 100% dimiliki oleh Negara Republik Indonesia, yang belum mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia dan tidak menjual sahamnya kepada publik. Dengan demikian, tidak ada informasi mengenai penilaian terkait kelayakan rating investasi (*Investment Grade*), peringkat surat berharga, atau peringkat aksi korporasi terkait saham lainnya.

Kronologis Pencatatan Saham dan Aksi Korporasi

*Chronology of Share Listing and Corporate
Action*

Sampai dengan 31 Desember 2021 PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) merupakan Perusahaan *Non-Listed* sehingga belum melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia dan tidak menjual sahamnya kepada publik.

Oleh sebab itu, tidak terdapat informasi mengenai nama bursa saham, jumlah saham yang beredar, kapitalisasi pasar, harga saham, volume perdagangan saham, dan aksi korporasi yang terkait saham. Selain itu, informasi kronologis pencatatan saham dan jenis aksi korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah saham juga tidak tersedia.

Penilaian Audit Eksternal

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) memiliki informasi penilaian dari audit independen eksternal yang secara rutin mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tertanggal 31 Desember 2021, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Dari hasil penilaian audit eksternal tersebut, Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan menyajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan konsolidasian PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dan entitas anak pada 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Adapun informasi lengkap mengenai penilaian oleh Audit Eksternal tersaji dalam Laporan Audit Independen terlampir.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

RSMIndonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Nomor/Number : 00311/2.1030/AU.1/04/0645-2/1/IV/2022

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standard on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan atas suatu hal

Kami membawa perhatian pada Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian yang mengungkapkan bahwa PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) mengalami kerugian dalam tahun 2021 yang menyebabkan meningkatnya ekuitas negatif (defisiensi modal) per 31 Desember 2021 menjadi sebesar Rp539 miliar. Lebih lanjut, Catatan 41.a juga mengungkapkan bahwa Perusahaan terkena dampak penurunan ekonomi dalam negeri yang akibat pandemi Covid-19. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian yang material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana Manajemen untuk tindakan di masa depan dalam menghadapi kondisi di atas telah dijelaskan dalam Catatan 40 dan 41.a. Laporan keuangan konsolidasian terlampir telah disusun dengan menggunakan asumsi bahwa PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) and its subsidiaries as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of a matter

We draw attention to Note 40 in the consolidated financial statements which discloses that PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) incurred a loss in 2021 which causing an increased in negative equity (capital deficiency) as of December 31, 2021 to become Rp539 billion. Furthermore, Note 41.a also discloses that the Company was affected by the decline in the domestic economy due to the Covid-19 pandemic. These conditions indicates that a material uncertainty exist that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. Management's plan for future actions in responding to the conditions above is described in Notes 40 and 41.a. The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) will continue to operate as going concern. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk") yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas secara keseluruhan.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) and its subsidiaries as of December 31, 2021 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statements of financial position as of December 31, 2021 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and other disclosures (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the above-mentioned consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the above-mentioned consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the above-mentioned consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audits of the above-mentioned consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the above-mentioned consolidated financial statements taken as a whole.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Dedy Sukrisnadi

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0645/
Public Accountant License Number: AP.0645

Jakarta, 1 April/ April 1, 2022



00311

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Per 31 Desember 2021 dan 2020,
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2021 and 2020
(Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021 Rp	2020 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Bank	4, 35, 37, 38	37,861,408,548	88,012,269,800	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha	5, 38			Accounts Receivables
Pihak Berelasi	35	92,286,680,156	26,915,654,857	Related Parties
Pihak Ketiga		10,769,320,201	4,559,606,688	Third Parties
Piutang Lain-lain	6, 38			Other Receivables
Pihak Berelasi	35	1,186,109,386	1,817,546,314	Related Parties
Pihak Ketiga		1,624,306,612	1,638,891,112	Third Parties
Persediaan	7	145,385,174,544	156,618,588,314	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	22.a	8,501,619,037	47,495,472,135	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka	8	2,543,978,274	1,510,033,003	Prepaid Expense and Advance
Jumlah Aset Lancar		300,158,596,758	328,568,062,223	Total Current Asset
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset Tetap	9	771,110,625,729	773,942,419,323	Fixed Assets
Investasi pada Entitas Asosiasi	10	--	--	Investment in Associates
Investasi pada Instrumen Keuangan	11	--	--	Investment in Financial Instrument
Properti Investasi	12	58,873,131,261	58,897,453,912	Investment Properties
Aset Takberwujud	13	12,920,660,233	13,427,947,769	Intangible Assets
Aset Pajak Tangguhan	22.d	60,869,299,812	59,786,587,094	Deferred Tax Assets
Aset Hak Guna	14	632,887,805	1,898,663,417	Right of Use Assets
Aset Lain-lain	15	189,550,093	106,075,091	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		904,596,154,933	908,059,146,606	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		1,204,754,751,691	1,236,627,208,829	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha	16, 37, 38			Accounts Payables
Pihak Berelasi	35	194,938,200,965	216,879,979,996	Related Parties
Pihak Ketiga		150,128,688,532	203,273,083,669	Third Parties
Utang Lain-lain	17, 37			Other Payables
Pihak Berelasi	35	712,487,505	798,507,505	Related Parties
Pihak Ketiga		56,975,718,458	62,159,288,326	Third Parties
Beban Akrua	18, 38	163,052,241,906	69,095,363,668	Accrued Expenses
Bagian Lancar Liabilitas Jangka Panjang:				Current Maturities of Long-Term Liabilities:
Utang Bank	19.a, 38	42,930,924,218	15,513,360,717	Bank Loans
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank	20, 38	7,779,984,007	5,269,741,043	Financial Institutions Loans
Liabilitas Sewa	21, 38	3,061,026,601	2,401,148,238	Lease Liabilities
Utang Pajak	22.b	29,480,172,189	19,212,508,990	Tax Payables
Provisi Masa Pemeliharaan	23	2,339,339,060	3,911,065,040	Guarantee Period Provision
Pendapatan Diterima di Muka	24, 35	32,852,283,178	29,281,364,237	Unearned Revenue
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		684,251,066,619	627,795,411,429	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Jangka Panjang:				Long-Term Liabilities:
Utang Bank	19.a, 38	818,560,569,107	843,560,713,281	Bank Loans
Utang Bunga Bank	19.b, 38	109,533,123,416	68,446,878,789	Accrued Interest Payable
Liabilitas Sewa	21, 38	--	659,878,363	Lease Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	25	131,408,949,783	145,641,154,618	Employee Benefit Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1,059,502,642,306	1,058,308,625,051	Total Long-Term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1,743,753,708,925	1,686,104,036,480	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal				Capital Stock - Par Value of
Rp 1.000.000 per Saham				Rp 1,000,000 per Share
Modal Dasar - 1.000.000 Saham				Authorized Capital - 1,000,000 Shares
Modal Ditempatkan dan				The Issued and Fully Paid Capital -
Disetor Penuh 350.000 Saham	26	350,000,000,000	350,000,000,000	350,000 Shares
Tambahan Modal Disetor		1,229,185,189	1,229,185,189	Additional Paid in Capital
Saldo Laba				Retained Earnings
Ditentukan Penggunaannya		88,494,256,333	88,494,256,333	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		(1,723,459,670,257)	(1,614,495,350,459)	Unappropriated
Penghasilan Komprehensif Lain		749,139,484,151	729,237,209,857	Other Comprehensive Income
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan				Total Equity Attributable to Owner of
kepada Pemilik Perusahaan		(534,596,744,584)	(445,534,699,080)	the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali		(4,402,212,650)	(3,942,128,571)	Non-Controlling Interests
JUMLAH EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		(538,998,957,234)	(449,476,827,651)	TOTAL EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1,204,754,751,691	1,236,627,208,829	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT AND LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020

	Catatan/ Notes	2021 Rp	2020 Rp	
PENDAPATAN	27	371,731,416,822	427,246,886,852	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	28	(326,497,334,757)	(399,379,203,937)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		45,234,082,065	27,867,682,915	GROSS PROFIT
Beban Penjualan	29	(22,983,356,691)	(16,139,311,322)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	30	(62,861,211,731)	(61,912,301,067)	General and Administrative Expenses
Beban Pengembangan	31	(6,646,006,732)	(6,561,050,827)	Development Expenses
Pendapatan Lain-lain	32	24,805,727,822	23,093,456,179	Other Income
Beban Pajak Final		(7,008,749,310)	(3,852,228,896)	Final Tax Expense
Beban Lain-lain	33	(33,888,579,118)	(56,265,318,128)	Other Expenses
RUGI USAHA		(63,348,093,695)	(93,769,071,146)	LOSS FROM OPERATIONS
Beban Keuangan	34	(52,073,131,212)	(63,569,923,481)	Finance Expenses
RUGI SEBELUM PAJAK		(115,421,224,907)	(157,338,994,627)	LOSS BEFORE TAX
Manfaat (Beban) Pajak	22.c	5,996,821,030	(1,095,218,931)	Tax Benefit (Expenses)
RUGI TAHUN BERJALAN		(109,424,403,877)	(158,434,213,558)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Item that Will Not be Reclassified
Kerugian Aktuarial atas Program Imbalan Pasti	25	24,816,382,605	(27,274,793,090)	Actuarial Loss of Defined Benefit Plan
Pajak Penghasilan Terkait	22.d	(4,914,108,311)	4,869,419,305	Related Income Tax
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak		19,902,274,294	(22,405,373,785)	Total Other Comprehensive Income After Tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(89,522,129,583)	(180,839,587,343)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(108,964,319,798)	(153,899,419,999)	Owner of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali		(460,084,079)	(4,534,793,559)	Non-Controlling Interest
Jumlah		(109,424,403,877)	(158,434,213,558)	Total
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(89,062,045,504)	(176,304,793,784)	Owner of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali		(460,084,079)	(4,534,793,559)	Non-Controlling Interest
Jumlah		(89,522,129,583)	(180,839,587,343)	Total

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CHANGES IN EQUITY**

For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity										
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid in Capital	Saldo Labal Retained Earnings		Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income		Total Rp	Kepentingan Non Pengendali/ Non-Controlling Interest Rp	Total Ekuitas/ Equity Rp		
		Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti/ Remeasurement of Defined Benefit Plan					
		Rp	Rp	Rp	Rp					
SALDO PER 31 DESEMBER 2019	350,000,000,000	1,229,185,189	88,494,256,333	(1,460,595,930,460)	802,524,611,135	(50,882,027,493)	(269,229,905,296)	592,664,988	(268,637,240,308)	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2019
Rugi Tahun Berjalan	--	--	--	(153,899,419,999)	--	--	(153,899,419,999)	(4,534,793,559)	(158,434,213,558)	Loss for The Year
Penghasilan Komprehensif Lain	--	--	--	--	--	(22,405,373,785)	(22,405,373,785)	--	(22,405,373,785)	Other Comprehensive Income
SALDO PER 31 DESEMBER 2020	350,000,000,000	1,229,185,189	88,494,256,333	(1,614,495,350,459)	802,524,611,135	(73,287,401,278)	(445,534,699,080)	(3,942,128,571)	(449,476,827,651)	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2020
Rugi Tahun Berjalan	--	--	--	(108,964,319,798)	--	--	(108,964,319,798)	(460,084,079)	(109,424,403,877)	Loss for The Year
Penghasilan Komprehensif Lain	--	--	--	--	--	19,902,274,294	19,902,274,294	--	19,902,274,294	Other Comprehensive Income
SALDO PER 31 DESEMBER 2021	350,000,000,000	1,229,185,189	88,494,256,333	(1,723,459,670,257)	802,524,611,135	(53,385,126,984)	(534,596,744,584)	(4,402,212,650)	(538,998,957,234)	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2021

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For the Years Ended

December 31, 2021 and 2020

	2021 Rp	2020 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari Pelanggan	344,248,451,823	445,144,107,465
Penerimaan Bunga Jasa Giro	264,795,594	226,960,292
Penerimaan Lainnya	34,151,737,028	22,104,440,376
Pembayaran kepada Pemasok dan Beban Operasional	(330,511,949,540)	(341,069,534,980)
Pembayaran kepada Karyawan	(58,981,670,866)	(52,795,681,933)
Pembayaran Beban Pendanaan	(9,238,251,736)	(11,482,703,852)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(31,266,599,111)	(36,876,333,137)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari/ (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(51,333,486,808)	25,251,254,231
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan Aset Tetap	(530,913,866)	(229,349,847)
Perolehan Aset Takberwujud	(1,084,016,703)	(316,533,217)
Penjualan Aset Tetap	367,000,000	118,000,000
Arus Kas Bersih Diperoleh dari/ (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(1,247,930,569)	(427,883,064)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan Utang Bank	460,843,320	25,611,795,852
Penerimaan Pinjaman Lembaga Keuangan Non-Bank	4,355,000,000	--
Pembayaran Liabilitas Sewa	--	(103,412,427)
Pembayaran Utang Bank	(500,762,334)	(13,830,718,467)
Pembayaran Pinjaman Lembaga Keuangan Non-Bank	(1,885,467,886)	(23,200,909,625)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari/ (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	2,429,613,100	(11,523,244,667)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK	(50,151,804,277)	13,300,126,500
Keuntungan Selisih Kurs yang Belum Direalisasi	943,025	1,214,060
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	88,012,269,800	74,710,929,240
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	37,861,408,548	88,012,269,800

Tambahan Informasi Terkait Arus Kas Disajikan di Catatan 39

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Cash Received from Customers
Interest Income from Current Account
Other Receipts
Cash Paid to Suppliers and Operational Expenses
Cash Paid for Employees
Cash Paid for Financing Expenses
Corporate Income Tax Paid

Net Cash Flow Provided by/ (Used in) Operating Activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

Purchase of Fixed Assets
Purchase of Intangible Assets
Sales of Fixed Assets

Net Cash Flow Provided by/ (Used in) Investing Activities

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Cash Received from Bank Loan
Cash Received from Financial Institution Loan
Payment of Lease Liabilities
Payment for Bank Loan
Payment for Financial Institution Loan

Net Cash Flow Provided by/ (Used in) Financing Activities

NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS

Unrealized Gain from Foreign Exchange

CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR

CASH ON HAND AND IN BANKS AT ENDING OF YEAR

Additional Information Related to Cash Flows are Presented in Note 39

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For The Years Ended
December 31, 2021 and 2020

1. Umum

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) ("Perusahaan") didirikan sebagai evolusi dari kerja sama PN Telekomunikasi dan Siemen AG pada tahun 1966. Kerja sama ini berlanjut pada pembentukan Pabrik Telepon dan Telegraf (PTT) sebagai Bagian dari LPP Postel pada tahun 1968. Pada tahun 1974, bagian ini dipisahkan dari LPP Postel menjadi sebuah Perseroan Terbatas yang berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi. Pendirian Perusahaan ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.34 tahun 1974 tanggal 23 September 1974 tentang Penyetoran Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Industri Telekomunikasi dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep-1771/MK/IV/12/1974 tanggal 28 Desember 1974 tentang Penetapan Modal Perusahaan Perseroan. Anggaran Dasar Perusahaan dibuat oleh Akta Notaris Pengganti Warda Sungkar Alurmei, S.H., No.322 tanggal 30 Desember 1974 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.Y.A.5/273/10 tanggal 1 Agustus 1975.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara BUMN No.036/MPBUMN/1988, Perusahaan dimasukkan ke dalam kelompok Industri Strategis. Pada tanggal 17 Januari 1998 dikeluarkan sebuah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.12 tahun 1998 yang menghilangkan peran departemen teknis dalam mengelola BUMN. Sebagai tindaklanjutnya, pembinaan INTI beralih ke Kementerian Negara Pendayagunaan BUMN. Pada tahun yang sama BPIS beralih status menjadi sebuah holding company dengan nama PT Bahana Pakarya Industri Strategis (Persero) atau PT BPIS dan sepuluh BUMN strategis di bawahnya menjadi anak perusahaan. Kondisi ini berakhir pada tahun 2002, dimana PT BPIS dibubarkan pada bulan Maret 2002 sesuai Peraturan Pemerintah No.52 Tahun 2002. Selanjutnya pengelolaan INTI beralih kembali ke Kementerian Negara Pendayagunaan BUMN.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui Akta Notaris No.13 tanggal 8 April 2021 oleh Dr. Yurisa Martanti S.H., M.H., Notaris di Jakarta dan pemberitahuannya telah diterima oleh

1. General

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) ("The Company") was established as the evolution of cooperation PN Telekomunikasi and Siemens AG in 1966. This cooperation continued in the formation of Factory Telephone and Telegraph (FTT) as part of the LPP Postel in 1968. In 1974, this section was separated from LPP Postel became a Limited Company under the auspices of the Directorate General of Post and Telecommunication. The establishment of the Company is based on the Indonesian Government Regulation No.34 of 1974 dated September 23, 1974 on Remittance of Capital of the Republic of Indonesia for the Establishment of a Limited Liability Company (Persero) in Telecommunication Industry Sector and Decree of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No.Kep-1771/MK/IV/12/1974 dated December 28, 1974 regarding the Stipulation of Capital of the Company. The Articles of Association was made by Notarial Deed in Lieu of Warda Sungkar Alurmei, S.H., No.322 dated December 30, 1974 and approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia No.YF.A.5/273/10 dated August 1, 1975.

Based on the Decree of the Minister of State Owned Enterprise No.036/M-PBUMN/1988, the Company was put into the Strategic Industry groups. At January 17, 1998 a Government Regulation of the Republic of Indonesia No.12 of 1998 was issued which eliminates the role of the technical department in managing SOEs. As a follow up, INTI's monitoring was switched to the Ministry of State Owned Enterprises Reform. In the same year BPIS switch its status to a holding company under the name of PT Bahana Pakarya Industri Strategis (Persero) PT BPIS and ten strategic SOEs under its monitoring became the subsidiaries. This condition ended in 2002, where PT BPIS dissolved in March 2002 as the Government Regulation No.52 of 2002. Furthermore INTI management reverts back to the Ministry of State Owned Enterprises Reform.

The Company's articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No.13 dated April 8, 2021 of Dr. Yurisa Martanti S.H., M.H., Notary in Jakarta and its notification had been received by the Ministry of

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia
Republik Indonesia No.AHU-0022218.AH.01.02
tanggal 13 April 2021.

*Law and Human Rights of the Republic of
Indonesia No.AHU-0022218.AH.01.02 dated
April 13, 2021.*

Perusahaan berkedudukan di Jawa Barat
dengan kantor pusat berkedudukan di Jl. Moch.
Toha No.77, Bandung, Jawa Barat dan memulai
kegiatan komersialnya pada tanggal
30 Desember 1974.

*The Company is domiciled in West Java, with its
head office located in Jl. Moch. Toha No.77,
Bandung, West Java and commenced its
commercial operations on December 30, 1974.*

Jumlah karyawan pada tanggal 31 Desember
2021 dan 2020 masing-masing sebanyak 270
dan 358 orang.

*The number of employees as of December 31,
2021 and 2020 were 270 and 358, respectively.*

Susunan dewan Komisaris dan Direksi
Perusahaan adalah sebagai berikut:

*The composition of the Company's Board of
Directors and Commissioners are as follows:*

31 Desember/ December 31, 2021 dan/ and 2020

Dewan komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris

Unggul Priyanto
Rahmadi Murwanto
Trisno Hendradi

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur Keuangan dan
Manajemen Risiko
Direktur Bisnis

Otong lip
Tri Hartono Rianto
Teguh A Suryandono

Board of Directors

President Director
Finance Director and
Risk Management
Business Director

Entitas Anak

PT Inti Pindad Mitra Sejati ("IPMS")

IPMS didirikan berdasarkan akta Notaris No.31
tanggal 26 Juli 2004 dari Nining
Puspitaningtyas, S.H., yang telah mengalami
beberapa kali perubahan dengan perubahan
terakhir melalui Akta Notaris No.20 tanggal
21 Maret 2005 yang telah disahkan dengan
Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak
Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-
21806HT.01.01.TH.2005 tanggal 5 Agustus
2005, Tambahan Berita - Negara R.I. No.23
tanggal 20 Maret 2007. Pengumuman dalam
Berita - Negara R.I. sesuai dengan ketentuan
Pasal 22 (1) Undang-undang No.1 tahun 1995
tentang Perseroan Terbatas.

Subsidiaries

PT Inti Pindad Mitra Sejati ("IPMS")

*IPMS was established based on Notarial Deed
No.31 dated July 26, 2004 from Nining
Puspitaningtyas, S.H., which have been
changed several times with recent change by
Notarial Deed No.20 dated March 21, 2005
which have been authorized by the decision of
the Ministry of Justice and Human Rights of the
Republic of Indonesia No.C-21806
HT.01.01.TH.2005 dated August 5, 2005,
Supplement to State Gazette of the Republic of
Indonesia No.23 dated March 20, 2007.
Announcement in the the State Gazette of the
Republic of Indonesia is in accordance with the
article 22 (1) Law No.1 year 1995 on Limited
Liability Company.*

Anggaran Dasar IPMS telah mengalami
beberapa kali perubahan, antara lain melalui
Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham
No.150, tanggal 20 Desember 2021, Notaris
Nining Puspitaningtyas, S.H., dan telah terdaftar
di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia
Republik Indonesia No.AHU-0000607.AH.01.11.
Tahun 2022 tanggal 3 Januari 2022, dengan

*The Articles of Association of IPMS have been
changed several times, among others by the
Deed of Statement of Shareholders' Resolutions
No. 150, dated December 20, 2021, Notary
Nining Puspitaningtyas, S.H., and has been
registered at the Ministry of Law and Human
Rights of the Republic of Indonesia
No.AHU-0000607.AH.01.11. Tahun 2022 dated*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

komposisi pada 31 Desember 2021 dan 2020
sebagai berikut:

January 3, 2022, with the composition as of
December 31, 2021 and 2020 as follows:

Modal Saham/ Capital Stock	Lembar Saham/ Shares	Nilai Nominal/ A Par Value (Rp)	Nilai Modal Saham/ Value of Shares (Rp)	%
PT Inti (Persero)	16,800,582	1,000	16,800,582,000	86.15426%
PT Pindad (Persero)	2,700,000	1,000	2,700,000,000	13.84574%
Jumlah/ Total	19,500,582	1,000	19,500,582,000	100.00000%

PT Inti Konten Indonesia ("INTEN")

INTEN didirikan berdasarkan Akta Pendirian No.52 tanggal 11 Mei 2010, dari Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn. Akta pendirian tersebut telah disahkan dengan surat putusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-24412.AH.01.01.Tahun 2010, tanggal 14 Mei 2010. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir yaitu Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham INTEN No.3 oleh Notaris Yulia Permata Putri, S.H., M.Kn., tanggal 13 November 2020 yang telah disahkan dengan surat keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03-0413068.

PT Inti Konten Indonesia ("INTEN")

INTEN was established based on the Incorporation Deed No.52 dated May 11, 2010, by the Notary Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn. The Incorporation Deed has been approved through the decision letter of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-24412.AH.01.01.Tahun 2010, dated May 14, 2010. The articles association of INTEN has been changes several times, recently based on the Declaration Deed of Shareholder INTEN No.3 by Notary Yulia Permata Putri, S.H., M.Kn., dated November 13, 2020 which has been approved through the decision letter of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-AH.01.03-0413068.

Modal Saham/ Capital Stock	Lembar Saham/ Shares	Nilai Nominal/ A Par Value (Rp)	Nilai Modal Saham/ Value of Shares (Rp)	%
PT Inti (Persero)	9,999,999	1,000	9,999,999,000	99.99999%
PT Widya Bhakti Inti	1	1,000	1,000	0.00001%
Jumlah/ Total	10,000,000	1,000	10,000,000,000	100.00000%

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

The Company and subsidiaries are collectively referred to as "the Group".

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan

2. Significant Accounting Policies

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI).

2.a. Compliance with the Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI).

2.b. Dasar Penyajian dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan

2.b. Basis of Presentation and Preparation of the Consolidated Financial Statement

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah revisi, amandemen dan penyesuaian atas standar akuntansi keuangan (SAK) serta interpretasi atas SAK berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, yaitu:

- PSAK 22 (Amendemen 2019): Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis;
- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 dan Amendemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2;
- PSAK 110 (Penyesuaian 2020): Akuntansi Sukuk;
- PSAK 111 (Penyesuaian 2020): Akuntansi Wa'd;
- PSAK 112: Akuntansi Wakaf;
- PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2021): Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 13 (Penyesuaian Tahunan 2021): Properti Investasi;
- PSAK 48 (Penyesuaian Tahunan 2021): Penurunan Nilai Aset;

concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah which is the functional currency of the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2.c. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are amendment and improvements to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early adoption is permitted, are as follows:

- PSAK 22 (Amendment 2019): Business Combinations regarding Definition of Business;
- Amendment PSAK 71, Amendment PSAK 55, Amendment PSAK 60, Amendment PSAK 62, and Amendment PSAK 73 regarding Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2;
- PSAK 110 (Improvement 2020): Accounting for Sukuk;
- PSAK 111 (Improvement 2020): Accounting for Wa'd; and
- PSAK 112: Accounting for Endowments;
- PSAK 1 (Annual Improvement 2021): Presentation of Financial Statements;
- PSAK 13 (Annual Improvement 2021): Investment Properties;
- PSAK 48 (Annual Improvement 2021): Impairment of Assets

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

- PSAK 66 (Penyesuaian Tahunan 2021):
Pengaturan Bersama; dan
- ISAK 16 (Penyesuaian Tahunan 2021):
Perjanjian Konsesi Jasa.

Implementasi standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

2.d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anaknya seperti disebutkan pada Catatan 1.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan, yakni Perusahaan terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Perusahaan memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Perusahaan mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan konsolidasian Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang secara langsung dan tidak langsung dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Perusahaan secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal kehilangan pengendalian.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, penghasilan, beban, dan arus kas dalam kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

- PSAK 66 (Annual Improvement 2021): Joint Arrangement; and
- ISAK 16 (Annual Improvement 2021): Service Concession Arrangements.

The implementation of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current period or prior financial year.

2.d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and its subsidiary as described in Note 1.

A subsidiary is an entity controlled by the Company, which the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

The existence and effect of substantive potential voting rights that the Group has the practical ability to exercise (i.e., substantive rights) are considered when assessing whether the Company controls another entity.

The Group's consolidated financial statements incorporate the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its subsidiaries are directly and indirectly controlled. Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Company effectively obtains control of the acquired business, until that loses control.

A parent prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows relating to transaction between entities of the group are eliminated in full.

The Group attributed the profit or loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan non-pengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan non-pengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- a. Menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- b. Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan non-pengendali);
- c. Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- d. Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- e. Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak; dan
- f. Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are equity transactions (which transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration received or paid is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If the Group losses control, the Group:

- a. Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost;
- b. Derecognizes the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);
- c. Recognizes the fair value of the consideration received, (if any) from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control;
- d. Recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control is lost;
- e. Reclassifies to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAK's, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary; and
- f. Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.

2.e. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest* - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

2.e. Financial Instrument

Initial Recognition and Measurement

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group measures all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

The Group's financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss.

i. Financial Assets Measured at Amortized Costs

Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:

- The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount and any loss allowance.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

Pendapatan keuangan dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

ii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest* - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

iii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

ii. Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and*
- *The contractual term of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

The financial assets are measured at fair value, where the changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment losses, and foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

iii. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Grup dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
- Liabilitas keuangan yang timbul Ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
- Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
 - i. Jumlah penyisihan kerugian; dan
 - ii. Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 72.
- Imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam kombinasi bisnis Ketika PSAK 22 diterapkan. Imbalan kontinjensi

or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Group may irrevocably designate an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI. This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

The Group shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortised cost, except for:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.*
- *Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.*
- *Financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below-market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:*
 - i. *The amount of the loss allowance; and*
 - ii. *The amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK 72.*
- *Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies. Such contingent*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi

Saat pengakuan awal Grup dapat membuat penetapan yang takterbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda-beda; atau
- Sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Grup.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss.

The Group may, at initial recognition, irrevocably designate a financial liabilities as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

- *Eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as "an accounting mismatch") that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or*
- *A group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the Group's key management personnel.*

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan. Aset keuangan yang berupa investasi pada instrumen ekuitas tidak dilakukan penurunan nilai.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Grup secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Grup terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- i. Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii. Nilai waktu uang; dan
- iii. Informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan

Impairment of Financial Assets

The Group recognized expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs and financial assets measured at FVTOCI, lease receivables, contract assets or loan commitments and financial guarantee contracts. Financial asset in form of investment in equity instrument is not impaired.

At the end of each reporting date, the Group calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then 12 months expected credit loss is recognized.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Group considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Group in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Group is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- i. An unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;*
- ii. Time value of money; and*
- iii. Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

about past events, current conditions and forecasts of future conditions.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomik dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Grup dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "*investment grade*" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Group may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with "investment grade" according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Group recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Group retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the assets carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and

dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

accumulated in equity is reclassified to profit or loss.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety (e.g., when the Group retain an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocate the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognize on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognizes financial liabilities, if and only if the Group obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the considerations paid and payable is recognized in profit or loss.

Reklasifikasi

Grup mereklasifikasi aset keuangan ketika Grup mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Reclassification

The Group reclassifies a financial asset if and only if the Group's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan, maka Grup menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Grup tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

If the Group reclassifies a financial asset, it is required the Group to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. The Group does not restate previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through profit or loss, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Grup melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Group reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTOCI, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Group reclassifies its financial asset out of the FVTOCI into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost.

This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Group reclassifies its financial asset out of the FVTPL into FVTOCI, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Group reclassifies its financial asset out of the FVTOCI into FVTPL, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- i. Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- ii. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- iii. Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki nilai wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- i. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- ii. Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);*
- iii. Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

2.f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2.h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

2.i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Grup memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan).

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi *investee* diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari

2.f. Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

2.g. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The amount of any write-down of inventories to net realisable value and all losses of inventories shall be recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net realisable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

2.h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense on a straight-line method (*straight-line method*).

2.i. Investments in Associates

Associates are entities which the Group has the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies (*significant influence*).

Investment in associates accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of the profit or loss of the investee after the date of acquisition. The investor's share of the profit or loss of the

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

investee mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas *investee* yang timbul dari penghasilan komprehensif lain, termasuk perubahan yang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran valuta asing. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

- a. Jika investasi menjadi entitas anak, Grup mencatat investasinya sesuai dengan PSAK 22 dan PSAK 65.
- b. Jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Grup mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.
- c. Ketika Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika *investee* telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

2.j. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, properti investasi

investee is recognized in profit or loss. Distributions received from an *investee* reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the investor's proportionate interest in the *investee* arising from changes in the *investee's* other comprehensive income, including those arising from the revaluation of property, plant and equipment and from foreign exchange translation differences. The investor's share of those changes is recognized in other comprehensive income.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when its investment ceases to be an associate as follows:

- a. If the investment becomes a subsidiary, the Group accounts for its investment in accordance with PSAK 22 and PSAK 65.
- b. If the retained interest in the former associate is a financial asset, the Group measures the retained interest at fair value.
- c. When the Group discontinues the use of the equity method, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that investment on the same basis as would have been required if the *investee* had directly disposed of the related assets or liabilities.

2.j. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building or part of a building or both) held by the owner or the lessee under a finance lease to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes; or sale in the daily business activities.

Investment property is recognized as an asset when, and only when it is probable that the future economic benefits that are associated with the investment property will flow to the entity and the cost of the investment property can be measured reliably.

Investment properties are measured initially at its cost, including transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment properties are

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi.

Grup mengalihkan properti ke, atau dari properti investasi jika, dan hanya jika, ketika properti memenuhi, atau berhenti memenuhi, definisi properti investasi dan terdapat bukti atas perubahan penggunaan, mencakup:

- Dimulainya penggunaan oleh pemilik, atau pengembangan untuk pemilik, untuk pengalihan dari properti investasi menjadi properti yang digunakan sendiri;
- Dimulainya pengembangan untuk dijual, untuk pengalihan dari properti investasi menjadi persediaan;
- Berakhirnya pemakaian oleh pemilik, untuk dijual, untuk pengalihan dari properti yang digunakan sendiri menjadi properti investasi;
- Insepsi sewa operasi kepada pihak lain, untuk pengalihan dari persediaan menjadi properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan

2.k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

measured at fair value. Gain or loss arises from a change in the fair value of investment property are recognized in profit or loss, in the period in which they arise.

Maintenance and repairment costs are charged to profit or loss as incurred, while renewals and betterments are capitalized.

The Group shall transfer a property, to, or from investment property when, and only when, there the property meets, or ceases to meet, the definition of investment property and there is evidence of the change in use, include:

- *Commencement of owner-occupation, or of development with a view to owner occupation, for a transfer from investment property to owner-occupied property;*
- *Commencement of development with a view to sale, for a transfer from investment property to inventories;*
- *End of owner-occupation, for a transfer from owner-occupied property to investment property; and*
- *Inception of an operating lease to another party, for a transfer from inventories to investment property.*

An investment property is derecognized on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal are determined as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset, and are recognized in profit or loss in the period of the retirement or disposal.

2.k. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tetap berupa tanah, setelah pengakuan awal diukur dengan menggunakan model revaluasi. Nilai wajar tanah biasanya ditentukan melalui penilaian berdasarkan bukti pasar yang dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional.

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Tanah diakui sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

After initial recognition, fixed assets, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Fixed assets comprised of land, after the initial recognition are measured using the revaluation model. The fair value of land is usually determined through an assessment based on market evidence conducted by a qualified professional appraiser.

Depreciation is recognized using the straight-line method. Land is recognized at acquisition cost and not depreciated. Estimated useful lives of the assets are as follows:

Golongan	Masa Manfaat/ Useful Life	Categories
Bangunan	20-25 Tahun/ Years	Buildings
Mesin dan Peralatan	10-16 Tahun/ Years	Machinery dan Equipment
Alat Ukur dan Perkakas Kerja	4-5 Tahun/ Years	Measuring Tools and Instruments of Labor
Inventaris Kantor dan Gudang	3-5 Tahun/ Years	Office and Warehouse Inventory
Alat Olah Data	4-5 Tahun/ Years	Data Processing Equipment
Kendaraan	4 Tahun/ Years	Vehicles
Tower	Maksimal Selama Sewa atau Kontrak/ Maximum During Lease or Contract	Tower

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset Dalam Penyelesaian" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset dalam penyelesaian. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah

Self-constructed fixed assets are presented as part of the property and equipment under "Assets Under Construction" and are stated at its cost. All costs, including borrowing costs, incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of construction in progress. Cost construction in progress shall exclude any internal profits, cost of abnormal amounts of wasted material, labour, or other resources incurred.

The accumulated costs will be transferred to the respective fixed assets items at the time the asset is completed or ready for use and are depreciated since the operation.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

2.I. Sewa

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Grup menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Grup menilai apakah:

- a. Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substansial, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b. Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c. Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Grup mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal inisiasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

At the end of each reporting period, the Group made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

2.I. Lease

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- a. The contract involves the use of an identified asset – this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- b. The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- c. The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decisionmaking rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:*
 - The Group has the right to operate the asset; or*
 - The Group designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

At inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam indeks utang sewa meliputi: pembayaran sewa tetap, sewa variabel yang bergantung pada indeks, jumlah yang akan dibayarkan dalam jaminan nilai residu dan harga eksekusi opsi beli, opsi perpanjangan atau penalti penghentian jika Grup cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut.

Grup mengakui aset hak-guna dan utang sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari utang sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, maka penyewa menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Periode penyusutan untuk aset hak-guna dengan opsi beli yang dieksekusi tersebut mengacu pada ketentuan masa manfaat aset tetap.

Utang sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup. Umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Setelah pengakuan awal utang sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Utang sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Grup atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residu, atau jika Grup mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following: fixed payments, variable lease payments that depend on an index, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and the exercise price under a purchase option, optional renewal period or penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

If the lease transfers ownership of the underlying asset at the end of the lease term or if the cost of acquisition of the asset rights indicates the lessee will exercise the call option, then the right of use asset will be depreciated from the beginning of the lease term to the end of the underlying asset's useful life. The depreciation periods for the right-of-use assets with buy options executed should refer to the policy for the property, plant and equipment.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Group's incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

After the initial acquisition of a lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Group estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Group changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

Ketika utang sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Grup menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah berdasarkan sewa-per-sewa.

Selanjutnya, pembayaran atas kontrak yang termasuk ke dalam pengecualian, yakni pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui pada metode garis lurus dan dibebankan pada laba rugi. Pembayaran sewa terkait dengan sewa yang dikecualikan tersebut diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa kurang dari atau sama dengan 12 bulan. Sewa aset bernilai rendah adalah sewa untuk perlengkapan umum seperti komputer, laptop, telepon genggam, dan perlengkapan kantor lainnya, serta aset lain yang harga barunya tidak lebih dari plafon nilai rendah yang ditetapkan oleh Grup.

2.m. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset tak berwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya sebagai berikut:

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

The Group applies the exemption for short term lease; and low value leased asset on a lease by-lease basis.

Furthermore, payments associated with contracts included in the exception, which are payments associated with all short-term leases and certain leases of all low-value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in profit or loss. The lease payments associated with those leases will be recognized as an expense on a straightline basis over the lease term.

Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets are those of general equipments which comprise of computers, tablets, mobile phones and small items of office supplies, and other assets which have value less than the maximum amount of low value set in the Group's policy.

2.m. Intangible Assets

Intangible assets is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible assets is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible assets is assessed to be either finite or indefinite.

Intangible assets with finite useful life

Intangible assets with finite life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method.

Amortisation is calculated so as to write off the cost of the asset, less its estimated residual value, over its useful economic life as follows:

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

Aset Tak Berwujud dengan Umur Manfaat Tidak Terbatas

Aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi. Masa manfaat aset tak berwujud dengan umur tak terbatas ditelaah setiap tahun untuk menentukan apakah peristiwa dan keadaan dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak, perubahan masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Aset tak berwujud dengan umur tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan kapanpun terdapat suatu indikasi bahwa aset tak berwujud mungkin mengalami penurunan nilai.

2.n. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman dapat mencakup beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan atau selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat Grup telah melakukan aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya serta pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya telah selesai.

2.o. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Intangible Assets with Indefinite Useful Life

Intangible assets with unlimited useful life are not amortized. The useful life of an intangible asset with an indefinite that is not being amortized is reviewed annually to determine whether events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment for that asset. If they do not, the change in the useful life assessment from indefinite to finite is accounted for on a prospective basis.

Intangible assets with indefinite life is tested for impairment annually and whenever there is an indication that the intangible assets may be impaired.

2.n. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalized as part of the cost of that asset. Other borrowing costs are recognized as an expense when incurred. Borrowing costs may include interest expense, finance charges in respect of finance leases, or exchange differences arising from foreign currency borrowings to the extent that they are regarded as an adjustment to interest costs.

Capitalization of borrowing costs commences when the Group undertakes activities necessary to prepare the asset for its intended use or sale and expenditures for the asset and its borrowing costs has been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets for its intended use or sale are complete.

2.o. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a. pengakuan awal *goodwill*; atau
- b. pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits related to tax loss that can be carried back to recover current tax of prior periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a. the initial recognition of goodwill; or*
- b. the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a. Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b. Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

- a. Memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b. Bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Group offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a. *The Group has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- b. *The deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
 - i. *the same taxable entity; or*
 - ii. *different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a. *Has legally enforceable right to set off the recognized amounts; and*
- b. *Intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.*

2.p. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-undang Cipta Kerja No. 11/2020 untuk tahun 2021 dan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 untuk tahun 2020.

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Grup mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- a. Ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan

2.p. Employee Benefits

Short-Term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short-term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Omnibus Law No. 11/2020 for year 2021 and Labor Law No.13/2003 for year 2020.

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation is determined by discounting the benefit.

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit or loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits

The Group recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- a. When the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and

- b. Ketika Group mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Grup mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

Program Masa Persiapan Pensiun

Grup memberikan imbalan bagi karyawan tetap yang memasuki usia pensiun. Imbalan ini biasanya diberikan kepada pekerja yang tetap bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum. Biaya yang diharapkan timbul atas imbalan ini diakui selama masa kerja dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang Lainnya

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Pengukuran liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya konsisten dengan pengukuran liabilitas imbalan pascakerja kecuali untuk keuntungan/kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya diakui pada laba atau rugi.

2.q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

- Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak
 - Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan.
 - Kontrak memiliki substansi komersial
 - Besar kemungkinan Grup akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan

- b. When the Group recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves payment of termination benefits.

The Group measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

Retirement Preparation Advance Program

The Group provide benefits to their permanent employees who at retirement age. The entitlement to these benefits is usually conditional on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a minimum service period. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment using projected unit credit method. These obligations are valued annually by independent qualified actuaries.

Other Long Term Post-Employment Benefits

The Group provides other long-term employee benefits. The measurement of other long-term employee benefit liabilities is consistent with the measurement of post employment benefit liabilities except for actuarial gain/loss in other long-term employee benefit liability is recognised on profit or loss.

2.q. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of revenue can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax (VAT).

In determining revenue recognition, the Group perform analysis transaction through the following five steps of assessment:

- Identify contracts with customers, with certain criteria as follows:
 - The contract has been agreed by the parties involved in the contract
 - The Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred
 - The contract has commercial substance
 - It is probable that the Group will receive benefits for the goods or services transferred

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
 - Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
 - Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
 - Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).
- *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
 - *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
 - *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
 - *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

- Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
 - Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
 - Pelanggan telah menerima barang. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Grup terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian
- Revenue from sales of goods is recognized when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:*
- *The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the goods.*
 - *The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.*
 - *The customer has accepted the goods. Sales of goods may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, sales are recognized based on the Group's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau actual tidak signifikan.

- Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.
- Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

2.r. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2021 dan 2020 sebagai berikut:

	2021 Rp	2020 Rp
1 Dolar Amerika Serikat	14,269.01	14,105.01

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.

- The customer has legal title to the goods.
- The customer has physical possession of the goods.

2.r. Transactions in Foreign Currency

In preparing financial statements, each of the entities within the Group record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The Group's functional currency is Rupiah.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, which middle rate of Bank of Indonesia at December 31, 2021 and 2020 as follows:

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

2.s. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

- b. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);

2.s. Transactions with Related Parties

Related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

- a. A person or a close member of that persons family is related to a reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

- b. An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:

- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others;

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
- vii. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Entitas yang berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh pemerintah. Pemerintah mengacu kepada pemerintah, instansi pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan pada Catatan 35.

- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or
- vii. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

A government-related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significant influence by a government. Government refers to government, government agencies and similar bodies whether local, national or international.

All significant transactions and balances with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in Note 35.

3. Pertimbangan Akuntansi Kritis dan Sumber Ketidakpastian Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada

3. Critical Accounting Judgments and Source of Estimation Uncertainty

The preparation of the Group consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of

akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Nilai tercatat aset tetap dan aset takberwujud disajikan dalam Catatan 9 dan 13.

Estimasi Penyisihan Persediaan Usang

Penyisihan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja dan beban pensiun yang masih harus dibayar tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang

the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

i. Accounting Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets and Intangible Assets

The Group reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets and intangible assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned. Carrying amounts of fixed assets and intangible assets are disclosed in Notes 9 and 13.

Estimated Inventory Obsolete

Provision for obsolete is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is reevaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

Estimated Pension Expenses and Post Employment Benefits

The present value of post-employment benefits obligations and accrued pension expenses depends on several factors that are determined by actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja dan beban pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pascakerja dan cadangan dana pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi mengenai asumsi dan jumlah liabilitas dan beban imbalan pascakerja serta dana pensiun diungkapkan pada Catatan 25.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan pengurangan biaya tertentu ketika mengestimasi penyisihan pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan yang memungkinkan penentuan pajak akhir menjadi tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Dimana perhitungan pajak akhir dari hal-hal tersebut berbeda dengan jumlah yang sebelumnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam periode penentuan pajak tersebut.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kerugian pajak yang dapat dikompensasikan kembali, penyisihan modal dan perbedaan temporer diakui hanya ketika hal-hal tersebut diperhitungkan untuk dapat dipulihkan, yang tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk

determine net pension cost (income) include the discount rate and salary increase rate. Changes in these assumptions will affect the carrying amount of post-employment benefits and pension expenses.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period, this is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related obligation.

Key assumptions for post-employment benefit obligations and other pension fund reserves are based in part on current market conditions. Information regarding the assumptions and Additional information and total liabilities and post-employment benefits expenses and include pension funds are disclosed in Note 25.

Income Tax

Judgements and assumptions are required in determining the deduction of certain costs when estimating the Groups income tax allowances. There are transactions and calculations that allow the determination of the final tax to be uncertain during the normal course of business. Where the final tax calculation of these matters differs from the amount previously recorded, the difference will have an impact on the determination of income tax and with holding tax withheld during the tax determination period.

Deferred tax assets, including those arising from recoverable tax losses, capital allowance, temporary differences are recognized only when they are calculated to be recoverable, depending on the formation of sufficient future taxable profit. The assumption of forming future taxable income depends on management's estimate of future cash flows. This depends on estimated future production, total sales of

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi produksi, jumlah penjualan barang dan jasa, harga komoditas, biaya operasi, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen modal lainnya di masa depan.

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Pada tanggal pelaporan Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan, bukan perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal serta mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya.

Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah jika instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan kondisi ekonomi dan bisnis yang memburuk dalam jangka waktu panjang, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar. Pengungkapan lebih lanjut tentang nilai wajar terdapat dalam Catatan 38.

goods and services, commodity prices, operating costs, capital expenditures, dividends and other capital management transactions.

Impairment Loss on Receivables

At the reporting date, the Company assesses whether the credit risk on financial instruments has increased significantly since initial recognition. When making this assessment, the Company considers changes in default risk that occurs over the life of the financial instruments, not changes in the amount of expected credit losses. In making this assessment, the Company compares the risk of default at the reporting date with the risk of default at initial recognition and considers reasonable and supportable information that is available free of charge.

The credit risk of a financial instrument is considered low if the financial instrument has a low risk of default, the borrower has strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and economic and business conditions deteriorate in the long term, but not always, deteriorate capacity. the borrower to meet its contractual cash flow obligations.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair value of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, management judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, prepayment rates, and default rate assumptions. The other disclosures on fair value are presented in Note 38.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

ii. Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan kritis berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 71. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.e dan 38.

ii. Critical Judgements in Applying the Accounting Policies

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Notes 2.e and 38.

4. Kas dan Bank

4. Cash and Banks

	2021 Rp	2020 Rp
Kas/ Cash on Hand		
Rupiah	159,907,643	145,866,599
Bank/ Cash in Banks		
Rupiah		
Pihak Berelasi/ Related Parties (Catatan/ Note 35):		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18,331,806,575	68,546,654,717
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18,202,351,279	16,221,171,865
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	806,820,749	2,751,210,657
PT Bank BRI Syariah Tbk	5,801,520	1,138,053
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,000,000	--
Pihak Ketiga/ Third Parties:		
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	251,962,079	250,331,851
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	5,804,166	5,804,166
PT Bank Mega Tbk	5,866,828	4,307,208
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	3,775,000	4,050,000
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	2,491,774	--
PT Bank KB Bukopin Syariah	2,000,000	--
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	860,000	900,000
<u>Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar</u>		
Pihak Berelasi/ Related Parties (Catatan/ Note 35):		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	37,494,963	37,057,246
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	23,922,851	24,458,934
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19,543,121	19,318,504
Sub Jumlah/ Sub Total	<u>37,701,500,905</u>	<u>87,866,403,201</u>
Jumlah/ Total	<u>37,861,408,548</u>	<u>88,012,269,800</u>

Tidak ada saldo kas dan bank yang digunakan sebagai jaminan.

There are no cash and bank used as collateral.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

5. Piutang Usaha

5. Account Receivables

a. Berdasarkan Pelanggan

a. By Customers

	2021 Rp	2020 Rp
Pihak Berelasi/ Related Parties (Catatan/ Note 35)	96,542,799,197	31,171,773,898
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		
Less: Allowance for Impairment Losses	(4,256,119,041)	(4,256,119,041)
Sub Jumlah Pihak Berelasi/ Sub Total Related Parties	92,286,680,156	26,915,654,857
Pihak Ketiga/ Third Parties	228,093,317,590	236,237,090,719
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		
Less: Allowance for Impairment Losses	(217,323,997,389)	(231,677,484,031)
Sub Jumlah Pihak Ketiga/ Sub Total Third Parties	10,769,320,201	4,559,606,688
Jumlah - Bersih/ Total - Net	103,056,000,357	31,475,261,545

b. Berdasarkan Umur

b. By Aging

	2021 Rp	2020 Rp	
Belum Jatuh Tempo	--	11,591,123,212	Not yet Due
6 - 12 bulan	91,794,224,326	16,326,516,614	6 - 12 months
12 - 24 bulan	13,485,249,157	3,214,488,022	12 - 24 months
24 - 36 bulan	4,640,449,408	214,834,358,400	24 - 36 months
Lebih dari 36 bulan	214,716,193,896	21,442,378,369	More than 36 months
Sub Jumlah	324,636,116,787	267,408,864,617	Sub Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(221,580,116,430)	(235,933,603,072)	Allowance for Impairment Losses
Jumlah	103,056,000,357	31,475,261,545	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai
adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment
losses are as follows:

	2021 Rp	2020 Rp	
Saldo Awal	235,933,603,072	236,430,880,269	Beginning Balance
Penambahan (Catatan 33)	--	2,713,905,243	Addition (Note 33)
Pemulihan (Catatan 32)	(14,353,486,642)	(3,211,182,440)	Recovery (Note 32)
Saldo Akhir	221,580,116,430	235,933,603,072	Ending Balance

Berdasarkan penilaian status dan kualitas kredit
dari piutang, manajemen berpendapat bahwa
cadangan kerugian penurunan nilai tersebut
cukup.

Based on its assessment of the status and
credit quality of the receivables, management
believes that the allowance for impairment
losses is adequate.

Semua piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

All accounts receivables are denominated in
Rupiah currency.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020,
piutang usaha Grup digunakan sebagai jaminan
untuk utang bank (Catatan 19).

As of December 31, 2021 and 2020, the
Group's account receivables are used as
collateral for bank loan (Note 19).

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

6. Piutang Lain-lain

6. Other Receivables

	2021 Rp	2020 Rp
Pihak Berelasi/ Related Parties (Catatan/ Note 35)	1,186,109,386	1,817,546,314
Pihak Ketiga/ Third Parties	32,186,072,609	32,200,657,109
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Less: Allowance for Impairment Losses	(30,561,765,997)	(20,561,765,997)
Sub Jumlah Pihak Ketiga/ Sub Total Third Parties	1,624,306,612	1,638,891,112
Jumlah/ Total	2,810,415,998	3,456,437,426

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai
adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment
losses are as follows:

	2021 Rp	2020 Rp	
Saldo Awal	30,561,765,997	20,561,765,997	Beginning Balance
Penambahan (Catatan 33)	--	11,861,022,384	Addition (Note 33)
Pemulihan (Catatan 32)	--	(1,861,022,384)	Recovery (Note 32)
Saldo Akhir	30,561,765,997	30,561,765,997	Ending Balance

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020,
piutang lain-lain Grup digunakan sebagai
jaminan untuk utang bank (Catatan 19).

As of December 31, 2021 and 2020, the
Group's other receivables are used as collateral
for bank loan (Note 19).

7. Persediaan

7. Inventories

	2021 Rp	2020 Rp	
Barang Jadi	68,199,035,453	93,016,087,099	Finished Goods
Persediaan dalam Penyelesaian	44,192,794,848	22,316,890,426	Work in Proses
Barang dalam Perjalanan	43,416,498,946	39,473,879,993	Goods in Transit
Bahan Baku	1,607,403,152	1,387,299,606	Raw Material
Bahan Tambahan	373,449,896	424,431,190	Supplies Material
Kabel Tembaga	1,172,000	--	Copper Cable
Sub Jumlah	157,790,354,295	156,618,588,314	Sub Total
Provisi Kerugian Penurunan Nilai (Catatan 33)	(12,405,179,751)	--	Provision for Impairment Losses (Note 33)
Jumlah	145,385,174,544	156,618,588,314	Total

Persediaan Grup telah diasuransikan kepada
PT BRI Asuransi Indonesia dan PT AXA Mandiri
dengan nilai pertanggungan masing-
masing sebesar Rp145.290.824.058 dan
Rp140.722.580.765 pada tanggal 31 Desember
2021 dan 2020.

The Group's inventories were insured against
PT BRI Asuransi Indonesia and PT AXA
Mandiri with a total coverage of
Rp145,290,824,058 and Rp140,722,580,765 as
of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh
persediaan pada tanggal 31 Desember 2021
dan 2020 telah diasuransikan secara memadai.

The management believes that all the
inventories as of December 31, 2021 and 2020
were adequately insured.

Pada tahun 2021, Grup mencatat
penurunan nilai atas persediaan barang jadi
sebesar Rp12.405.179.751 (Catatan 33)

In 2021, the Group recorded an impairment of
finished of goods amounting of
Rp12,405,179,751 (Note 33).

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2021 and 2020

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian persediaan.

Management of the Group believes that the allowance for impairment losses on inventories is sufficient to cover possible losses on inventories.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, persediaan Grup digunakan sebagai jaminan untuk utang bank (Catatan 19).

As of December 31, 2021 and 2020, the Group's inventories are used as collateral for bank loan (Note 19).

8. Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka

8. Prepaid Expenses and Advances

	2021 Rp	2020 Rp	
Uang Muka Operasional	1,343,365,331	1,011,903,058	Operational Advances
Biaya Dibayar di Muka	707,000,000	59,287,950	Prepaid Expense
Uang Muka Lainnya	493,612,943	438,841,995	Other Advances
Jumlah	2,543,978,274	1,510,033,003	Total

9. Aset Tetap

9. Fixed Assets

	2021					
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
Tanah	760,479,136,678	--	--	--	760,479,136,678	Land
Bangunan	47,131,785,017	192,000,000	--	--	47,323,785,017	Building
Mesin dan Peralatan	7,306,479,327	--	--	--	7,306,479,327	Machinery and Equipment
Alat Ukur dan Perkakas Kerja	39,649,277,606	--	--	(6,425,000)	39,642,852,606	Measuring Tools and Instruments of Labor
Inventaris Kantor dan Gudang	5,239,493,351	--	--	--	5,239,493,351	Office and Warehouse Inventory
Alat Olah Data	7,895,613,616	205,728,636	--	--	8,101,342,252	Data Processing Equipment
Kendaraan	1,006,985,786	--	(447,214,600)	--	559,771,186	Vehicles
Tower	1,840,081,533	--	--	--	1,840,081,533	Tower
Jumlah	870,548,852,914	397,728,636	(447,214,600)	(6,425,000)	870,492,941,950	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	36,649,816,838	1,769,824,363	--	--	38,419,641,201	Building
Mesin dan Peralatan	5,767,851,519	431,574,761	--	--	6,199,426,280	Machinery and Equipment
Alat Ukur dan Perkakas Kerja	39,429,307,051	178,342,868	--	(6,425,000)	39,601,224,919	Measuring Tools and Instruments of Labor
Inventaris Kantor dan Gudang	5,097,702,484	86,761,544	--	--	5,184,464,028	Office and Warehouse Inventory
Alat Olah Data	7,251,124,542	326,582,571	--	--	7,577,707,113	Data Processing Equipment
Kendaraan	611,014,514	69,877,281	(121,120,621)	--	559,771,174	Vehicles
Tower	1,799,616,643	40,464,863	--	--	1,840,081,506	Tower
Jumlah	96,606,433,591	2,903,428,251	(121,120,621)	(6,425,000)	99,382,316,221	Total
Nilai Buku	773,942,419,323				771,110,625,729	Book Value

	2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
Tanah	819,240,250,000	--	--	(58,761,113,322)	760,479,136,678	Land
Bangunan	47,297,290,585	316,503,847	--	(482,009,415)	47,131,785,017	Building
Mesin dan Peralatan	7,326,579,327	--	--	(20,100,000)	7,306,479,327	Machinery and Equipment
Alat Ukur dan Perkakas Kerja	40,596,888,006	--	--	(947,610,400)	39,649,277,606	Measuring Tools and Instruments of Labor
Inventaris Kantor dan Gudang	6,343,970,507	9,446,000	--	(1,113,923,156)	5,239,493,351	Office and Warehouse Inventory
Alat Olah Data	9,501,844,378	6,400,000	--	(1,612,630,762)	7,895,613,616	Data Processing Equipment
Kendaraan	559,771,186	567,214,600	(120,000,000)	--	1,006,985,786	Vehicles
Tower	1,840,081,533	--	--	--	1,840,081,533	Tower
Jumlah	932,706,675,522	899,564,447	(120,000,000)	(62,937,387,055)	870,548,852,914	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	35,211,494,489	1,783,991,175	--	(345,668,826)	36,649,816,838	Building
Mesin dan Peralatan	5,358,404,464	429,547,055	--	(20,100,000)	5,767,851,519	Machinery and Equipment
Alat Ukur dan Perkakas Kerja	40,158,911,952	218,005,499	--	(947,610,400)	39,429,307,051	Measuring Tools and Instruments of Labor
Inventaris Kantor dan Gudang	6,063,148,908	148,476,732	--	(1,113,923,156)	5,097,702,484	Office and Warehouse Inventory
Alat Olah Data	8,615,696,216	248,059,088	--	(1,612,630,762)	7,251,124,542	Data Processing Equipment
Kendaraan	559,771,174	61,243,340	(10,000,000)	--	611,014,514	Vehicles
Tower	1,678,222,049	121,394,594	--	--	1,799,616,643	Tower
Jumlah	97,645,649,252	3,010,717,483	(10,000,000)	(4,039,933,144)	96,606,433,591	Total
Nilai Buku	835,061,026,270				773,942,419,323	Book Value

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

Pada tahun 2021, Grup telah mereklasifikasi aset tetap berupa alat ukur dan perkakas kerja ke akun aset lain-lain sebesar Rp6.425.000 (Catatan 15).

Pada tahun 2020 Perusahaan mereklasifikasi aset tetap berupa tanah dan bangunan seluas 6.035,63m² dan 2.796,28m² yang berlokasi di Jl. Moh Toha No.77 dan No.225, Bandung ke properti investasi. Sebelum tahun 2020, aset berupa tanah dan bangunan tersebut digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan, namun sejak awal tahun 2020 aset tetap tersebut disewakan kepada pihak ketiga. Tanah dan bangunan tersebut direklasifikasi sesuai dengan nilai buku sisanya per 1 Januari 2020 yaitu masing-masing sebesar Rp58.761.113.322 dan Rp155.620.966 (Catatan 12).

Pada tahun 2020, aset tetap berupa Mesin dan Peralatan, Alat Ukur dan Perkakas Kerja, Inventaris Kantor dan Gudang, beserta Alat Olah Data yang sudah habis nilai bukunya dan tidak digunakan, direklasifikasi ke aset tetap non operasi (Catatan 15).

Nilai pasar tanah dan bangunan Perusahaan berdasarkan laporan penilaian aset dari Kantor Jasa Penilai Publik Rinaldi Alberth Baroto dan Rekan adalah sebagai berikut:

- Aset tanah dan bangunan kantor, berdasarkan Laporan Penilaian No.00 005/2.0114-00/PI/07/0287/1/I/2022 tanggal 25 November 2021; dan
- Aset tanah Palasari, berdasarkan Laporan Penilaian No. 00 003/2.0114-00/PI/07/0287/1/I/2022 tanggal 22 November 2021.

Aset tetap Grup telah diasuransikan kepada PT BRI Asuransi Indonesia dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp57.635.024.120 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Aset tetap berupa tanah, bangunan dan mesin tertentu digunakan sebagai jaminan atas kredit modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 19).

In 2021, the Group has reclassified fixed assets in the form of measuring tools and instrument of labor to other assets amounting to Rp6,425,000 (Note 15).

In 2020, the Company reclassified fixed assets in the form of land and buildings with an area of 6,035.63sqm and 2,796.28sqm located on Jl. Moh Toha No.77 and No.225, Bandung to investment property. Prior to 2020, the assets in the form of land and buildings were used for the Company's operational activities, however since 2020 these fixed assets have been leased to third parties. The land and buildings were reclassified according to the remaining book value as of January 1, 2020 which amounted to Rp58,761,113,322 and Rp155,620,966, respectively (Note 12).

In 2020, fixed assets in the form of Machinery and Equipment, Measuring Tools and Work Tools, Office and Warehouse Inventories, along with Data Processing Tools that have expired and are not used, will be reclassified to non-operating fixed assets (Note 15).

The market value of land and building based on valuation report of Public Appraisal Service Office Rinaldi Alberth Baroto and Partners are as follows:

- *Land and office building assets, based on the Appraisal Report No.00 005/2.0114-00/PI/07/0287/1/I/2022 dated November 25, 2021; and*
- *Palasari's land assets, based on the Appraisal Report No. 00 003/2.0114-00/PI/07/0287/1/I/2022 dated November 22, 2021.*

The Group's fixed assets were insured with PT BRI Asuransi Indonesia and PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) with total sum insured amounting to Rp57,635,024,120 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Fixed assets in the form of land, buildings and certain machinery are used as collateral for working capital loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 19).

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021 Rp	2020 Rp	
Beban Pokok Pendapatan (Catatan 28)	603,751,615	1,663,499,656	Cost of Revenues (Note 28)
Beban Penjualan (Catatan 29)	69,877,279	61,243,340	Selling Expenses (Note 29)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 30)	2,229,799,357	1,285,974,487	General and Administrative Expenses (Note 30)
Jumlah	2,903,428,251	3,010,717,483	Total

Pengurangan aset tetap terdiri dari penghapusan dan penjualan aset tetap sebagai berikut:

Disposal of fixed assets consist of write off and sale of fixed assets as follows:

	2021 Rp	2020 Rp	
Harga Jual	367,000,000	118,000,000	Selling Price
Nilai Tercatat	(326,093,979)	(110,000,000)	Carrying Value
Labanya Penghapusan/ Penjualan Aset Tetap (Catatan 32)	40,906,021	8,000,000	Gain on Disposal/ Sale of Fixed Assets (Note 32)

10. Investasi pada Entitas Asosiasi

10. Investment in Associates

31 Desember/ December 31, 2021					
Persentase Kepemilikan/ Ownership Percentage %	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Pelepasan Addition/ Deduction Rp	Bagian Laba/Rugi Profit/Loss Portion Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Kepemilikan Langsung/ Direct Ownership					
<u>Metode Ekuitas/ Equity method</u>					
PT Inti Pisma Internasional	22.00%	78,479,123	--	--	78,479,123
<u>Dikurangi: Provisi Penurunan Nilai/ Less: Provision for Impairment</u>					
PT Inti Pisma Internasional		(78,479,123)	--	--	(78,479,123)
Jumlah Kepemilikan Langsung/ Total Direct Ownership		--	--	--	--
Kepemilikan Tidak Langsung/ Indirect Ownership					
<u>Metode Ekuitas/ Equity method</u>					
PT Inti Global Optical Communication	25.00%	6,813,502,678	--	--	6,813,502,678
PT Internasional Serat Optik	33.00%	1,650,000,000	--	--	1,650,000,000
PT Mitrahakti Inti Perdana	32.00%	--	--	--	--
Sub Jumlah/ Sub Total		8,463,502,678	--	--	8,463,502,678
<u>Dikurangi: Provisi Penurunan Nilai/ Less: Provision for Impairment</u>					
Primer Telecommunication International Ltd		(6,813,502,678)	--	--	(6,813,502,678)
PT International Serat Optik		(1,650,000,000)	--	--	(1,650,000,000)
Sub Jumlah/ Sub Total		(8,463,502,678)	--	--	(8,463,502,678)
Jumlah Kepemilikan Tidak Langsung/ Total Indirect Ownership		--	--	--	--
Jumlah/ Total		--	--	--	--

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

31 Desember/ December 31, 2020					
Persentase Kepemilikan/ Ownership Percentage %	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan (Pelepasan)/ Addition (Deduction) Rp	Bagian Laba (Rugi)/ Profit (Loss) Portion Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Kepemilikan Langsung/ Direct Ownership					
<u>Metode Ekuitas/ Equity method</u>					
PT Inti Pisma Internasional	22.00%	78,479,123	--	--	78,479,123
<u>Dikurangi: Provisi Penurunan Nilai/</u>					
<u>Less: Provision for Impairment</u>					
PT Inti Pisma Internasional		(78,479,123)	--	--	(78,479,123)
Jumlah Kepemilikan Langsung/					
Total Direct Ownership		--	--	--	--
Kepemilikan Tidak Langsung/ Indirect Ownership					
<u>Metode Ekuitas/ Equity method</u>					
PT Inti Global Optical Communication	25.00%	6,813,502,678	--	--	6,813,502,678
PT Internasional Serat Optik	33.00%	1,650,000,000	--	--	1,650,000,000
PT Mitrahakti Inti Perdana	32.00%	1,203,239,150	--	(1,203,239,150)	--
Sub Jumlah/ Sub Total		9,666,741,828	--	(1,203,239,150)	8,463,502,678
<u>Dikurangi: Provisi Penurunan Nilai/</u>					
<u>Less: Provision for Impairment</u>					
PT Inti Global Optical Communication		--	(6,813,502,678)	--	(6,813,502,678)
PT International Serat Optik		(1,650,000,000)	--	--	(1,650,000,000)
Sub Jumlah/ Sub Total		(1,650,000,000)	(6,813,502,678)	--	(8,463,502,678)
Jumlah Kepemilikan Tidak Langsung/					
Total Indirect Ownership		8,016,741,828	(6,813,502,678)	(1,203,239,150)	--
Jumlah/ Total		8,016,741,828			--

Kepemilikan Langsung

PT Inti Pisma Internasional (IPI)

Berdasarkan Akta Notaris Erni Rohaini, S.H., MBA No.5, tanggal 15 Mei 2007, Perusahaan memiliki Penyertaan pada IPI sebesar Rp1.430.000.000 atau sebesar 22% dari Modal yang ditempatkan. Penyertaan ini telah mendapat persetujuan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No.W7-HT.01.04-8520.

IPI bergerak dalam bidang usaha produksi pesawat telepon tanpa kabel dan perdagangan umum.

Kepemilikan Tidak Langsung

PT Inti Global Optical Communication (IGOC)

Berdasarkan Akta Notaris Ashari Koerniawan, S.H., M.Kn. No.4, tanggal 11 Februari 2013, IPMS melakukan Penyertaan pada IGOC sebesar Rp6.600.000.000 atau sebesar 25% dari Modal yang ditempatkan. Penyertaan ini telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No.AHU-6541 AH.01.01.Tahun 2013.

IGOC bergerak dalam bidang usaha jasa ekspor-impor dan perdagangan peralatan transmisi telekomunikasi.

Direct Ownership

PT Inti Pisma Internasional (IPI)

Based on the Notarial Deed Erni Rohaini, S.H., MBA No.5, dated May 15, 2007, the Company has Participation in IPI amounting to Rp1,430,000,000 or 22% of the issued capital. This participation has received approval from Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter No.W7-HT.01.04-8520.

IPI is engaged in the production of cordless telephones and general trading.

Indirect Ownership

PT Inti Global Optical Communication (IGOC)

Based on the Notarial Deed Ashari Koeerniawan, S.H., M.Kn. No.4, dated February 11, 2013, IPMS made Participation in IGOC amounting to Rp6,600,000,000 or 25% of the issued capital. This participation has received approval from Ministry of Law and Human Rights based on letter No.AHU-6541 AH.01.01.Tahun 2013.

IGOC engaged in the business of export-import services and trading of telecommunication transmission equipment.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

PT Internasional Serat Optik (ISO)

Berdasarkan Akta Notaris Ashari Koerniawan, S.H., M.Kn. No. 13, tanggal 22 April 2013, IPMS melakukan Penyertaan pada ISO sebesar Rp1.650.000.000 atau sebesar 33% dari Modal yang ditempatkan. Penyertaan ini telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No.AHU-23086.AH.01.01.Tahun 2013.

Maksud dan tujuan ISO adalah melakukan usaha dalam bidang perdagangan besar. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, ISO dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Ekspor impor perdagangan peralatan telekomunikasi, antara lain kabel serat *optic*, pabrikasi elektronik.
- Distributor barang dagangan antara lain kabel serat *optic* untuk komunikasi.
- Jasa konsultan teknik bidang telekomunikasi.

PT Mitrabhakti Inti Perdana (MIP)

Berdasarkan Akta Notaris Rasman, S.H., tanggal 23 November 2012, INTEN memiliki Penyertaan pada MIP sebesar Rp783.000.000 atau sebesar 60% dari Modal yang ditempatkan. Penyertaan ini telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No.AHU-AH.01.10-28058.

MIP bergerak dalam bidang usaha jasa konstruksi, jasa instalasi, sarana telekomunikasi, dan sistem jaringan kabel bawah tanah.

Berdasarkan penelaahan investasi pada entitas asosiasi secara individual, manajemen melakukan penurunan nilai karena entitas asosiasi tersebut mengalami kerugian dan sudah tidak beroperasi.

PT Internasional Serat Optik (ISO)

Based on the Notarial Deed Ashari Koerniawan, S.H., M.Kn No.13, dated April 22, 2013, IPMS made Participation in ISO amounting to Rp1,650,000,000 or 33% of the issued capital. This participation has received approval from Ministry of Law and Human Rights based on letter No.AHU-23086.AH.01.01.Tahun 2013.

The purpose and objective of ISO is doing business in a large scale trade. To achieve its goals and objectives, ISO may carry out the following activities:

- Export import trade of telecommunications equipment, including fiber-optic cable, electronic manufacturing.
- Merchandise distributor that includes fiber optic cables for communications.
- Engineering consultancy services in telecommunications.

PT Mitrabhakti Inti Perdana (MIP)

Based on the Notarial Deed Rasman, S.H., dated November 23, 2012, INTEN made Participation in MIP amounting to Rp783,000,000 or 60% of the issued capital. This participation has received approval from Ministry of Law and Human Rights based on letter No.AHU-AH.01.10-28058.

MIP is engaged in the business of construction services, installation services, telecommunications facilities, and underground cable network system.

Based on the review of investments in associates individually, management has impaired the value, because the associates incurred a loss and is no longer in operation.

11. Investasi pada Instrumen Keuangan

11. Investments in Financial Instruments

31 Desember/ December 31, 2021 dan/ and 2020			
Persentase Kepemilikan/ Ownership Percentage %	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Pelepasan Addition/ Deduction Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp
Kepemilikan Langsung/ Direct Ownership			
<u>Investasi Instrumen Keuangan/</u>			
<u>Investment in Financial Instrument</u>			
PT Maleo Emtiga	30,000,000,000	--	30,000,000,000
PT Smart Telecom	0.19% 24,227,027,000	--	24,227,027,000
PT Bangtelindo	2.65% 250,000,000	--	250,000,000
Sub Jumlah/ Sub Total	54,477,027,000	--	54,477,027,000

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

31 Desember/ December 31, 2021 dan/ and 2020				
Persentase Kepemilikan/ Ownership Percentage %	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Pelepasan Addition/ Deduction Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
<u>Dikurangi: Provisi Penurunan Nilai/</u> <i>Less: Provision for Impairment</i>				
PT Maleo Emtiga	(30,000,000,000)	--	(30,000,000,000)	
PT Smart Telecom	(24,227,027,000)	--	(24,227,027,000)	
PT Bangtelindo	(250,000,000)	--	(250,000,000)	
Sub Jumlah/ Sub Total	(54,477,027,000)	--	(54,477,027,000)	
Jumlah Kepemilikan Langsung/ Total Direct Ownership	--	--	--	
Kepemilikan Tidak Langsung/ Indirect Ownership				
<u>Investasi Instrumen Keuangan/</u> <i>Investment in Financial Instrument</i>				
Primer Telecommunication International Ltd	9.00%	8,573,601,509	--	8,573,601,509
PT JK Networks	17.00%	850,000,000	--	850,000,000
Sub Jumlah/ Sub Total		9,423,601,509	--	9,423,601,509
<u>Dikurangi: Provisi Penurunan Nilai/</u> <i>Less: Provision for Impairment</i>				
Primer Telecommunication International Ltd		(8,573,601,509)	--	(8,573,601,509)
PT JK Networks		(850,000,000)	--	(850,000,000)
Sub Jumlah/ Sub Total		(9,423,601,509)	--	(9,423,601,509)
Jumlah Kepemilikan Tidak Langsung/ Total Indirect Ownership		--	--	--
Jumlah/ Total		--	--	--

Kepemilikan Langsung

PT Maleo Emtiga (Maleo)

Berdasarkan surat menteri keuangan No.S-83/MK.016/1997 tanggal 6 Februari 1997, jumlah penyertaan Perusahaan ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai berikut:

- RUPS tanggal 18 April 1996 tentang Pengesahan Hasil Kegiatan Usaha tahun 1995, penyertaan Perusahaan adalah sebesar Rp10.000.000.000;
- RUPS tanggal 7 November 1996 tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 1997, Perusahaan menambahkan penyertaan saham sebesar Rp15.000.000.000, sehingga nilai penyertaan saham Perusahaan menjadi Rp25.000.000.000;
- RUPS tanggal 4 Maret 1997 tentang Pengesahan Hasil Kegiatan Usaha tahun 1996, Perusahaan menambahkan penyertaan saham sebesar 5.000.000.000, sehingga nilai penyertaan saham Perusahaan menjadi Rp30.000.000.000.

Direct Ownership

PT Maleo Emtiga (Maleo)

Based on the letter of the minister of finance No.S-83/MK.016/1997 dated February 6, 1997, the Company's total participation was determined by the General Meeting of Shareholders (GMS) as follows:

- General Meeting of Shareholders on April 18, 1996 concerning Ratification of the Results of Business Activities in 1995, the Company's investment amounting to Rp10,000,000,000;
- General Meeting of Shareholders on November 7, 1996 concerning Ratification of the Company's 1997 Work Plan and Budget, the Company added the investment in shares amounting to Rp15,000,000,000, so that the investment value of the Company became Rp25,000,000,000;
- GMS held on March 4, 1997 concerning Ratification of the Results of Business Activities in 1996, the Company increased the investment in shares amounting to 5,000,000,000, so that the investment value of the Company's shares became Rp30,000,000,000.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

PT Smart Telecom

PT Smart Telecom bergerak dalam bidang usaha jasa konstruksi, jasa instalasi, sarana telekomunikasi, dan sistem jaringan kabel bawah tanah.

PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia (Bangtelindo)

Bangtelindo bergerak dalam bidang usaha jasa konstruksi, jasa instalasi, sarana telekomunikasi, dan sistem jaringan kabel bawah tanah.

Kepemilikan Tidak Langsung

Premier Telecommunication International Limited (PTI)

PTI berdiri dan beroperasi sejak tahun 2009 dengan berkantor di Shenzhen China dengan pusat manufaktur di Shenzhen dan Bandung.

PTI bergerak dalam bidang perancangan dan integrasi Handset CDMA, GSM/GPRS dilengkapi dengan pengembangan aplikasinya.

PT JK Networks

JK Network bergerak dalam bidang usaha penyedia perlengkapan kabel optik.

Berdasarkan penelaahan investasi pada instrumen keuangan secara individual, manajemen melakukan penurunan nilai karena instrumen keuangan tersebut mengalami kerugian dan sudah tidak beroperasi.

PT Smart Telecom

PT Smart Telecom engaged in the business of construction services, installation services, telecommunications facilities, and underground cable network system.

PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia (Bangtelindo)

Bangtelindo engaged in the business of construction services, installation services, telecommunications facilities, and underground cable network system.

Indirect Ownership

Premier Telecommunication Internasional Limited (PTI)

PTI established and operated since 2009 with offices in Shenzhen China with manufacturing center in Shenzhen and Bandung.

PTI is engaged in designing and integrating CDMA, GSM/ GPRS handsets complemented by application development.

PT JK Networks

JK Network is engaged in providing optical cable equipment.

Based on the review of investments in financial instrument individually, management has impaired the value, because the financial instrument incurred a loss and is no longer operational.

12. Properti Investasi

12. Investment Properties

	2021					
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
Tanah	58,761,113,322	--	--	--	58,761,113,322	Land
Bangunan	482,009,415	--	--	--	482,009,415	Buildings
Hak Pakai Lahan	2,525,930,925	--	--	--	2,525,930,925	Right of Use Land
Jumlah	61,769,053,662	--	--	--	61,769,053,662	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	345,668,826	24,322,651	--	--	369,991,477	Buildings
Hak Pakai Lahan	2,525,930,924	--	--	--	2,525,930,924	Right of Use Land
Jumlah	2,871,599,750	24,322,651	--	--	2,895,922,401	Total
Nilai Buku	58,897,453,912				58,873,131,261	Book Value

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

	2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
Tanah	--	--	--	58,761,113,322	58,761,113,322	Land
Bangunan	--	--	--	482,009,415	482,009,415	Buildings
Hak Pakai Lahan	2,525,930,925	--	--	--	2,525,930,925	Right of Use Land
Jumlah	2,525,930,925	--	--	59,243,122,737	61,769,053,662	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	--	19,280,377	--	326,388,449	345,668,826	Buildings
Hak Pakai Lahan	2,525,930,924	--	--	--	2,525,930,924	Right of Use Land
Jumlah	2,525,930,924	19,280,377	--	326,388,449	2,871,599,750	Total
Nilai Buku	1				58,897,453,912	Book Value

Seluruh beban depresiasi atas properti investasi dicatat pada beban administrasi (Catatan 30) masing-masing sebesar Rp24.322.651 dan Rp19.280.377 pada 31 Desember 2021 dan 2020.

All depreciation expense on investment properties are recorded in administrative expense (Note 30) amounting to Rp24.322.651 and Rp19,280,377 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Properti investasi merupakan tanah, bangunan, dan hak pakai lahan. Pada tahun 2020 Perusahaan mereklasifikasi aset tetap berupa tanah dan bangunan seluas 6.035,63m² dan 2.796,28m² yang berlokasi di Jl. Moh Toha No.77 dan No.225, Bandung ke properti investasi (Catatan 9). Sebelum tahun 2020, aset berupa tanah dan bangunan tersebut digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan, namun sejak awal tahun 2020 aset tetap tersebut disewakan kepada pihak ketiga. Tanah dan bangunan tersebut direklasifikasi sesuai dengan nilai buku sisanya yaitu masing-masing sebesar Rp58.761.113.322 dan Rp155.620.966.

Investment property is land, buildings, and land use rights. In 2020, the Company reclassified fixed assets in the form of land and buildings with an area of 6,035.63sqm and 2,796.28sqm located on Jl. Moh Toha No.77 and No.225, Bandung to investment properties (Note 9). Prior to 2020, the assets in the form of land and buildings were used for the Company's operational activities, however since 2020 these fixed assets have been leased to third parties. The land and buildings were reclassified according to the remaining book value which amounted to Rp58,761,113,322 and Rp155,620,966, respectively.

13. Aset Takberwujud

13. Intangible Assets

	2021					
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
Produk Pengembangan	15,884,448,594	--	--	--	15,884,448,594	Product Development
Software	22,063,468,639	983,919,984	--	--	23,047,388,623	Software
Lisensi Radar	2,000,000,000	--	--	--	2,000,000,000	Radar License
	39,947,917,233	983,919,984	--	--	40,931,837,217	
Aset dalam Pembangunan	11,439,937,589	377,756,675	--	--	11,817,694,264	Assets under Construction
Jumlah	51,387,854,822	1,361,676,659	--	--	52,749,531,481	Total
Akumulasi Amortisasi						Accumulated Amortization
Produk Pengembangan	15,272,382,081	319,338,994	--	--	15,591,721,075	Product Development
Software	20,687,524,972	1,549,625,201	--	--	22,237,150,173	Software
Lisensi Radar	2,000,000,000	--	--	--	2,000,000,000	Radar License
Jumlah	37,959,907,053	1,868,964,195	--	--	39,828,871,248	Total
Nilai Buku	13,427,947,769				12,920,660,233	Book Value

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

	2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
Produk Pengembangan	15,884,448,594	--	--	--	15,884,448,594	Product Development
Software	20,979,451,936	1,084,016,703	--	--	22,063,468,639	Software
Lisensi Radar	2,000,000,000	--	--	--	2,000,000,000	Radar License
	38,863,900,530	1,084,016,703	--	--	39,947,917,233	
Aset dalam Pembangunan	10,826,168,988	613,768,601	--	--	11,439,937,589	Assets under Construction
Jumlah	49,690,069,518	1,697,785,304	--	--	51,387,854,822	Total
Akumulasi Amortisasi						Accumulated Amortization
Produk Pengembangan	14,949,604,480	322,777,601	--	--	15,272,382,081	Product Development
Software	19,692,495,475	995,029,497	--	--	20,687,524,972	Software
Lisensi Radar	2,000,000,000	--	--	--	2,000,000,000	Radar License
Jumlah	36,642,099,955	1,317,807,098	--	--	37,959,907,053	Total
Nilai Buku	13,047,969,565				13,427,947,769	Book Value

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset dalam penyelesaian terdiri dari ADSB Tahap 2, Smart Level Crossing, Smart Digital Enclosure SCR Insentif, Modular Insentif, Smart Device Radio Sonde Insentif, Smart NTE LVMS, Smart NTE Antena VSAT, Smart Device Santanu Insentif, Smart Device Radar Cuaca Insentif, dan ADSB Insentif dalam pelaksanaan yang mempunyai nilai masing-masing sebesar Rp11.817.694.264 dan Rp11.439.937.589.

As of December 31, 2021 and 2020, construction in progress consists of ADSB Phase 2, Smart Level Crossing, Smart Digital Enclosure SCR Incentives, Incentive Modular, Smart Device Radio Sonde Incentive, Smart NTE LVMS, Smart NTE VSAT Antenna, Smart Device Santanu Incentive, Smart Weather Radar Device Incentives, and ADSB Incentives in progress which have the amount of Rp11,817,694,264 and Rp11,439,937,589, respectively.

Tingkat penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah berkisar antara 80% sampai 90%. Manajemen memperkirakan bahwa pada akhir tahun 2022 aset tak berwujud tersebut telah siap digunakan.

Completion rate on assets in progress is between 80% until 90%. Management estimates that in the end of 2022, intangible assets are ready to use.

Beban amortisasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Amortization expense for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021 Rp	2020 Rp	
Beban Pokok Penjualan (Catatan 28)	319,338,994	319,338,993	Cost of Revenues (Note 28)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 30)	1,549,625,201	998,468,105	General and Administrative Expenses (Note 30)
Jumlah	1,868,964,195	1,317,807,098	Total

14. Aset Hak Guna

14. Right of Use Assets

	31 Desember/ December 31, 2021					
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Dampak PSAK 73/ Impact of PSAK 73	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Hak Guna						Right of Use
Alat Olah Data	3,164,439,028	--	--	--	3,164,439,028	Data Processing Tools
Jumlah	3,164,439,028	--	--	--	3,164,439,028	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Alat Olah Data	1,265,775,611	--	1,265,775,612	--	2,531,551,223	Data Processing Tools
Jumlah	1,265,775,611	--	1,265,775,612	--	2,531,551,223	Total
Nilai Buku	1,898,663,417				632,887,805	Book Value

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

	31 Desember/ December 31, 2020					
	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Dampak PSAK 73/ Impact of PSAK 73	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Hak Guna						Right of Use
Alat Olah Data	--	3,164,439,028	--	--	3,164,439,028	Data Processing Tools
Jumlah	--	3,164,439,028	--	--	3,164,439,028	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Alat Olah Data	--	--	1,265,775,611	--	1,265,775,611	Data Processing Tools
Jumlah	--	--	1,265,775,611	--	1,265,775,611	Total
Nilai Buku					1,898,663,417	Book Value

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Depreciation expense for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021 Rp	2020 Rp	
Beban Pokok Penjualan (Catatan 28)	201,483,387	287,266,740	Cost of Revenues (Note 28)
Beban Penjualan (Catatan 29)	73,654,830	90,347,520	Selling Expenses (Note 29)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 30)	967,119,233	853,896,201	General and Administrative Expenses (Note 30)
Beban Pengembangan (Catatan 31)	23,518,162	34,265,150	Development Expense (Note 31)
Jumlah	1,265,775,612	1,265,775,611	Total

15. Aset Lain-Lain

15. Other Assets

	2021 Rp	2020 Rp	
Aset Tetap Non Operasi			Non Operating Fixed Assets
Alat Olah Data	13,832,308,327	13,832,308,327	Data Processing Equipment
Alat Ukur dan Perkakas Kerja	11,734,927,777	11,728,502,777	Measuring Tools and Instruments of Labor
Mesin dan Peralatan	6,121,467,453	6,121,467,453	Machinery and Equipment
Inventaris Kantor dan Gudang	2,157,771,074	2,157,771,074	Inventory Office and Warehouse
Dikurangi:			Less:
Akumulasi Penyusutan	(33,846,472,041)	(33,840,047,043)	Accumulated Depreciation
Sub Jumlah	2,590	2,588	Sub Total
Persediaan Lainnya			Other Inventories
Persediaan Usang	15,971,691,714	15,971,691,714	Obsolete Inventories
Dikurangi:			Less:
Provisi Kerugian Penurunan Nilai	(15,971,691,714)	(15,971,691,714)	Provision for Impairment Losses
Sub Jumlah	--	--	Sub Total
Deposito Sewa Gedung	189,547,503	106,072,503	Building Rental Deposit
Jumlah	189,550,093	106,075,091	Total

Pada tahun 2021, penambahan aset tetap non operasi adalah reklasifikasi dari aset tetap berupa Alat Ukur dan Perkakas Kerja yang sudah habis nilai bukunya dan tidak digunakan (Catatan 9).

In 2021, the addition of non-operating fixed assets is a reclassification of fixed assets in the form of Measuring Tools and Work Tools that have run out of book value and are not used (Note 9).

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan lainnya adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses of other inventories are as follows:

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

	2021 Rp	2020 Rp	
Saldo Awal	15,971,691,714	11,115,343,105	<i>Beginning Balance</i>
Penambahan (Catatan 33)	--	15,971,204,724	<i>Addition (Note 33)</i>
Pemulihan	--	(11,114,856,115)	<i>Recovery</i>
Saldo Akhir	15,971,691,714	15,971,691,714	<i>Ending Balance</i>

Pada tahun 2020, Perusahaan menjual persediaan usangnya senilai Rp11.114.856.115. Pendapatan atas penjualan tersebut dicatat oleh Perusahaan pada pendapatan lain-lain (Catatan 32) sebesar Rp806.014.880.

In 2020, the Company sold its obsolete inventory amounting to Rp11,114,856,115. The revenue from this sales was recorded by the Company in other income (Note 32) amounting to Rp806,014,880.

Pada tahun 2020, Perusahaan menjual aset tetap non operasi sebesar nilai buku Rp84. Pendapatan atas penjualan tersebut dicatat oleh Perusahaan pada pendapatan lain-lain (Catatan 32) sebesar Rp725.690.910.

In 2020, the Company sold its non-operating fixed assets with a book value of Rp84. The revenue from this sales was recorded by the Company in other income (Note 32) amounting to Rp725,690,910.

16. Utang Usaha

16. Trade Payables

	2021 Rp	2020 Rp
Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i> (Catatan/ Note 35)	194,938,200,965	216,879,979,996
Pihak Ketiga/ <i>Third Parties</i>	150,128,688,532	203,273,083,669
Jumlah/ Total	345,066,889,497	420,153,063,665

17. Utang Lain-Lain

17. Other Payables

	2021 Rp	2020 Rp
Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i> (Catatan/ Note 35)	712,487,505	798,507,505
Pihak Ketiga/ <i>Third Parties</i>	56,975,718,458	62,159,288,326
Jumlah/ Total	57,688,205,963	62,957,795,831

Sebagian besar utang lain-lain pihak ketiga merupakan utang atas tunggakan gaji karyawan.

Most of the other debts from third parties are payable on arrears of employee salaries.

18. Beban Akrua

18. Accrued Expenses

Akun ini merupakan beban akrual terkait operasional dan jasa produksi yang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing nilainya sebesar Rp163.052.241.906 dan Rp69.095.363.668.

This account represents accrual expenses related to the operations and production services which as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp163,052,241,906 and Rp69,095,363,668, respectively.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

19. Utang Bank

19. Bank Loans

19.a. Pokok Pinjaman

19.a. Loan Principal

	2021 Rp	2020 Rp
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	561,868,050,325	561,735,460,365
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	276,788,821,001	276,788,821,000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19,764,553,818	17,472,305,439
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	3,070,068,181	3,077,487,194
	861,491,493,325	859,074,073,998
Dikurangi:		
Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	(42,930,924,218)	(15,513,360,717)
Jatuh Tempo Lebih dari Satu Tahun	818,560,569,107	843,560,713,281

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Less:

Current Maturity

Maturity More than One Year

Perusahaan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk "Mandiri"

Pada tanggal 2 September 2020, berdasarkan Surat Persetujuan Perpanjangan Kredit No.CBG.CB5/SPPK.034/2020 Perusahaan memperoleh fasilitas restrukturisasi kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

The Company

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk "Mandiri"

On September 2, 2020, based on the Approval Letter for Credit Extension No.CBG.CB5/SPPK.034/2020, the Company obtained a credit restructuring facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

a. Fasilitas KMK Transaksional 1

Plafon Kredit : Rp97.412.337.879
Tingkat Bunga : 6% per tahun
Jangka Waktu : sampai dengan 23 September 2029
Tujuan : Penyesuaian jangka waktu pembayaran dalam rangka restrukturisasi fasilitas kredit

a. KMK Transactional 1 Facility

Maximum Limit : Rp97,412,337,879
Interest Rate : 6% per annum
Period : until September 23, 2029
Purpose : Adjustment of payment terms for credit facility restructuring

b. Fasilitas KMK Transaksional 2

Plafon Kredit : Rp66.000.000.000
Tingkat Bunga : 6% per tahun
Jangka Waktu : sampai dengan 23 September 2029
Tujuan : Penyesuaian jangka waktu pembayaran dalam rangka restrukturisasi fasilitas kredit

b. KMK Transactional 2 Facility

Maximum Limit : Rp66,000,000,000
Interest Rate : 6% per annum
Period : until September 23, 2029
Purpose : Adjustment of payment terms for credit facility restructuring

c. Fasilitas KMK Post Financing

Plafon Kredit : Rp116.498.799.660
Tingkat Bunga : 6% per tahun
Jangka Waktu : sampai dengan 23 September 2029
Tujuan : Penyesuaian jangka waktu pembayaran dalam rangka restrukturisasi fasilitas kredit

c. KMK Post Financing Facility

Maximum Limit : Rp116,498,799,660
Interest Rate : 6% per annum
Period : until September 23, 2029
Purpose : Adjustment of payment terms for credit facility restructuring

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

d. Fasilitas Non-Cash Loan

Limit Fasilitas : Rp35.000.000.000
Jenis Kredit : Bank Garansi
Jangka Waktu : 1 tahun
Tujuan : Jaminan tender, jaminan pelaksanaan, jaminan pemeliharaan/ retensi.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Aset di Jl. Moch. Toha No.225 (Palasari) yang diikat secara Hak Tanggungan senilai Rp76.970.000.000 (Catatan 9);
- Persediaan dan piutang atas proyek yang dibiayai serta persediaan dan piutang lainnya yang diikat secara Fidusia dengan total *Security Coverage Ratio* sebesar 150% (Catatan 5, 6, dan 7);
- *Escrow Account* yang digunakan untuk menampung hasil pembayaran atas proyek dengan *standing instruction* dan Perusahaan memberikan surat kuasa dalam perjanjian kredit untuk mendebet *Escrow Account* yang digunakan untuk membayar kewajiban dan menurunkan baki debet.
- Agunan bersifat *cross collateral* dengan agunan fasilitas kredit.

Selama kredit belum lunas, Perusahaan diwajibkan untuk:

- Menjaga *financial covenants net operating cash flow* positif mulai tahun 2024, *leverage* maksimal 600% mulai tahun 2027, dan *EBITDA to I* minimal 1,2 kali mulai tahun 2023.
- Mendahulukan menyelesaikan segala kewajiban kredit di atas kepentingan anak perusahaan.
- Melaporkan progress proyek yang dibiayai setiap 3 bulan dan paling lambat telah diterima 30 hari setelah akhir periode laporan.
- Menyampaikan laporan keuangan *inhouse/ unaudited* setiap triwulan dan paling lambat telah diterima 60 hari setelah akhir periode laporan dan laporan keuangan audited tahunan paling lambat telah diterima pada 180 hari setelah akhir periode pelaporan.
- Mengizinkan untuk melakukan pemeriksaan usaha dan aktivitas keuangan Perusahaan.
- Memperpanjang perizinan usaha dan penutupan asuransi yang akan jatuh tempo dan menyampaikan salinan/ fotokopi.

d. Non-Cash Loan Facility

Facility Limit : Rp35,000,000,000
Credit Type : Bank Guarantee
Period : 1 year
Purpose : Tender guarantee, implementation guarantee, maintenance/ retention guarantee.

The loan facility is secured by:

- Assets on Jl. Moch. Toha No.225 (Palasari) bound under Mortgage worth Rp76,970,000,000 (Note 9);
- Inventories and receivables from financed projects as well as inventories and other receivables that are tied in Fiduciary basis with a total *Security Coverage Ratio* of 150% (Notes 5, 6, and 7);
- Escrow Account that is used to save the payment results for the project with a standing instruction and the Company provides a power of attorney in the credit agreement to debiting the Escrow Account which is used to pay obligations and reduce the outstanding loan.
- Collateral is cross collateral with credit facility collateral.

As long as the credit has not been paid off, the Company is required to:

- Maintain positive *financial covenants net operating cash flow* starting in 2024, maximum leverage of 600% starting in 2027, and *EBITDA to I* at least 1.2 times starting in 2023.
- Prioritize settling all credit obligations above the interests of the subsidiary.
- Report the progress of the financed project every 3 months and received no later than 30 days after the end of the reporting period.
- Submit an *inhouse/ unaudited financial report* every quarter and it has been received no later than 60 days after the end of the reporting period and the annual audited financial report has been received no later than 180 days after the end of the reporting period.
- Permit to conduct audits of the Company's business and financial activities.
- Extending business licenses and insurance coverage that will be due and submitting copies/ photocopies.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

- Menyampaikan salinan/ fotokopi akta perubahan Anggaran Dasar perseroan setiap ada perubahan.
- Melakukan pengkinian daftar persediaan dan piutang sebagai lampiran Akta Fidusia secara triwulan atas persediaan dan piutang yang dijaminan dan pembaharuan lampiran Fidusia dengan biaya yang timbul menjadi beban Perusahaan.
- Mandiri berhak mengubah ketentuan dan syarat restrukturisasi kredit apabila terdapat perbedaan signifikan terhadap skema restrukturisasi atau ketentuan kewajiban kredit dari kreditur lain dibandingkan dengan kajian final restrukturisasi dari PT PPA.
- Perusahaan berkewajiban menyampaikan RKAP paling lambat setiap bulan Januari.
- Perusahaan wajib menyediakan dana pada rekening *Debt Service Account* (DSA) minimal sebesar 1 kali tagihan kewajiban kredit.
- Memberitahukan Mandiri dalam tempo paling lambat 1 bulan untuk mengubah susunan pengurus dan pemegang saham, membayar/melunasi utang kepada pemegang saham, membagikan dividen, memperoleh suntikan dana dari pemegang saham.

Selama kredit belum lunas, tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri terlebih dahulu, Perusahaan tidak diperkenankan:

- Memindahtangankan barang jaminan.
- Mengikat diri sebagai penjamin utang kecuali yang telah dijaminan terlebih dahulu sebelum tanggal SPPK terbaru.
- Memperoleh fasilitas kredit baru atau pinjaman lain dari lembaga keuangan lainnya.
- Memberikan pinjaman kepada anak perusahaan kecuali dalam rangka operasional usaha yang wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp276.788.821.001.

Sampai dengan 31 Desember 2021 sesuai dengan perjanjian, Perusahaan belum diwajibkan untuk menghitung *financial covenant*.

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
"BRI"**

Berdasarkan surat No.R.II.256-OPK/DKD/09/2019 tanggal 26 September 2019 Perusahaan

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

- *Submit a copy/ photocopy of the deed of amendment to the Company's Articles of Association every time there is a change.*
- *Updating the list of inventories and receivables as an attachment to the Fiduciary Deed on a quarterly basis on collateralized inventories and receivables and updating the Fiduciary attachment with costs incurred to be borne by the Company.*
- *Mandiri has the right to change the terms and conditions of credit restructuring if there are significant differences to the restructuring scheme or the terms of the credit obligations of other creditors compared to the final restructuring review from PT PPA.*
- *The Company is obliged to submit a RKAP at the latest every January.*
- *Companies are required to provide funds in a Debt Service Account (DSA) for a minimum of 1 time a loan obligation statement.*
- *Notify Mandiri within 1 month at the latest for changes in the composition of management and shareholders, pay/settle debts to shareholders, distribute dividends, obtain an injection of funds from shareholders.*

As long as the loan has not been paid off, without prior written approval from Mandiri, the Company is not allowed to:

- *Transfer of collateral.*
- *Bind himself as a guarantor of debt, except for those that have been pledged before the latest SPPK date.*
- *Obtaining new credit facilities or other loans from other financial institutions.*
- *Providing loans to subsidiaries except for normal business operations.*

As of December 31, 2021 and 2020, both of these loans amounted to Rp276,788,821,001.

As of December 31, 2021 in accordance with the agreement, the Company has not been required to calculate financial covenants.

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
"BRI"**

Based on letter No.R.II.256-OPK/DKD/09/2019 dated September 26, 2019, the Company

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

memperoleh fasilitas restrukturisasi kredit
sebagai berikut:

**a. Fasilitas Kredit Modal Kerja Co Menurun 1 (KMK
Co Menurun 1)**

Plafon Kredit : Rp550.000.000.000
Tingkat Bunga : 6% per tahun
Jangka Waktu : 26 September 2029
Tujuan : *Repackaging* outstanding
fasilitas yang sudah ada di
BRI yang telah digunakan
untuk mengerjakan proyek-
proyek yang didapatkan oleh
Perusahaan.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Termin Proyek Cessie;
- Tanah dan bangunan SHGB No.8 luas tanah 45,957m² sebesar Rp638.786 juta (Catatan 9);
- Tanah dan bangunan SHGB No.44, 19 dan 48, luas tanah 79,417m² senilai Rp120.000juta (Catatan 9); dan
- Persediaan senilai Rp95.000.000 (Catatan 7).

**b. Fasilitas Kredit Modal Kerja Konstruksi Baru
(KMKK Baru)**

Plafon Kredit : Rp100.000.000.000
Tingkat Bunga : 6% per tahun
Jangka Waktu : 30 September 2029
Tujuan : Tambahan modal kerja jasa
konstruksi untuk proyek-
proyek yang diperoleh
Perusahaan dari PT Telkom
grup, PT PLN grup, dan
Kementerian, serta telah
mendapatkan persetujuan
dari Divisi Bisnis BUMN 1

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset yang
sama dengan fasilitas KMK Co menurun 1 (*cross
collateral*).

**c. Fasilitas Kredit Modal Kerja Co Menurun 2 (KMK
Co Menurun 2)**

Plafon Kredit : Rp10.000.000.000
Tingkat Bunga : 6% per tahun
Jangka Waktu : 26 September 2022

*obtained a restructuring credit facility as
follows:*

**a. Working Capital Credit Facility Co Menurun 1
(KMK Co Menurun 1)**

*Maximum Limit : Rp550,000,000,000
Interest Rate : 6% per annum
Period : September 26, 2029
Purpose : Repackaging the existing
outstanding facility at BRI
that has been used to work
on projects acquired by the
Company.*

The loan facility is secured by:

- *Cessie Project Termin;*
- *Land and building SHGB No.8, land area 45,957sqm amounting to Rp638,786 million (Note 9);*
- *Land and building SHGB No.44, 19 and 48, land area of 79,417sqm worth Rp120,000million (Note 9); and*
- *Inventory of Rp95,000,000 (Note 7).*

**b. Construction Working Capital Credit Facility
Baru (KMKK Baru)**

*Maximum Limit : Rp100,000,000,000
Interest Rate : 6% per annum
Period : September 30, 2029
Purpose : Additional working capital
for construction services
for projects obtained by
the Company from the
PT Telkom group, PT PLN
group and the Ministry,
and has received approval
from the BUMN Business
Division 1*

*This loan facility is secured with the same
collateral as KMK facility Co Menurun 1 (cross
collateral).*

**c. Working Capital Credit Facility Co Menurun 2
(KMK Co Menurun 2)**

*Maximum Limit : Rp10,000,000,000
Interest Rate : 6% per annum
Period : September 26, 2022*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

Tujuan : Tambahan modal kerja untuk membiayai kebutuhan perusahaan terkait proyek yang dikerjakan oleh Perusahaan selain yang dibiayai oleh fasilitas KMKK

Purpose : Additional working capital to finance company needs related to projects undertaken by the Company other than those financed by the KMKK facility

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset yang sama dengan fasilitas KMK Co menurun 1 (cross collateral).

This loan facility is secured with the same collateral as KMK facility Co Menurun 1 (cross collateral).

d. Fasilitas Bank Garansi

d. Bank Guarantee Facility

Plafon Kredit : Rp50.000.000.000
Jenis Kredit : *Contingent*
Jangka Waktu : 30 September 2029
Tujuan : Jaminan tender, jaminan uang muka, jaminan pelaksanaan, jaminan kepabeanaan atas proyek-proyek BUMN dan Pemerintah yang telah mendapat persetujuan BRI.

Maximum Limit : Rp50,000,000,000
Credit Type : *Contingent*
Period : September 30, 2029
Purpose : Tender guarantees, down payment guarantees, implementation guarantees, customs guarantees for BUMN and Government projects that have received BRI approval.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan belum menggunakan fasilitas tersebut.

As of December 31, 2020, the Company has not used the facility.

Selama kredit belum lunas, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk:

As long as the credit has not been paid off, the Company is not allowed to:

- Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit diri debitor sendiri;
- Menjual atau melepaskan harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama dalam menjalankan usahanya;
- Melakukan merger, akuisisi atau konsolidasi dengan perusahaan lain, kecuali dipersyaratkan oleh perundang-undangan yang berlaku dan/atau Keputusan dari Kementerian yang berwenang;
- Melakukan perubahan bentuk badan hukum dan/ atau bidang usaha yang dapat menimbulkan akibat material, kecuali dipersyaratkan oleh perundang-undangan yang berlaku dan/atau Keputusan dari Kementerian yang berwenang;
- Debitor mengikatkan diri sebagai penanggung atau penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan perusahaan kepada pihak lain.

- Submitted a request for a bankruptcy statement to the Commercial Court to declare the debtor's own bankruptcy;
- Selling or releasing immovable property or main assets in running the business;
- Conduct a merger, acquisition or consolidation with another company, unless required by applicable laws and/or a decision from the competent Ministry;
- Changing the form of a legal entity and/ or business sector that could have material consequences, unless required by the applicable laws and/ or a decree from the competent Ministry;
- The debtor binds himself as a guarantor or guarantor of debt or guarantees the company's assets to other parties;

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

- Debitur mengalihkan/ menyerahkan kepada pihak lain, sebagian atau seluruhnya atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan Fasilitas Kredit ini;
- Debitur memperoleh pinjaman/ kredit baru dari Bank atau lembaga keuangan lainnya;
- Debitur melakukan perubahan struktur permodalan;
- Melunasi atau membayar hutang kepada pemegang saham sebelum hutang di BRI dilunasi terlebih dahulu;
- Melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan perusahaan afiliasinya, dengan cara yang berbeda atau di luar praktek dan kebiasaan yang wajar atau tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Debitur dan prinsip *good corporate governance*; dan
- Melakukan suatu tindakan yang melanggar suatu ketentuan hukum dan/atau peraturan yang berlaku.

Selama kredit belum lunas, Perusahaan diwajibkan untuk (*Financial Covenant*):

- Perusahaan harus menjaga *net worth* (total modal) bernilai positif.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp558.255.788.787 dan Rp561.735.460.365.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan belum memenuhi rasio dan pembatasan yang disyaratkan. Meskipun demikian, BRI masih memperlakukan pinjaman ini sebagai kredit jangka panjang sesuai perjanjian kredit restrukturisasi dan surat BRI No.B.207.e-CRR/WRR/WRI/12/2021 tanggal 29 Desember 2021.

Entitas Anak

PT Inti Pindad Mitra Sejati "IPMS"

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk "BNI"

- Restrukturisasi
IPMS mengajukan perubahan Restrukturisasi Fasilitas Kredit di BNI melalui surat No.085/HK.07/21000/04/2019 tanggal 14 April 2019 dan BNI menyetujui permohonan tersebut melalui surat BNI No.BIN/2.4/127/R tanggal 27 Mei 2019 perihal persetujuan perubahan Restrukturisasi Fasilitas Kredit Saudara dengan ketentuan sebagai berikut:

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

- *The debtor transfers/ delivers to another party, partly or wholly, of the rights and obligations arising in connection with this Credit Facility;*
- *Debtors get new loans/ credits from banks or other financial institutions;*
- *The debtor changes the capital structure;*
- *Pay off or pay debts to shareholders before debt is paid in BRI first;*
- *Conducting transactions with a person or party, including but not limited to affiliated companies, in a different way or outside the normal practices and habits or not in accordance with the applicable provisions of the debtor and the principles of good corporate governance; and*
- *Performing an action that violates any applicable legal provisions and/or regulations.*

As long as the credit has not been paid off, the Company is required to (Financial Covenant):

- *The Company shall maintain a positive net worth (total equity).*

As of December 31, 2021 and 2020, both of these loans amounted to Rp558,255,788,787 and Rp561,735,460,365.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has not complied with the ratios and covenants as required. However, BRI still treats this loan as long-term credit in accordance with the restructuring credit agreement and BRI letter No.B.207.e-CRR/WRR/WRI/12/2021 dated December 29, 2021.

Subsidiaries

PT Inti Pindad Mitra Sejati "IPMS"

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk "BNI"

- *Restructurisation*
IPMS submitted changes to the Credit Facility Restructuring at BNI through letter No.085/HK.07/21000/04/2019 dated April 14, 2019 and BNI approved the request through BNI letter No.BIN/2.4/127/R date May 27, 2019 concerning the approval of changes to the Restructuring of Your Credit Facility with the following provisions:

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

Fasilitas Pinjaman Kredit:

- Plafond Rp15.908.994.044.
- Bunga 7,32% per tahun.
- Jangka waktu sampai dengan tanggal 28 Februari 2028.

Jaminan:

- Piutang usaha sebesar Rp11.671.060.000 diikat fidusia No.WS-0017966HT.05.01 tanggal 10 November 2009 senilai Rp15.945.954.134 (Catatan 5).
- Persediaan barang sebesar Rp2.088.170.000 diikat fidusia No.W8-0017967HT.05.01.TH.2009 tanggal 10 September 2009 sebesar Rp6.762.167.624 (Catatan 7).

Berdasarkan surat No.RRC/2/01488/R tanggal 22 Desember 2020 perihal Penyesuaian Syarat Fasilitas kredit bahwa IPMS tidak memenuhi syarat ketentuan restrukturisasi kredit sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian kredit, sehingga terdapat penyesuaian terhadap fasilitas kredit menjadi sebagai berikut:

- Penyesuaian suku bunga fasilitas kredit Kredit Modal Kerja (KMK) menjadi sebesar 7,32% per tahun tanpa *deferred interest*.
- Pembebanan seluruh *outstanding* kewajiban bunga ditangguhkan ke dalam *outstanding* Kredit Modal Kerja (KMK).
- Pembebanan *outstanding* Perjanjian Penyelesaian Hutang (PPH) ke dalam *outsanding* Kredit Modal Kerja (KMK).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp19.764.553.818 dan Rp17.472.305.439.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk "BRI"

IPMS memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Konstruksi (KMKK) dari BRI, sebagaimana dalam Surat Persetujuan Membuka Kredit tanggal 30 Maret 2012 dihadapan Notaris Dr. Ranti Fauza Mayana, S.H., No.378, yang telah mengalami perubahan beberapa kali, terakhir, sebagaimana dalam Surat Penawaran Putusan Kredit, tanggal 16 Juli 2019, No.B.2135/KC-VI/uK/07/2019, yang sudah dituangkan dalam Akta Notaris Lestari Andayani Uiatmo, S.H., No.22, tanggal 14 Agustus 2019, diantaranya sebagai berikut:

Credit Loan Facility:

- Maximum limit Rp15,908,994,044.
- Interest 7.32% per annum.
- Time period 36 until February 28, 2028.

Collaterals:

- Trade receivables in the amount of Rp11,671,060,000 bound by fiduciary No.WS-0017966HT.05.01 dated November 10, 2009 amounted to Rp15,945,954,134 (Note 5).
- Inventories amounting to Rp2,088,170,000 are bound by fiduciary No.W8-0017967 HT.05.01.TH.2009 dated September 10, 2009 amounting to Rp6,762,167,624 (Note 7).

Based on letter No.RRC/2/01488/R dated December 22, 2020 regarding Adjustment of Credit Facility Terms that IPMS does not meet the requirements of the credit restructuring provisions as stipulated in the credit agreement, so there are adjustments to the credit facility to be as follows:

- Adjustment of the working capital credit facility (KMK) interest rate to be 7.32% per year without deferred interest.
- Charges of all outstanding interest obligations are deferred into the outstanding Working Capital Credit (KMK).
- Charging of outstanding Debt Settlement Agreement (PPH) into the Outsanding Working Capital Credit (KMK).

As of December 31, 2021 and 2020 the outstanding loan is amounted to Rp19,764,553,818 and Rp17,472,305,439, respectively.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk "BRI"

IPMS obtained the Construction Working Capital Credit Facility (KMKK) from BRI, as stated in the Credit Opening Agreement dated March 30, 2012 before the Notary Dr. Ranti Fauza Mayana, S.H., No.378, which has been amended several times, most recently, as in the Credit Decision Offer Letter, dated July 16, 2019, No.B.2135/KC-VI/uK/07/2019, as stated in the Deed Notary Lestari Andayani Uiatmo, S.H., No.22, August 14, 2019, among others as follows:

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

Fasilitas Pinjaman Kredit:

- Plafond Rp4.000.000.000;
- Bunga 9% per tahun; dan
- Jangka waktu 16 bulan terhitung 30 Maret 2019 sampai dengan 30 Juli 2021.

Jaminan:

- Piutang atas proyek IPMS diikat dengan PJ-07 (Pengikatan Jaminan) hingga sejumlah Rp13.710.800.000 (Catatan 5);
- Sertifikat Kontra Garansi dan asuradur BRI, atas Bank Garansi yang diterbitkan oleh BRI hingga sejumlah Rp1.000.000.000;
- Mesin Nissei kapasitas 250 ton, dalam Akta Jaminan Fidusia, nilai penjaminan Rp150.000.000 (Catatan 9);
- Mesin Enggel kapasitas 175 ton, dalam Akta Jaminan Fidusia, nilai penjaminan Rp150.000.000 (Catatan 9);
- Mesin Enggel kapasitas 150 ton, dalam Akta Jaminan Fidusia, nilai penjaminan Rp150.000.000 (Catatan 9);
- Mesin Arburg kapasitas 70 ton, dalam Akta Jaminan Fidusia, nilai penjaminan Rp150.000.000 (Catatan 9);
- Mesin Arburg kapasitas 80 ton, dalam Akta Jaminan Fidusia, nilai penjaminan Rp150.000.000 (Catatan 9).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp3.612.261.538 dan Rp3.479.671.577.

**PT Inti Konten Indonesia "INTEN"
PT Bank BRIsyariah Tbk**

Fasilitas pembiayaan ini diperpanjang sesuai dengan Surat Persetujuan Prinsip Pembiayaan (SP3) No.681/DIR/INTENS/X/2019 tanggal 29 Oktober 2019, dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

Fasilitas Pinjaman Syariah:

- Plafond Rp3.240.000.000.
- Porsi dana 6,94% per tahun.
- Jangka waktu 6 bulan sejak 29 Oktober 2019 sampai dengan 29 April 2020.

Jaminan:

Fidusia tagihan sebesar Rp6.125.000.000 (125% dari plafond) (Catatan 5).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp3.070.068.181 dan Rp3.077.487.194.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

Credit Loan Facility:

- Maximum limit of Rp4,000,000,000;
- Interest 9% per annum; and
- Time period 16 months from March 30, 2019 to July 30, 2021.

Collaterals:

- Accounts receivable of IPMS's project, bound by PJ-07 (Collateral Binding) of up to Rp13,710,800,000 (Notes 5);
- BRI Guarantee and Counter Certificate for Bank Guarantees issued by BRI up to a total of Rp1,000,000,000;
- Nissei machine capacity of 250 tons, in the Deed of Fiduciary, Rp150,000,000 guarantee value (Notes 9);
- Enggel engine capacity of 175 tons, in the Deed of Fiduciary, Rp150,000,000 guarantee value (Notes 9);
- Enggel engine capacity of 150 tons, in the Deed of Fiduciary, Rp150,000,000 guarantee value (Notes 9);
- Arburg machine capacity of 70 tons, in the Deed of Fiduciary, Rp150,000,000 guarantee value (Notes 9);
- Arburg machine capacity of 80 tons, in the Deed of Fiduciary, Rp150,000,000 guarantee value (Notes 9).

As of December 31, 2021 and 2020, the outstanding loan is amounted to Rp3,612,261,538 dan Rp3,479,671,577.

**PT Inti Konten Indonesia "INTEN"
PT Bank BRIsyariah Tbk**

This financing facility is extended in accordance with the Funding Principle Approval Letter (SP3) No.681/DIR/INTENS/X/2019 dated October 29, 2019, with the following terms and conditions:

Sharia Loan Facility:

- Maximum limit of Rp3,240,000,000.
- Fund portion 6.94% per annum.
- Time period 6 months from October 29, 2019 to April 29, 2020.

Collaterals:

Fiduciary bills amounting to Rp6,125,000,000 (125% of the ceiling) (Note 5).

As of December 31, 2021 and 2020, the outstanding loan is amounted to Rp3,070,068,181 and Rp3,077,487,194, respectively.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

Sampai dengan laporan ini diterbitkan,
perpanjangan atas utang bank tersebut masih
dalam proses.

As of the issuance of this report, the extension
of the bank loan is still in process.

19.b. Utang Bunga Bank

19.b. Accrued Interest Payable

	2021 Rp	2020 Rp
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	74,943,126,246	45,681,915,140
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	34,589,997,170	22,764,963,649
Jumlah	109,533,123,416	68,446,878,789

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Berdasarkan surat tertanggal 26 September 2019
No.R.II.256-OPK/DKD/09/2019 tentang
penawaran putusan kredit, Perusahaan
mendapatkan fasilitas restrukturisasi bunga
pinjaman yang timbul atas fasilitas pinjaman
pokok. Pembayaran atas bunga bank tersebut
ditangguhkan hingga tahun 2029.

Pada 31 Desember 2021 dan 2020 saldo utang
bunga BRI masing-masing sebesar
Rp74.943.126.246 dan Rp45.681.915.140.

Besarnya suku bunga restrukturisasi yang
ditetapkan adalah masing-masing sebesar 6%
dan 9,75% per tahun pada tanggal 31 Desember
2021 dan 2020. Dimana tingkat bunga yang
harus dibayarkan adalah sebesar 1% per tahun
dan sisanya ditangguhkan sebesar 5% yang
jatuh tempo pembayarannya pada September
2029.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Berdasarkan surat tertanggal 2 September 2020
No.CBG.CBS/SPPK.034/2020 tentang
penyesuaian ketentuan dan syarat kredit
restrukturisasi Bank Mandiri, Perusahaan
mendapatkan fasilitas restrukturisasi bunga
pinjaman yang timbul atas fasilitas pinjaman
pokok. Pembayaran atas bunga bank tersebut
ditangguhkan hingga tahun 2029.

Pada 31 Desember 2021 dan 2020 saldo utang
bunga Bank Mandiri masing-masing sebesar
Rp34.589.997.170 dan Rp22.764.963.649.

Besarnya suku bunga restrukturisasi yang
ditetapkan adalah masing-masing sebesar 6%
per tahun pada tanggal 31 Desember 2021 dan
2020. Dimana tingkat bunga yang harus

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
("BRI")

Based on the letter dated September 26, 2019
No.R.II.256-OPK/DKD/09/2019 concerning the
credit decision offering, the Company obtained
a loan interest restructuring facility that arose
on the principal loan facility. Payment of the
bank interest is deferred until 2029.

As of December 31, 2021 and 2020, the
balance of BRI's interest payable is amounted
to Rp74,943,126,246 and Rp45,681,915,140,
respectively.

The interest rate for restructuring is 6% and
9.75% per annum as of December 31, 2021
and 2020, respectively. Where the interest rate
to be paid is 1% per year and the remaining is
deferred of 5% which payment due in
September 2029.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Based on a letter dated 2 September 2020
No.CBG.CBS/SPPK.034/2020 concerning
adjustments to the terms and conditions of
Bank Mandiri's restructuring credit, the
Company obtained a loan interest restructuring
facility that arose on the principal loan facility.
Payment of the bank interest is deferred until
2029.

As of December 31, 2021 and 2020, the
balance of Bank Mandiri's interest payable is
amounted to Rp34,589,997,170 and
Rp22,764,963,649, respectively.

The interest rate for restructuring is 6% per
annum respectively as of December 31, 2021
and 2020. Where the interest rate to be paid is
1% per year and the remaining is deferred of

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

dibayarkan adalah sebesar 1% per tahun dan sisanya ditangguhkan sebesar 5% yang jatuh tempo pembayarannya pada September 2029.

5% which fall payment due in September 2029.

20. Utang Lembaga Keuangan Non-Bank

20. Non-Bank Financial Service Institutions

	2021 Rp	2020 Rp
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank/ Financial Institutions Loan		
PT Hewlett Packard Finance Indonesia	4,974,984,007	5,269,741,043
PT PPA Finance	2,805,000,000	--
Jumlah/ Total	7,779,984,007	5,269,741,043

PT Hewlett Packard Finance Indonesia

Pada tanggal 22 April 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Hewlett-Packard Finance Indonesia yang digunakan untuk pembelian persediaan proyek Perusahaan.

PT Hewlett Packard Finance Indonesia

As of April 22, 2019, the Company obtained a loan facility from PT Hewlett-Packard Finance Indonesia which was used to purchase inventory for the Company's project.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar 12,56% per tahun dengan jangka waktu pengembalian pinjaman selama 24 bulan.

This loan bears annual interest rate of 12.56% with period of repayment of 24 months.

PT PPA Finance

Pada tanggal 1 Desember 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT PPA Finance yang digunakan untuk modal kerja Perusahaan dengan tingkat bunga sebesar 15% per tahun dengan jangka waktu pengembalian pinjaman selama 3 bulan.

PT PPA Finance

As of December 1, 2021, the Company obtained a financing facility from PT PPA Finance which was used for the Company's working capital with an interest rate of 15% per annum with a loan repayment period of 3 months.

21. Liabilitas Sewa

21. Lease Liabilities

Jadwal pembayaran sewa minimum alat olah data berdasarkan perjanjian sewa Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The future minimum lease payments of data processing tools required under the Company's outstanding lease agreements as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021 Rp	2020 Rp	
Kurang dari 1 Tahun	3,228,860,000	2,560,820,000	Less than 1 Year
Antara 1 - 2 Tahun	--	668,040,000	Between 1 - 2 Years
Jumlah	3,228,860,000	3,228,860,000	Total
Dikurangi: Bunga	(167,833,399)	(167,833,399)	Less: Interest
Nilai Kini Pembayaran Sewa Minimum	3,061,026,601	3,061,026,601	Net Present Value
Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Satu Tahun	(3,061,026,601)	(2,401,148,238)	Less: Due in One Year Portion
Bagian Jangka Panjang	--	659,878,363	Long Term Portion

Liabilitas sewa tersebut didasarkan atas kontrak sewa berupa alat olah data antara Perusahaan dengan PT Berca Hardayaperkasa No.249/HK.02/020803/2017 tertanggal 7 Juni 2017. Jangka waktu perjanjian tersebut sampai dengan 6 Juni 2022.

The lease liability is based on the lease contract or data processing equipment between the Company and PT Berca Hardayaperkasa No.249/HK.02/020803/2017 dated June 7, 2017. The term of the agreement is until June 6, 2022.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

Perusahaan mencatat beban bunga liabilitas sewa pada beban keuangan (Catatan 34) masing-masing sebesar Rp57.375.663 dan Rp110.223.671 pada 31 Desember 2021 and 2020.

The Company recorded interest expense of lease liabilities under financial expenses (Note 34) amounting to Rp57,375,663 and Rp110,223,671 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

22. Perpajakan

22. Taxation

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

	2021 Rp	2020 Rp
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4(2)	91,527,933	72,327,933
Pasal 28A - 2021	1,950,512,699	--
Pasal 28A - 2020	6,046,500,743	6,046,500,743
Pasal 28A - 2019	--	2,519,234,925
Pajak Pertambahan Nilai	--	34,887,008,946
Sub Jumlah	<u>8,088,541,375</u>	<u>43,525,072,547</u>
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4(2)	--	31,168,800
Pasal 28A - 2021	267,449,753	--
Pasal 28A - 2020	--	430,320,102
Pasal 28A - 2019	--	3,504,832,839
Pajak Pertambahan Nilai	145,627,909	4,077,847
Sub Jumlah	<u>413,077,662</u>	<u>3,970,399,588</u>
Jumlah	<u>8,501,619,037</u>	<u>47,495,472,135</u>

The Company
Income Tax:
Article 4(2)
Article 28A - 2021
Article 28A - 2020
Article 28A - 2019
Value Added Tax
Sub Total

Subsidiaries
Income Tax:
Article 4(2)
Article 28A - 2021
Article 28A - 2020
Article 28A - 2019
Value Added Tax
Sub Total

Total

Perusahaan mengajukan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak Penghasilan Tahun Pajak 2019 sebesar Rp2.519.234.925 yang disetujui oleh KPP WP Besar Tiga sesuai Keputusan DJP Nomor KEP 00133.PPH/WPJ.19/KP.03/2021 tanggal 12 Oktober 2021 yang dikompensasikan untuk membayar Surat Tagihan Pajak PPh Pasal 4 (2) masa Desember 2019.

The The Company submitted an Introduction for 2019 Tax Excess Return in the amount of Rp2,519,234,925 approved by KPP WP Besar Tiga in accordance with DGT Decree Number KEP-00133.PPH/WPJ.19/KP.03/2021 dated October 12, 2021 which is compensated to pay the December 2019 Tax Bill of Income Tax Article 4 (2).

b. Utang Pajak

b. Taxes Payables

	2021 Rp	2020 Rp
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4(2)	4,811,021,651	2,640,488,295
Pasal 21	8,264,288,261	4,425,953,261
Pasal 22	4,162,494,636	3,049,241,597
Pasal 23	3,536,759,543	2,749,939,844
Pajak Pertambahan Nilai	3,407,463,004	--
Sub Jumlah	<u>24,182,027,095</u>	<u>12,865,622,997</u>

The Company
Income Tax:
Article 4(2)
Article 21
Article 22
Article 23
Value Added Tax
Sub Total

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

	2021 Rp	2020 Rp	
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pajak Penghasilan:			Income Tax:
Pasal 4 (2)	--	145,804,221	Article 4(2)
Pasal 21	23,179,071	3,358,707	Article 21
Pasal 23	3,601,000	53,425,920	Article 23
Pasal 29	--	--	Article 29
Utang Hasil Pemeriksaan Pajak	--	4,930,788,082	Tax Audit Result Payable
Pajak Pertambahan Nilai	5,271,365,023	1,213,509,063	Value Added Tax
Sub Jumlah	5,298,145,094	6,346,885,993	Sub Total
Jumlah	29,480,172,189	19,212,508,990	Total

c. Manfaat (Beban) Pajak

c. Tax Benefit (Expenses)

	2021 Rp	2020 Rp	
Manfaat (Beban) Pajak			Tax Benefit (Expenses)
<u>Pajak Kini</u>			<u>Current Tax</u>
Perusahaan - Penyesuaian			The Company - Prior Year
Periode Lalu	--	(609,612,828)	Adjustment
<u>Pajak Tangguhan</u>			<u>Deferred Tax</u>
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Tahun Berjalan	(2,259,582,246)	19,906,320,582	Current Year
Penyesuaian Tarif	8,146,418,978	(23,160,403,960)	Rate Adjustment
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Tahun Berjalan	109,984,298	3,315,703,093	Current Year
Penyesuaian Tarif	--	(547,225,818)	Rate Adjustment
Jumlah	5,996,821,030	(1,095,218,931)	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan lainnya komersial dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between loss before tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2021 and 2020 is as follows:

	2021 Rp	2020 Rp	
Rugi Sebelum Pajak Menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	(115,421,224,907)	(157,338,994,627)	Loss Before Tax as Consolidated Statements of Comprehensive Income
Dikurang:			Less:
Pajak Final	7,008,749,310	3,244,871,512	Final Income Tax
Rugi Sebelum Pajak Entitas Anak	(1,188,879,140)	(29,771,560,118)	Loss Before Tax of Subsidiaries
Disesuaikan dengan Jurnal Eliminasi Konsolidasi	(7,830,697,788)	(3,624,574,209)	Adjusted with Consolidated Elimination Journal
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan - Perusahaan	(113,410,397,289)	(127,187,731,812)	Loss Before Income Tax - The Company
Beda Waktu			Timing difference
Amortisasi Aset Tak Berwujud	3,031,996,276	(12,585,103,288)	Amortization of Intangible Assets
Pemulihan Penyisihan Piutang	(14,351,770,642)	(3,167,463,743)	Receivables Recovery
Beban Penurunan Nilai Piutang Lainnya	--	1,861,022,384	Impairment of Other Receivables Expenses
Beban Penurunan Nilai Persediaan	12,405,179,751	15,880,584,396	Impairment of Receivables Inventory
Beban Masa Garansi	(1,571,725,980)	(1,247,973,880)	Warranty Period Expenses
Beban Penyusutan Aset Tetap	136,816,243	53,937,076,596	Depreciation of Fixed Assets
Aset Hak Guna	1,265,775,611	1,162,363,184	Right of Use Assets
Imbalan Pasca Kerja	10,584,177,770	6,440,623,254	Post-Employee Benefits
Jumlah Beda Waktu	11,500,449,029	62,281,128,903	Total Timing Differences
Beda Tetap			Permanent Differences
Alokasi Beban atas Pendapatan yang Dikenakan Pajak Final	26,439,539,239	67,803,927,657	Allocation of Expense Upon Income Subject to Final Tax
Beban yang Tidak Dapat Dibiayakan	26,727,021,474	33,847,990,366	Non-Deductible Expenses
Pendapatan Bunga dan Jasa Giro	(235,023,137)	(208,635,931)	Interest Income and Giro
Pendapatan Sewa	(5,591,713,186)	(7,361,870,991)	Rental Revenue
Pendapatan Jasa Konstruksi	(2,829,860,228)	(70,427,513,446)	Revenue Construction Services
Jumlah Beda Tetap	44,509,964,162	23,653,897,655	Total Permanent Differences

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

	2021 Rp	2020 Rp	
Rugi Fiskal Sebelum Kompensasi Rugi	(57,399,984,098)	(41,252,705,254)	Tax Loss Before Tax Loss Carried Forward
Rugi Fiskal Periode Sebelumnya:			
Rugi Fiskal 2019	(70,907,594,486)	(70,907,594,486)	
Rugi Fiskal 2020	(41,252,705,254)	--	
Akumulasi Rugi Fiskal	(169,560,283,837)	(112,160,299,740)	Tax loss
Beban Pajak Kini dengan Tarif Pajak yang Berlaku			Current Tax Expenses with Applicable Tax Rates
Dikurangi:			Less:
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka			Prepaid Income Tax
Pasal 22	288,358,140	3,108,484,645	Article 22
Pasal 23	1,632,866,243	2,690,216,858	Article 23
Pasal 25	29,288,316	247,799,240	Article 25
Pajak Penghasilan Lebih Bayar	1,950,512,699	6,046,500,743	Overpayment Income Tax

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan (PPH) Badan untuk tahun pajak 2021. Namun demikian, taksiran penghasilan kena pajak tersebut di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan 2021.

As of the date of this financial report the Company has not submitted an Annual Corporate Income Tax Return (SPT) for the 2021 tax year. However, the estimated taxable income mentioned above is the basis for completing the 2021 Annual Corporate Income Tax Return.

Berdasarkan Pasal 5 ayat (3) Undang-undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan menjadi Undang-undang, terdapat penurunan tarif pajak penghasilan kena pajak bagi Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap menjadi sebesar 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021, serta 20% untuk tahun 2022 dan seterusnya.

In accordance with the article 5 paragraph (3) of Law Number 2 of 2020 concerning Establishment of Government Regulations in Lieu of Law Number 1 of 2020 are State Financial Policy and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) and/or in Framework for Dealing with Threats Harm National Economy and/or Financial System Stability into Laws, there is reduction of the taxable income tax rate for domestic corporate taxpayers and permanent establishments to become 22% that applicable to the tax year 2020 and 2021, and 20% for 2022 and thereafter.

d. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan laba rugi komersial dengan dasar pengenaan pajak. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang telah ditetapkan. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities according to the commercial consolidated statement of profit or loss and the tax bases. Deferred tax assets and liabilities are adjusted with the tax rates in effect in the period when the assets are realized and the liabilities are settled based on the tax rates that have been determined. The details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2021 and 2020

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credit (Charge) to Profit or Loss	Penyesuaian Tarif Pajak ke Laporan Laba (Rugi)/ Tax Rate Adjustment to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged (Credit) to Other Comprehensive Income	Penyesuaian Tarif Pajak ke Penghasilan Komprehensif/ Tax Rate Adjustment Comprehensive Income	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	The Company
Perusahaan							
Penyisihan Piutang	46,372,410,288	(3,157,389,541)	4,637,241,028	--	--	47,852,261,775	Receivables Allowance
Penyisihan Persediaan	(3,194,338,343)	2,729,139,545	6,688,174,048	--	--	6,222,975,250	Inventories Allowance
Penyisihan Piutang Lain-lain	4,112,353,199	--	820,660,245	--	--	4,933,013,444	Other Receivables Allowance
Penyisihan Penyertaan Saham	10,911,101,225	--	1,091,110,122	--	--	12,002,211,347	Investments Allowance
Penyusutan Aset Tetap	10,332,122,366	30,099,573	1,033,212,237	--	--	11,395,434,176	Fixed Assets Depreciation
Amortisasi Aset Tak Berwujud	(1,560,864,283)	667,039,181	(156,086,428)	--	--	(1,049,911,530)	Amortization of Intangible Assets
Amortisasi Masa Garansi	782,213,008	(345,779,716)	78,221,301	--	--	514,654,593	Amortization of Warranty Period
Aset Hak Guna	232,472,637	278,470,634	23,247,264	--	--	534,190,535	Right of Use Assets
Beban Manfaat Karyawan	29,128,230,924	2,328,519,109	2,367,327,230	(5,459,604,173)	545,495,862	28,909,968,952	Employee Benefits Expense
Rugi Fiskal	34,943,251,511	12,627,996,502	(10,267,985,569)	--	--	37,303,262,444	Fiscal Losses
Revaluasi Aset Tanah	(15,260,812,500)	--	1,831,297,500	--	--	(13,429,515,000)	Revaluation of Land Assets
	116,798,140,032	15,158,095,287	8,146,418,978	(5,459,604,173)	545,495,862	135,188,545,986	
Dikurangi: Cadangan Nilai	(65,140,085,497)	(17,417,677,533)	--	--	--	(82,557,763,030)	Less: Allowance Impairment
Subjumlah - Induk	51,658,054,535	(2,259,582,246)	8,146,418,978	(5,459,604,173)	545,495,862	52,630,782,956	Subtotal - Parent
Entitas Anak	8,128,532,558	109,984,298	--	--	--	8,238,516,856	Subsidiaries
Jumlah	59,786,587,093	(2,149,597,948)	8,146,418,978	(5,459,604,173)	545,495,862	60,869,299,812	Total

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credit (Charge) to Profit or Loss	Penyesuaian Tarif Pajak ke Laporan Laba (Rugi)/ Tax Rate Adjustment to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged (Credit) to Other Comprehensive Income	Penyesuaian Tarif Pajak ke Penghasilan Komprehensif/ Tax Rate Adjustment Comprehensive Income	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	The Company
Perusahaan							
Penyisihan Piutang	58,757,378,796	(633,492,749)	(11,751,475,759)	--	--	46,372,410,288	Receivables Allowance
Penyisihan Persediaan	2,778,835,776	3,176,116,879	(9,149,290,998)	--	--	(3,194,338,343)	Inventories Allowance
Penyisihan Piutang Lain-lain	5,140,441,499	372,204,477	(1,400,292,777)	--	--	4,112,353,199	Other Receivables Allowance
Penyisihan Penyertaan Saham	3,248,732,359	--	7,662,368,866	--	--	10,911,101,225	Investments Allowance
Penyusutan Aset Tetap	(569,116,192)	10,787,415,319	113,823,239	--	--	10,332,122,366	Fixed Assets Depreciation
Amortisasi Aset Tak Berwujud	1,195,195,469	(2,517,020,658)	(239,039,094)	--	--	(1,560,864,283)	Amortization of Intangible Assets
Amortisasi Masa Garansi	1,289,759,730	(249,594,776)	(257,951,946)	--	--	782,213,008	Amortization of Warranty Period
Aset Hak Guna	--	232,472,637	--	--	--	232,472,637	
Beban Manfaat Karyawan	27,981,434,568	1,288,124,651	(5,010,747,600)	5,454,958,618	(585,539,313)	29,128,230,924	Employee Benefits Expense
Rugi Fiskal	15,638,989,454	22,432,059,948	(3,127,797,891)	--	--	34,943,251,511	Fiscal Losses
Revaluasi Aset Tanah	(15,260,812,500)	--	--	--	--	(15,260,812,500)	Revaluation of Land Assets
Sub Jumlah	100,200,838,959	34,888,285,728	(23,160,403,960)	5,454,958,618	(585,539,313)	116,798,140,033	Sub Total
Dikurangi: Cadangan Nilai	(50,158,120,351)	(14,981,965,146)	--	--	--	(65,140,085,497)	Less: Allowance Impairment
Subjumlah - Induk	50,042,718,608	19,906,320,582	(23,160,403,960)	5,454,958,618	(585,539,313)	51,658,054,536	Subtotal - parent
Entitas Anak	5,360,055,283	3,315,703,093	(547,225,818)	--	--	8,128,532,558	Subsidiaries
Jumlah	55,402,773,890	23,222,023,675	(23,707,629,778)	5,454,958,618	(585,539,313)	59,786,587,094	Total

**e. Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat
Ketetapan Pajak (SKP)**

Perusahaan

Pada tahun 2021, Perusahaan menerima restitusi atas Pajak Pertambahan Nilai masa November 2020 dengan total sebesar Rp19.326.177.778. Perusahaan telah menerima restitusi tersebut pada tanggal 16 Februari 2021.

Pada tahun 2021, Perusahaan menerima restitusi atas Pajak Pertambahan Nilai masa Maret 2021 dengan total sebesar Rp12.908.731.205. Perusahaan telah menerima restitusi tersebut pada tanggal 18 Mei 2021.

Pada tahun 2021, Perusahaan menerima restitusi atas Pajak Pertambahan Nilai masa Agustus 2021 dengan total sebesar Rp1.916.828.045. Perusahaan telah menerima restitusi tersebut pada tanggal 16 November 2021.

**e. Tax Collection Letter and Tax Assessment
Letter**

The Company

In 2021, the Company received a Tax Refund for Value Added Tax of November 2020 totaling Rp19,326,177,778. The Company has received the restitution on February 16, 2021.

In 2021, the Company received a Tax Refund for Value Added Tax of March 2021 totaling Rp12,908,731,205. The Company has received the restitution on May 18, 2020.

In 2021, the Company received a Tax Refund for Value Added Tax of August 2021 totaling Rp1,916,828,045. The Company has received the restitution on November 16, 2021.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

23. Provisi Masa Pemeliharaan

Provisi masa pemeliharaan merupakan cadangan yang digunakan untuk mengantisipasi terjadinya biaya pemeliharaan selama masa garansi. Berdasarkan evaluasi manajemen, pada 31 Desember 2021 dan 2020 cadangan masa garansi ditetapkan sebesar maksimal 2% dari penjualan peralatan yaitu masing-masing sebesar Rp2.339.339.060 dan Rp3.911.065.040.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan tersebut cukup untuk mengantisipasi terjadinya klaim beban garansi dari para pelanggan.

23. Guarantees Period Provision

Guarantees period provision is a reserve that is used to anticipate maintenance costs during the warranty period. Based on management's evaluation, as of December 31, 2021 and 2020 the reserve guarantee period is set at a maximum of 2% of equipment sales each amounting to Rp2,339,339,060 and Rp3,911,065,040, respectively.

Management believes that these reserves are sufficient to anticipate the occurrence of claims for warranty expenses from customers.

24. Pendapatan Diterima di Muka

Pihak Berelasi/ *Related Parties* (Catatan/ *Note* 35)

Pihak Ketiga/ *Third Parties*

Jumlah/ *Total*

Pendapatan diterima dimuka adalah uang muka penjualan yang telah diterima dari pelanggan.

Penyelesaian dan pengiriman barang atas kontrak tersebut diperkirakan terjadi pada tahun 2022.

24. Unearned Revenues

2021 Rp	2020 Rp
18,175,877,612	16,254,267,910
14,676,405,566	13,027,096,327
32,852,283,178	29,281,364,237

Unearned revenue is sales advances received from customers.

The completion and delivery of goods for these contracts is expected to occur in 2022.

25. Liabilitas Imbalan Kerja

Grup memberikan program pensiun imbalan pasti dan imbalan pascakerja sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11/2020 untuk tahun 2021 dan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 untuk tahun 2020. Imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan kerja tanpa pendanaan. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut adalah 109 dan 191 orang masing-masing pada 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, perhitungan imbalan kerja Grup dihitung oleh Indra Katarya Situmeang dan Enny Diah Awal, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

25. Employee Benefit Liabilities

Group provides defined benefit pension plan and post-employment benefits in accordance with the Omnibus Law No. 11/2020 for year 2021 and Labor Law No. 13/2003 for year 2020. Other post-employment and other long-term benefits are accounted as unfunded defined benefit plan. The number of employees entitled to the benefit is 109 and 191 persons on December 31, 2021 and 2020, respectively.

As of December 31, 2021 and 2020, Group's employee benefits is calculated by Enny Diah Awal and Bestama Aktuaria, an independent actuary. The actuarial calculations were carried out using the following key assumptions:

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

	2021	2020	
Asumsi Ekonomis			Economic Assumptions
Tingkat Diskonto	7.00%	7.00%	Discount Rate
Tingkat Kenaikan Gaji	6.00%	6.00%	Future Salary Increase
Asumsi Demografi			Demographic Assumptions
Pensiun	55 tahun/ years		Retirement
Mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia TMI-2019/ Indonesian Mortality Table TMI-2019		Mortality
Cacat	0,01% dari tabel mortalitas/ 0.01% of mortality table		Disability
Pengunduran Diri	2% usia/ age 18 - 54 tahun/ years		Resignation

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2021				
	Program Pesangon/ Pansion Plan	Imbalan Jangka Panjang Lain/ Other Long Term Employee Benefit	Masa Persiapan Pensiun/ Retirement Preparation Period	Program Manfaat Pensiun/ Pension Benefit Program	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Nilai Kini Liabilitas/ Present Value of Obligation	84,835,146,825	208,676,526	13,523,962,279	214,709,746,763	313,277,532,393
Nilai Wajar Aset Program/ Fair Value of Plan Assets	--	--	--	(181,868,582,610)	(181,868,582,610)
Jumlah/ Total	84,835,146,825	208,676,526	13,523,962,279	32,841,164,153	131,408,949,783

	2020				
	Program Pesangon/ Pansion Plan	Imbalan Jangka Panjang Lain/ Other Long Term Employee Benefit	Masa Persiapan Pensiun/ Retirement Preparation Period	Program Manfaat Pensiun/ Pension Benefit Program	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Nilai Kini Liabilitas/ Present Value of Obligation	78,727,063,702	239,731,375	13,606,454,885	220,913,706,180	313,486,956,142
Nilai Wajar Aset Program/ Fair Value of Plan Assets	--	--	--	(167,845,801,524)	(167,845,801,524)
Jumlah/ Total	78,727,063,702	239,731,375	13,606,454,885	53,067,904,656	145,641,154,618

Perusahaan menyelenggarakan program dana imbalan pasti untuk sebagian besar karyawan yang memenuhi persyaratan. Aset program Perusahaan dikelola oleh Dana Pensiun Inti dimana perhitungannya mengacu pada Surat Keputusan Direksi Perusahaan No.KN.018/2017 tentang Peraturan Dana Pensiun Dari Dana Pensiun Inti yang telah disahkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No.KEP13/NB.11/2018 tanggal 22 Januari 2018.

Imbalan jangka panjang lain merupakan program penghargaan masa kerja karyawan.

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, nilai aset program pada Dana Pensiun Inti sebesar Rp140.420.849.071 dan Rp167.845.801.524 memenuhi kriteria aset program secara akuntansi.

The Company has a defined reward plan for most of its employees who meet the requirements. The Company's program assets are managed by the Dana Pensiun Inti where the calculations refer to the Decree of the Company's Directors No.KN.018/2017 concerning the Pension Fund Regulation from the Dana Pensiun Inti which was approved by the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) through the Decree of the OJK Board of Commissioners No.KEP13/NB.11/2018 January 22, 2018.

Another long-term benefit is an employee service reward program.

As of December 31, 2021 and 2020, plan assets in Dana Pensiun Inti amounting to Rp140,420,849,071 and Rp167,845,801,524 meet the criteria of plan assets in accordance with accounting perspectives.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

Mutasi nilai wajar dari aset program adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of plan assets were as follows:

	2021 Rp	2020 Rp
Saldo Awal Nilai Wajar Aset Program/ <i>Beginning Balance of Fair Value of Plan Asset</i>	167,845,801,524	193,026,932,026
Koreksi Saldo Awal/ <i>Correction on Beginning Balance</i>	(1,573,693,603)	(1,573,693,603)
Bunga Diskonto/ <i>Discount Interest</i>	(4,880,588,148)	(2,653,766,197)
Kontribusi Karyawan/ <i>Contribution from Employee</i>	383,768,120	383,768,120
Pembayaran Imbalan Kerja/ <i>Benefit Paid</i>	(21,372,438,822)	(21,337,438,822)
Saldo Akhir Nilai Wajar Aset Program/ <i>Ending Balance of Fair Value of Plan Assets</i>	140,402,849,071	167,845,801,524

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in long term employee benefit liabilities in the consolidated statement of financial position are as follows:

2021					
Program Pesangon/ <i>Pension Plan</i>	Imbalan Jangka Panjang Lain/ <i>Other Long Term Employee Benefit</i>	Masa Persiapan Pensiun/ <i>Retirement Preparation Period</i>	Program Manfaat Pensiun/ <i>Pension Benefit Program</i>	Jumlah/ Total	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	78,727,063,702	239,731,376	13,606,454,884	53,067,904,656	145,641,154,618
Beban Diakui di Laba Rugi (Catatan 29, 30 dan 31)/ <i>Expense Recognized in Profit Loss (Notes 29, 30 and 31)</i>	7,023,299,919	(31,054,850)	1,265,672,642	4,904,041,338	13,161,959,049
Pembayaran Manfaat (Catatan 29, 30 dan 31)/ <i>Payment of Benefit (Notes 29, 30 and 31)</i>	(1,359,189,185)	--	--	(1,212,901,115)	(2,577,781,279)
Jumlah Diakui di Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Other Comprehensive Income</i>	443,972,389	--	(1,348,165,248)	(23,912,189,746)	(24,816,382,605)
Saldo pada Akhir Periode/ <i>Ending Balance at The End of Period</i>	84,835,146,825	208,676,526	13,523,962,278	32,846,855,133	131,408,949,783

2020					
Program Pesangon/ <i>Pension Plan</i>	Imbalan Jangka Panjang Lain/ <i>Other Long Term Employee Benefit</i>	Masa Persiapan Pensiun/ <i>Retirement Preparation Period</i>	Program Manfaat Pensiun/ <i>Pension Benefit Program</i>	Jumlah/ Total	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	64,059,187,248	329,889,648	23,488,192,325	24,048,469,053	111,925,738,274
Beban Diakui di Laba Rugi (Catatan 29, 30 dan 31)/ <i>Expense Recognized in Profit Loss (Notes 29, 30 and 31)</i>	13,434,227,111	466,728	(8,688,189,126)	3,011,488,539	7,757,993,252
Pembayaran Manfaat (Catatan 29, 30 dan 31)/ <i>Payment of Benefit (Notes 29, 30 and 31)</i>	(704,535,530)	(90,625,000)	(522,209,468)	--	(1,317,369,998)
Jumlah Diakui di Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Other Comprehensive Income</i>	1,938,184,873	--	(671,338,847)	26,007,947,064	27,274,793,090
Saldo pada Akhir Periode/ <i>Ending Balance at The End of Period</i>	78,727,063,702	239,731,376	13,606,454,884	53,067,904,656	145,641,154,618

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit liabilities are as follows:

2021					
Program Pesangon/ <i>Pension Plan</i>	Imbalan Jangka Panjang Lain/ <i>Other Long Term Employee Benefit</i>	Masa Persiapan Pensiun/ <i>Retirement Preparation Period</i>	Program Manfaat Pensiun/ <i>Pension Benefit Program</i>	Jumlah/ Total	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	78,727,063,702	239,731,375	13,606,454,885	220,913,706,180	313,486,956,142
Biaya Bunga/ <i>Interest Expense</i>	5,463,322,838	10,068,718	966,058,297	15,862,696,247	22,302,146,100
Biaya Jasa Kini/ <i>Current Service Cost</i>	1,559,977,081	56,576,747	299,614,345	1,001,646,814	2,917,814,987
Pembayaran Imbalan Kerja/ <i>Payment of Benefit (Keuntungan) Kerugian Aktuaria/ (Gain) Loss Actuary</i>	(1,359,189,185)	--	--	(25,737,395,762)	(27,096,584,947)
	443,972,389	(97,700,314)	(1,348,165,248)	2,669,093,284	1,667,200,111
Saldo pada Akhir Periode/ <i>Ending Balance Period</i>	84,835,146,825	208,676,526	13,523,962,279	214,709,746,763	313,277,532,393

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2021 and 2020

	2020				
	Program Pesangon/ Pansion Plan	Imbalan Jangka Panjang Lain/ Other Long Term Employee Benefit	Masa Persiapan Pensiun/ Retirement Preparation Period	Program Manfaat Pensiun/ Pension Benefit Program	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo Awal/ Beginning Balance	64,059,187,248	329,889,648	23,488,192,325	216,424,571,328	304,301,840,549
Biaya Bunga/ Interest Expense	4,976,562,478	21,559,186	1,799,728,721	15,843,200,598	22,641,050,983
Biaya Jasa Kini/ Current Service Cost	1,847,524,098	126,303,311	907,106,948	1,608,413,505	4,489,347,862
Pembayaran Imbalan Kerja/ Payment of Benefit (Keuntungan) Kerugian Aktuaria/ (Gain) Loss Actuary	(704,535,530)	(90,625,001)	(522,209,468)	(21,337,438,822)	(22,654,808,821)
	1,938,184,873	1,863,459	(671,338,846)	8,374,959,571	9,643,669,057
Saldo pada Akhir Periode/ Ending Balance Period	78,727,063,702	239,731,375	13,606,454,885	220,913,706,180	313,486,956,142

Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Component of long term employee benefit expense recognize in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2021				
	Program Pesangon/ Pansion Plan	Imbalan Jangka Panjang Lain/ Other Long Term Employee Benefit	Masa Persiapan Pensiun/ Retirement Preparation Period	Program Manfaat Pensiun/ Pension Benefit Program	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya Jasa Kini/ Current Service Cost	1,559,977,081	56,576,746	299,614,345	1,001,646,814	2,917,814,986
Biaya Jasa Lalu/ Past Service Cost	--	--	--	--	--
Biaya Bunga/ Interest Cost	5,463,322,838	10,068,718	966,058,297	4,033,160,754	10,472,610,607
Kontribusi Karyawan/ Contribution from the Employee	--	--	--	(130,766,230)	(130,766,230)
Imbal Hasil Ekspektasi Aset Program/ Expected Return on Plan Assets	--	(97,700,314)	--	--	(97,700,314)
Beban Tahun Berjalan Diakui di Laba Rugi/ Expense for the Year Recognized in Profit Loss	7,023,299,919	(31,054,850)	1,265,672,642	4,904,041,338	13,161,959,049
Perubahan Asumsi/ Experience Adjustments	443,972,389	--	(1,348,165,248)	2,669,093,284	1,764,900,425
Perubahan atas Dampak atas Aset di Luar Bunga/ Changes in the Impact on Assets excluding Interest	--	--	--	677,818,926	677,818,926
Imbal Hasil Ekspektasi Aset Program/ Expected Return on Plan Assets	--	--	--	(27,259,101,956)	(27,259,101,956)
Jumlah Diakui di Penghasilan Komprehensif Lain/ Amounts Recognized in Other Comprehensive Income	443,972,389	--	(1,348,165,248)	(23,912,189,746)	(24,816,382,605)

	2020				
	Program Pesangon/ Pansion Plan	Imbalan Jangka Panjang Lain/ Other Long Term Employee Benefit	Masa Persiapan Pensiun/ Retirement Preparation Period	Program Manfaat Pensiun/ Pension Benefit Program	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya Jasa Kini/ Current Service Cost	1,847,524,098	126,303,311	907,106,948	1,608,413,505	4,489,347,862
Biaya Bunga/ Interest Cost	6,610,140,535	(149,259,228)	(11,395,024,795)	--	(4,934,143,488)
Biaya Jasa Lalu/ Past Service Cost	4,976,562,478	21,559,186	1,799,728,721	1,786,843,154	(383,768,120)
Kontribusi Karyawan/ Contribution from the Employee	--	--	--	(383,768,120)	(383,768,120)
Perubahan atas Dampak atas Aset di Luar Bunga/ Changes in the Impact on Assets excluding Interest	--	7,308,936	--	--	7,308,936
Imbal Hasil Ekspektasi Aset Program/ Expected Return on Plan Assets	--	(5,445,477)	--	--	(5,445,477)
Beban Tahun Berjalan Diakui di Laba Rugi/ Expense for the Year Recognized in Profit Loss	13,434,227,111	466,728	(8,688,189,126)	3,011,488,539	7,757,993,252
Penilaian Kembali Liabilitas (Keuntungan) Kerugian Aktuaria/ (Gain) Loss Actuary	882,061,409	--	190,201,634	1,613,015,367	2,685,278,410
Perubahan Asumsi/ Experience Adjustments	1,056,123,464	--	(861,540,481)	6,761,944,204	6,956,527,187
Perubahan atas Dampak atas Aset di Luar Bunga/ Changes in the Impact on Assets excluding Interest	--	--	--	(650,829,751)	(650,829,751)
Imbal Hasil Ekspektasi Aset Program/ Expected Return on Plan Assets	--	--	--	18,283,817,244	18,283,817,244
Jumlah Diakui di Penghasilan Komprehensif Lain/ Amounts Recognized in Other Comprehensive Income	1,938,184,873	--	(671,338,847)	26,007,947,064	27,274,793,090

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefits plan gives the Group exposure of interest rate risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah yang berlaku pada periode perhitungan. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest Rate Risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated using the interest rate of government bond applicable at the time of calculation. A decreased in the bond interest rate will increased the plan liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu asumsi gaji kenaikan di masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the assumption of future salary increase of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis dibawah ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan dan semua asumsi lain akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible change of the respective assumption occur at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	2021 Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti/ Present Value of Defined Benefit Obligation Rp	2020 Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti/ Present Value of Defined Benefit Obligation Rp	
Analisa Sensitivitas Tingkat Diskonto			Sensitivity Analysis of Discount Rate
Jika Tingkat + 1%	297,422,141,385	296,771,323,929	If Rate + 1%
Jika Tingkat - 1%	331,323,090,790	332,517,928,352	If Rate - 1%
	2021 Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti/ Present Value of Defined Benefit Obligation Rp	2020 Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti/ Present Value of Defined Benefit Obligation Rp	
Analisa Sensitivitas Kenaikan Gaji			Sensitivity Analysis of Salary Increase
Jika Tingkat + 1%	315,942,317,648	316,159,030,397	If Rate + 1%
Jika Tingkat - 1%	310,850,348,173	310,992,550,898	If Rate - 1%

Jatuh Tempo Profil Liabilitas Manfaat Pasti adalah sebagai berikut:

Maturity Profile of the Defined Benefit Obligation are as follow:

	2021 Rp	2020 Rp	
Nilai kini Manfaat Diharapkan akan Dibayar di:			Present Value of Benefits Expected to be Paid in:
- dibawah 1 tahun	265,168,865,531	31,302,396,528	Below 1 year
- 1 - 2 tahun	7,480,374,931	53,862,530,522	- 1 - 2 years
- 2 - 5 tahun	31,004,517,232	25,492,897,652	- 2 - 5 years
- diatas 5 tahun	9,623,774,698	68,061,557,090	Above 5 years

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

26. Modal Saham

Berdasarkan perubahan terakhir keputusan rapat Perusahaan dengan Akta No.40 tanggal 20 Oktober 2020, notaris Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03-0401202 tanggal 23 Oktober 2020, dijelaskan bahwa modal dasar Perusahaan sebesar Rp1.000.000.000.000 terbagi atas 1 lembar saham seri A Dwiwarna dan 999.999 lembar saham seri B dengan nilai nominal masing-masing Rp1.000.000. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebanyak 35% atau sejumlah 350.000 lembar saham yang terbagi atas 1 lembar saham seri A Dwiwarna dan 349.999 lembar saham seri B dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp350.000.000.000, dengan komposisi sebagai berikut:

26. Share Capital

Based on the latest changes to the Deed of the Company's Decision Meeting No.40, dated October 20, 2020, of Muhammad Hanafi, S.H., notary in Jakarta and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-AH.01.03-0401202 dated October 23, 2020, it was explained that the Company's authorized capital of Rp1,000,000,000,000 is divided into 1 series A Dwiwarna share and 999,999 series B shares with a normal value of Rp1,000,000 each. From which the subscribed and paid-up capital are 35% or 350,000 shares, consisting of 1 series A Dwiwarna share and 349,999 series B shares, have been issued and paid up with a total nominal value of Rp350,000,000,000, with the following composition:

Pemegang Saham/ Shareholders	31 Desember/ December 2021 dan/ and 2020		
	Lembar Saham/ Shares	Persentase/ Percentage	Nilai Modal Saham/ Value of Shares
Negara Republik Indonesia	350,000	100%	350,000,000,000
Jumlah/ Total	350,000	100%	350,000,000,000

27. Pendapatan

27. Revenues

	2021 Rp	2020 Rp	
Integrator Sistem	111,060,305,383	284,029,928,585	System Integrator
Jasa	151,906,336,902	85,206,919,964	Services
Perakitan	108,400,060,446	44,150,506,520	Assembly
Smart Device	364,714,091	13,833,396,783	Smart Device
Manage Service	--	26,135,000	Manage Services
Jumlah	371,731,416,822	427,246,886,852	Total

28. Beban Pokok Pendapatan

28. Cost of Revenues

	2021 Rp	2020 Rp	
Pemakaian Material	232,528,582,142	303,511,921,985	Usage of Material
Biaya Proyek	50,521,450,779	18,637,975,282	Project Cost
Pemeliharaan dan Perbaikan	15,436,575,400	17,588,863,432	Maintenance and Repairs
Umum	9,734,164,658	12,405,083,093	General
Material Tambahan	7,455,127,929	8,133,921,767	Additional Material
Personil	3,404,228,853	20,627,021,616	Personnel
Jasa Telekomunikasi	2,054,632,332	2,604,057,439	Telecommunication Service
Pengangkutan	1,804,666,932	2,860,754,829	Transportation
Produksi	1,032,593,500	4,173,662,621	Production
Perjalanan Dinas	974,222,697	1,508,754,859	Travel

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

	2021 Rp	2020 Rp	
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 9)	603,751,615	1,663,499,656	Depreciation (Note 9)
Asuransi Produksi dan Proyek	394,075,782	1,263,740,326	Production and Project Insurance
Amortisasi Aset Takberwujud (Catatan 13)	319,338,994	319,338,993	Amortization of Intangible Assets (Notes 13)
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 14)	201,483,387	287,266,740	Depreciation of Right of Use Assets (Note 14)
Lainnya	32,439,757	3,793,341,299	Others
Jumlah	326,497,334,757	399,379,203,937	Total

29. Beban Penjualan

29. Selling Expenses

	2021 Rp	2020 Rp	
Tenaga Kerja Tidak Langsung	15,439,406,587	10,919,836,068	Indirect Labor
Imbalan Pascakerja (Catatan 26)	5,080,405,330	3,137,739,534	Employee Benefit (Note 26)
Administrasi dan Rumah Tangga	1,009,682,003	708,556,077	Administration and Household
Perbaikan dan Pemeliharaan	451,456,812	336,515,696	Repair and Maintenance
Perjalanan Dinas	446,800,231	650,907,223	Travel
Beban Sewa	229,445,866	168,690,608	Rent Expense
Sertifikasi Produk	76,573,450	10,399,413	Product Certification
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 14)	73,654,830	90,347,520	Depreciation of Right of Use Assets (Note 14)
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 9)	69,877,279	61,243,340	Fixed Assets Depreciation (Note 9)
Uji Coba Lapangan	55,420,873	12,312,820	Field Trial
Kesejahteraan Pegawai	36,110,299	22,283,079	Employee Welfare
Beban Asuransi	11,020,231	20,477,044	Insurance Expense
Lainnya	3,502,900	2,900	Others
Jumlah	22,983,356,691	16,139,311,322	Total

30. Beban Umum dan Administrasi

30. General and Administrative Expenses

	2021 Rp	2020 Rp	
Tenaga Kerja Tidak Langsung	44,417,842,555	39,411,427,294	Indirect Labor
Pemeliharaan dan Perbaikan	3,416,494,909	6,479,562,000	Maintenance and Repairs
Imbalan Pascakerja (Catatan 26)	3,069,411,553	1,899,158,139	Employee Benefit (Note 26)
Administrasi dan Rumah Tangga	2,922,637,189	5,062,808,443	Administration and Household
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 9)	2,229,799,357	1,285,974,487	Depreciation of Fixed Assets (Note 9)
Amortisasi Aset Takberwujud (Catatan 13)	1,549,625,201	998,468,105	Amortization of Intangible Assets (Note 13)
Asuransi	1,206,784,477	500,479,478	Insurance
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 14)	967,119,233	853,896,201	Depreciation of Right of Use Assets (Note 14)
Administrasi Bank	691,916,658	471,202,122	Bank Administration
Konsultan	599,445,455	2,536,905,818	Consultant
Sewa	541,082,688	841,455,775	Rent
Perjalanan Dinas	312,497,665	330,103,778	Travel
Kesejahteraan Pegawai	295,415,757	330,937,278	Employee Welfare
Seminar dan Pelatihan	171,871,709	159,661,510	Workshop and Training
Kehumasan	133,347,900	169,549,967	Public Relation
Sertifikasi	107,061,000	259,579,500	Certificate
Sumbangan	94,022,079	106,885,717	Donation
Alat Kerja	66,780,695	25,220,078	Work Equipment
Pengurusan dan Perijinan	28,993,000	35,045,000	Arrangement and Licensing
Penyusutan Properti Investasi (Catatan 12)	24,322,651	19,280,377	Depreciation of Investment Properties (Note 12)
Pengangkutan	14,740,000	134,700,000	Transportation
Jumlah	62,861,211,731	61,912,301,067	Total

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

31. Beban Pengembangan

31. Development Expenses

	2021 Rp	2020 Rp	
Tenaga Kerja Tidak Langsung	3,890,314,920	4,572,436,263	Indirect Labor
Imbalan Pascakerja (Catatan 26)	2,434,360,887	1,403,725,581	Employee Benefit (Note 26)
Administrasi dan Rumah Tangga	152,923,762	275,745,221	Administration and Household
Pemeliharaan dan Perbaikan	129,717,867	245,223,973	Maintenance and Repairs
Sertifikasi	12,371,134	21,804,639	Certification
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 14)	23,518,162	34,265,150	Depreciation of Right of Use Assets (Note 14)
Kesejahteraan Pegawai	2,800,000	7,850,000	Employee Welfare
Jumlah	6,646,006,732	6,561,050,827	Total

32. Pendapatan Lain-Lain

32. Other Income

	2021 Rp	2020 Rp	
Pemulihan Nilai Piutang Usaha (Catatan 5)	14,353,486,642	3,211,182,440	Recovery of Account Receivable (Note 5)
Optimalisasi Aset	5,430,458,386	6,336,194,091	Asset Optimization
Selisih Pembayaran Utang Piutang	2,109,392,488	5,716,692,618	Difference in Payment of Payable and Receivable
Denda dan Diskon	634,004,594	263,960,672	Penalty and Discounts
Bunga Jasa Giro	264,795,594	226,960,292	Giro Interest
Laba Penjualan Aset Tetap (Catatan 9)	40,906,021	8,000,000	Gain on Sale of Fixed Assets (Note 9)
Pemulihan Nilai Piutang Lain-lain (Catatan 6)	--	1,861,022,384	Recovery of Other Receivables (Note 6)
Laba Selisih Kurs	--	119,528,033	Gain on Foreign Exchange
Penjualan Persediaan Usang (Catatan 15)	--	806,014,880	Sales of Deadstock (Note 15)
Penjualan Aset Tetap Non Operasi (Catatan 15)	--	725,690,910	Sales of Non Operating Fixed Assets (Note 15)
Lainnya	1,972,684,097	3,818,209,859	Others
Jumlah	24,805,727,822	23,093,456,179	Total

33. Beban Lain-Lain

33. Other Expenses

	2021 Rp	2020 Rp	
Beban Pajak	14,521,550,478	5,023,090,711	Tax Expense
Penurunan Nilai Persediaan (Catatan 7)	12,405,179,751	--	Impairment of Inventories (Note 7)
Denda Keterlambatan	4,567,869,311	7,588,821,875	Late Penalty
Rugi Selisih Kurs	152,823,106	--	Bank Administration Expense
Penurunan Nilai Persediaan Usang (Catatan 15)	--	15,971,204,724	Impairment of Obsolete Inventories (Note 15)
Penurunan Nilai Piutang Lainnya (Catatan 6)	--	11,861,022,384	Impairment of Other Receivables (Note 6)
Penurunan Nilai Investasi (Catatan 10)	--	6,813,502,678	Impairment of Investment (Note 10)
Penurunan Nilai Piutang Usaha (Catatan 5)	--	2,713,905,243	Impairment of Account Receivables (Note 5)
Lainnya	2,241,156,472	6,293,770,513	Others
Jumlah	33,888,579,118	56,265,318,128	Total

34. Beban Keuangan

34. Financial Expenses

	2021 Rp	2020 Rp	
Beban Pendanaan	52,015,755,549	63,459,699,810	Finance Expense
Beban Bunga Liabilitas Sewa (Catatan 21)	57,375,663	110,223,671	Interest Expense of Lease Liability (Note 21)
Jumlah	52,073,131,212	63,569,923,481	Total

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2021 and 2020

35. Transaksi Dengan Pihak Berelasi

35. Related Parties Transactions

a. Sifat Pihak Berelasi

a. Nature of Related Parties

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ The Nature of the Relationship	Jenis Transaksi/ Type of Transaction
Pemerintah Republik Indonesia/ Government of Republic of Indonesia ("Pemerintah")	Pemegang Saham Akhir/ Ultimate Shareholder	Modal Saham/ Share Capital
PT Inti Krida Eka Jasa	Memiliki Pengendalian atau Pengendalian Bersama/ Have Control or the Same Controlling	Piutang Lain-lain dan Pendapatan Diterima Dimuka/ Other Receivables and Unearned Revenue
PT Widya Bhakti Inti	Memiliki Pengendalian atau Pengendalian Bersama/ Have Control or the Same Controlling	Utang Usaha/ Account Payables
PT Inti Bumi Perkasa	Memiliki Pengendalian atau Pengendalian Bersama/ Have Control or the Same Controlling	Utang Usaha/ Account Payables
PT Mitra Graha Inti Utama	Memiliki Pengendalian atau Pengendalian Bersama/ Have Control or the Same Controlling	Piutang Usaha, Piutang Lain-lain dan Utang Usaha/ Account Receivables, Other Receivables, and Account Payables
PT Inti Global Optical Communication	Entitas Asosiasi/ Associates	Piutang Lain-lain, Utang Usaha Pendapatan Diterima Dimuka, dan Utang Lain-lain/ Other Receivables, Account Payables Unearned Revenue, and Other Payables
PT Mitrabhakti Inti Perdana	Entitas Asosiasi/ Associates	Piutang Usaha, Piutang Lain-lain dan Utang Usaha/ Account Receivables, Other Receivables and Account Payables
Koperasi Inti	Mempunyai Anggota Manajemen Kunci yang Sama dengan Perusahaan/ Have the same key Management Member as the Company/	Piutang Usaha, Piutang Lain-lain, dan Utang Usaha/ Account Receivables, Other Receivables, and Account Payables
Dana Pensiun Inti	Mempunyai Anggota Manajemen Kunci yang Sama dengan Perusahaan/ Have the same key Management Member as the Company/	Piutang Lain-lain dan Utang Usaha Other Receivables and Account Payables
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ Entities Related with Government	Kas dan Bank, Piutang Usaha, Utang Bank, Utang Bunga Bank, dan Pendapatan Diterima Dimuka/ Cash on Hand and in Banks, Account Receivables, Bank Loans, Accrued Interest Payables, and Unearned Revenue
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ Entities Related with Government	Kas dan Bank, Piutang Usaha, Piutang Lain-lain, Utang Bank, dan Pendapatan Diterima Dimuka/ Cash on Hand and in Banks, Account Receivables, Other Receivables, Bank Loans, and Unearned Revenue
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ Entities Related with Government	Kas dan Bank, Utang Bank, Utang Bunga Bank, dan Pendapatan Diterima Dimuka/ Cash on Hand and in Banks, Bank Loans, Accrued Interest Payables, and Unearned Revenue
PT Pindad (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ Entities Related with Government	Piutang Usaha, Utang Usaha dan Pendapatan Diterima Di Muka/ Account Receivables Account Payables and Unearned Revenues
PT Telkom Akses	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ Entities Related with Government	Piutang Usaha/ Account Receivable
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ Entities Related with Government	Piutang Usaha, Utang Usaha, dan Pendapatan Diterima Dimuka/ Account Receivables, Account Payables, and Unearned Revenue
BP3TI Kominfo	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ Entities Related with Government	Utang Lain-lain/ Other Payables
Direktorat Jenderal EBTKE - Kementerian ESDM	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ Entities Related with Government	Piutang Usaha/ Account Receivables
LPKL Perusahaan Daerah Air Minum	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/	Utang Usaha/ Account Payables

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ The Nature of the Relationship	Jenis Transaksi/ Type of Transaction
	<i>Entities Related with Government</i>	
Perum LPPNPI - Airnav Indonesia	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Piutang Usaha/ <i>Account Receivables</i>
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Utang Usaha/ <i>Account Payables</i>
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Utang Usaha/ <i>Account Payables</i>
PT Bank BRI Syariah Tbk	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Kas dan Bank dan Utang Bank/ <i>Cash on Hand and in Bank and Bank Loans</i>
PT Dayamitra Telekomunikasi	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Piutang Usaha/ <i>Account Receivables</i>
PT Indah Karya (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Utang Usaha/ <i>Account Payables</i>
PT Infomedia Solusi Humanika	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Piutang Lain-lain/ <i>Other Receivables</i>
PT Jasaraharja Putera (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Utang Usaha/ <i>Account Payables</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Piutang Usaha/ <i>Account Receivables</i>
PT Angkasa Pura II (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Piutang Usaha/ <i>Account Receivables</i>
PT Administrasi Medika	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Piutang Usaha/ <i>Account Receivables</i>
PT Infomedia Solusi Humanika	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Piutang Lain-lain/ <i>Other Receivables</i>
SBU DDS PT INTI	Mempunyai Anggota Manajemen Kunci yang Sama dengan Perusahaan/ <i>Have the same key Management Member as the Company/</i>	Utang Usaha/ <i>Account Payables</i>
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Utang Usaha/ <i>Account Payables</i>
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Utang Usaha/ <i>Account Payables</i>
PT Pos Indonesia (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Utang Usaha/ <i>Account Payables</i>
PT Pos Logistik Indonesia	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Utang Usaha/ <i>Account Payables</i>
PT Sucofindo (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Utang Usaha/ <i>Account Payables</i>
PT Surveyor Indonesia (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Utang Usaha/ <i>Account Payables</i>
PT Telekomunikasi Selular	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Piutang Usaha dan Pendapatan Diterima Dimuka/ <i>Account Receivables and Unearned Revenue</i>
PT Virama Karya (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Piutang Usaha/ <i>Account Receivables</i>
PT Indah Karya (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Utang Usaha/ <i>Account Payables</i>
PT Len Industri (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Utang Usaha/ <i>Account Payables</i>
PT Indonesia Comnets Plus	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Utang Usaha/ <i>Account Payables</i>
Kementerian Komunikasi dan Informatika	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Pendapatan Diterima Dimuka/ <i>Unearned Revenue</i>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Kas dan Bank/ <i>Cash on Hand and In Banks</i>

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Kas dan Bank/ Cash on Hand and in Banks (Catatan/ Note 4)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank BRI Syariah Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Jumlah/ Total

Piutang Usaha/ Account Receivables (Catatan/ Note 5)

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT Telkom Akses
PT Mitrabakti Inti Perdana
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Perum LPPNPI - Airnav Indonesia
PT Pindad (Persero)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan
PT Mitra Graha Inti Utama
PT Telekomunikasi Selular
PT Virama Karya (Persero)
PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Administrasi Medika
Direktorat Jenderal EBTKE - Kementerian ESDM
PT Dayamitra Telekomunikasi
Koperasi Inti

Jumlah
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Less: Allowance for Impairment Losses

Jumlah - Bersih/ Total - Net

Piutang Lain-lain/ Other Receivable (Catatan/ Note 6)

PT Inti Global Optical Communication
PT Infomedia Solusi Humanika
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dana Pensiun Inti
Koperasi Inti
PT Inti Krida Eka Jasa
PT Mitra Graha Inti Utama
PT Mitrabakti Inti Perdana

Jumlah - Bersih/ Total - Net

Utang Usaha/ Account Payables (Catatan/ Note 16)

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT Inti Global Optical Communication
PT Widya Bhakti Inti
Koperasi INTI
PT Inti Bumi Perkasa
PT Pos Logistik Indonesia
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)
PT Mitrabakti Inti Perdana
SBU DDS PT INTI
PT Mitra Graha Inti Utama
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)
PT Pindad (Persero)
PT Surveyor Indonesia (Persero)
PT Indah Karya (Persero)
PT Sucofindo (Persero)
PT Jasaraharja Putera (Persero)
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
PT Len Industri (Persero)
LPKL Perusahaan Daerah Air Minum
PT Pos Indonesia (Persero)
PT Indonesia Comnets Plus
Dana Pensiun Inti
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)

Jumlah - Bersih/ Total - Net

b. Transaction with Related Parties

	2021 Rp	2020 Rp	Persentase Terhadap Total Aset (Liabilitas)/ Percentage of Total Assets (Liabilities) %	%
Kas dan Bank/ Cash on Hand and in Banks (Catatan/ Note 4)				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18,351,349,696	68,565,973,221	1.523	5.545
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18,226,274,130	16,245,630,799	1.513	1.314
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	844,315,712	2,788,267,903	0.070	0.225
PT Bank BRI Syariah Tbk	5,801,520	1,138,053	0.000	0.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,000,000	--	0.000	0.000
Jumlah/ Total	37,428,741,058	87,601,009,976	3.107	7.084
Piutang Usaha/ Account Receivables (Catatan/ Note 5)				
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	84,966,461,420	9,649,599,749	7.053	0.697
PT Telkom Akses	5,520,303,440	9,376,804,500	0.458	0.677
PT Mitrabakti Inti Perdana	2,273,040,000	3,184,050,100	0.189	0.230
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,661,360,424	5,234,801,091	0.138	0.378
Perum LPPNPI - Airnav Indonesia	764,831,999	113,226,050	0.063	0.008
PT Pindad (Persero)	470,975,000	587,195,872	0.039	0.042
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	401,185,500	1,215,713,636	0.033	0.088
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	292,727,273	--	0.024	--
PT Mitra Graha Inti Utama	100,000,000	100,000,000	0.008	0.007
PT Telekomunikasi Selular	65,720,741	35,976,375	0.005	0.003
PT Virama Karya (Persero)	9,233,400	9,233,400	0.001	0.001
PT Angkasa Pura II (Persero)	8,500,000	--	0.001	--
PT Administrasi Medika	8,460,000	--	0.001	--
Direktorat Jenderal EBTKE - Kementerian ESDM	--	801,466,125	--	0.058
PT Dayamitra Telekomunikasi	--	678,837,500	--	0.049
Koperasi Inti	--	177,369,500	--	0.013
Jumlah	96,542,799,197	31,171,773,898	8.013	2.250
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Less: Allowance for Impairment Losses	(4,256,119,041)	(4,256,119,041)	(0.353)	(0.307)
Jumlah - Bersih/ Total - Net	92,286,680,156	26,915,654,857	7.660	1.943
Piutang Lain-lain/ Other Receivable (Catatan/ Note 6)				
PT Inti Global Optical Communication	452,892,571	370,320,000	0.037	0.030
PT Infomedia Solusi Humanika	492,259,680	492,259,680	0.040	0.040
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	144,000,000	144,000,000	0.012	0.012
Dana Pensiun Inti	65,834,175	42,796,874	0.005	0.003
Koperasi Inti	8,834,760	8,834,760	0.001	0.001
PT Inti Krida Eka Jasa	6,435,000	6,435,000	0.001	0.001
PT Mitra Graha Inti Utama	15,853,200	--	0.001	--
PT Mitrabakti Inti Perdana	--	752,900,000	--	0.061
Jumlah - Bersih/ Total - Net	1,186,109,386	1,817,546,314	0.096	0.147
Utang Usaha/ Account Payables (Catatan/ Note 16)				
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	146,852,888,271	146,883,850,974	8.710	8.711
PT Inti Global Optical Communication	15,502,121,220	25,570,455,780	0.919	1.517
PT Widya Bhakti Inti	9,505,878,556	9,663,116,816	0.564	0.573
Koperasi INTI	6,933,718,416	6,744,990,965	0.411	0.400
PT Inti Bumi Perkasa	5,755,502,152	7,279,996,880	0.341	0.432
PT Pos Logistik Indonesia	2,701,001,291	2,749,419,154	0.160	0.163
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	2,480,000,000	2,584,000,000	0.147	0.153
PT Mitrabakti Inti Perdana	1,355,403,025	1,199,489,958	0.080	0.071
SBU DDS PT INTI	1,306,208,306	--	--	--
PT Mitra Graha Inti Utama	878,957,453	950,735,349	0.052	0.056
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	588,000,000	588,000,000	0.035	0.035
PT Pindad (Persero)	382,791,443	405,541,846	0.023	0.024
PT Surveyor Indonesia (Persero)	240,517,750	240,517,750	0.014	0.014
PT Indah Karya (Persero)	176,425,000	176,425,000	0.010	0.010
PT Sucofindo (Persero)	100,345,000	1,750,000	0.006	0.000
PT Jasaraharja Putera (Persero)	97,711,888	97,711,888	0.006	0.006
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	39,004,276	39,004,276	0.002	0.002
PT Len Industri (Persero)	28,779,300	--	--	--
LPKL Perusahaan Daerah Air Minum	10,040,000	10,040,000	0.001	0.001
PT Pos Indonesia (Persero)	1,811,618	1,811,618	0.000	0.000
PT Indonesia Comnets Plus	1,096,000	--	0.000	--
Dana Pensiun Inti	--	11,674,136,942	--	0.692
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	--	18,984,800	--	0.001
Jumlah - Bersih/ Total - Net	194,938,200,965	216,879,979,996	11.48	12.86

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

	2021 Rp	2020 Rp	Persentase Terhadap Total Aset (Liabilitas)/ Percentage of Total Assets (Liabilities) %	%
Utang Bank/ Bank Loans (Catatan/ Note 19)				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	561,868,050,325	561,735,460,365	32.222	33.316
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	276,788,821,001	276,788,821,000	15.873	16.416
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19,764,553,818	17,472,305,439	1.133	1.036
PT BRI Syariah Tbk	3,070,068,181	3,077,487,194	0.176	0.183
Jumlah - Bersih/ Total - Net	861,491,493,325	859,074,073,998	49.404	50.950
Utang Bunga Bank/ Accrued Interest Payable (Catatan/ Note 19)				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	74,943,126,246	45,681,915,140	4.445	2.709
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	34,589,997,170	22,764,963,649	2.051	1.350
Jumlah - Bersih/ Total - Net	109,533,123,416	68,446,878,789	6.496	4.059
Utang Lain-lain/ Other Payable (Catatan/ Note 17)				
PT Inti Global Optical Communication	712,487,505	712,487,505	0.041	0.042
BP3TI Kominfo	--	86,020,000	--	0.005
Jumlah - Bersih/ Total - Net	712,487,505	798,507,505	0.041	0.047
Pendapatan Diterima Dimuka/ Unearned Revenues (Catatan/ Note 24)				
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	16,837,501,499	13,364,630,516	0.999	0.793
Kementerian Komunikasi dan Informatika	1,309,876,113	1,934,065,590	0.078	0.115
PT Pindad (Persero)	28,500,000	--	0.002	--
PT Telekomunikasi Selular	--	250,000,000	--	0.015
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	--	246,125,000	--	0.015
PT Inti Global Optical Communication	--	225,596,804	--	0.013
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	--	188,000,000	--	0.011
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	--	40,000,000	--	0.002
PT Inti Krida Eka Jasa	--	5,850,000	--	0.000
Jumlah - Bersih/ Total - Net	18,175,877,612	16,254,267,910	1.078	0.964

36. Perikatan

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom)

- Berdasarkan kontrak No. K.TEL.005482/HK.810/OPS-10060000/2021 tanggal 31 Agustus 2021 Perusahaan melakukan kerjasama pengadaan jasa *Refurbished Network Terminal Equipment* Indihome Segmen Consumer tahap-3 dengan Telkom senilai Rp11.664.650.000 belum termasuk PPN. Kontrak tersebut berlaku sampai dengan 31 Desember 2021.
- Pada tanggal 19 Mei 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian dengan Telkom nomor K.TEL.002564/HK.810/OPS-10000000/2021 dalam rangka pengadaan dan pemasangan *Outside Plan Fiber Optic (OSP-FO) "Node-B"* Wilayah Usaha Telekomunikasi Riau Daratan dan Palembang dengan nilai kontrak sebesar Rp110.401.504.574 belum termasuk PPN.

36. Agreements

PT Telekom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom)

- Based on contract No. K.TEL.005482/HK.810/OPS-10060000/2021 dated August 31, 2021, the Company entered into a partnership for the procurement of *Refurbished Network Terminal Equipment* Indihome for the Consumer Segment phase-3 with Telkom for Rp. 11,664,650,000, excluding VAT. The contract is valid until December 31, 2021.
- On May 19, 2021, the Company signed an Agreement with Telkom no. K.TEL.002564/HK.810/OPS-10000000/2021 for the procurement and installation of *Outside Plan Fiber Optic (OSP-FO) "Node-B"* Telecommunications Business Areas Riau Mainland and Palembang with a contract value of Rp110,401,504,574 excluding VAT.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
(BRI)**

Pada tanggal 9 November 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian dengan BRI dalam rangka Pengadaan dan pengiriman *Uninterruptible Power Supply* (UPS) untuk unit kerja BRI sebanyak 423 unit dengan nilai kontrak sebesar Rp11.759.400.000 sudah termasuk PPN dan pajak-pajak yang berlaku.

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
(BRI)**

On November 9, 2021, the Company signed an Agreement with BRI for the procurement and delivery of *Uninterruptible Power Supply* (UPS) for 423 BRI work units with a contract value of Rp11,759,400,000 including VAT and applicable taxes.

37. Aset dan Liabilitas dalam Mata Uang Asing

37. Assets and Liabilities in Foreign Currencies

	2021		2020		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Mata Uang Rupiah/ IDR	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Mata Uang Rupiah/ IDR	
Aset					Asset
Kas dan Bank					Cash on Hand and in Banks
Dolar Amerika Serikat	5,673.90	80,960,935	5,730.92	80,834,684	United States Dollar
Liabilitas					Liabilities
Utang Usaha					Account Payables
Dolar Amerika Serikat	222,340.88	3,172,584,243	1,186,350.60	16,733,481,209	United States Dollar
Jumlah - Net Liabilitas		(3,091,623,308)		(16,652,646,525)	Total - Net Liabilities

38. Manajemen Risiko Keuangan dan Modal

38. Financial and Capital Risks Managements

a. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Grup mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit merupakan risiko yang muncul dikarenakan debitur tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Grup membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.
- Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi Grup telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan berfokus untuk meminimalisasi

a. Financial Risk Management Policy

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk. The Group define those risks as follows:

- Credit risk is possibility that a customer will not pay the whole or part of a receivable or will not pay in timely manner and hence, the Group will incur loss.
- Liquidity risk is the risk of the Group's inability to pay its liabilities at maturity. Currently, the Group expects to pay all liabilities at due date.
- Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.

To manage these risks effectively, the Group's Directors have approved several strategies for financial risk management, which are in line with the Group's overall objectives, a financial risk management program that focuses on minimizing potential losses that adversely affect

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

potensi kerugian yang berdampak buruk pada kinerja keuangan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Dalam mengelola risiko likuiditas Grup selalu menjaga dan menyediakan jumlah kas dan setara kas dalam jumlah yang memadai. Manajemen juga melakukan perencanaan setiap bulan dan pemantauan yang ketat terhadap realisasi serta saldo kas secara rutin; dan
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana, konsisten dan mengikuti praktik pasar terbaik.

i. Risiko Kredit

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya, aset keuangan tidak lancar lainnya dan uang jaminan. Grup mengelola risiko kredit terkait penempatan saldo rekening di bank hanya dengan menggunakan bank-bank yang memiliki reputasi dan predikat yang baik untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank. Grup mengendalikan eksposur risiko kredit terkait dengan piutang dengan menetapkan kebijakan, dimana persetujuan atau penolakan kontrak kredit baru dan kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Saat ini tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Hal ini dikarenakan seluruh pendapatan usaha Grup dapat ditagihkan secara tepat waktu.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

the Group's financial performance. This guideline sets out the objectives and actions that must be taken in order to manage the financial risks faced by the Group.

The main guidelines for this policy are as follows:

- *In managing liquidity risk, the Group always maintains and provides adequate amounts of cash and cash equivalents. Management also conducts monthly planning and close monitoring of cash realization and balances on a regular basis; and*
- *All financial risk management activities are carried out prudently, consistently and in accordance with best market practices.*

i. Credit Risk

The Group's credit risk is inherent in cash and cash equivalents, trade receivables, other current financial assets, other non current financial assets and security deposits. The Group manages credit risk related to placement of bank account balances only in reputable banks and has good predicate to reduce the possibility of losses due to bank bankruptcy. The Group manages credit risk exposure related to trade receivables by implement policies whereby the approval or rejection of new credit contracts and compliance with these policies is monitored by the Board of Directors. As part of the process of approval or rejection, the customer's reputation and track record are taken into consideration. Currently, there are no significant credit risks. This is because of all the Group's revenues can be collected on time.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statements of financial position.

	2021 Rp	2020 Rp
Kas dan Bank	37,861,408,548	88,012,269,800
Piutang Usaha	103,056,000,357	31,475,261,545
Piutang Lainnya	2,810,415,998	3,456,437,426
Jumlah	143,727,824,903	122,943,968,771

Cash on Hand and in Banks
Account Receivables
Other Receivables

Total

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

ii. Risiko Likuiditas

Pada saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Grup berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Grup memiliki kas dan bank (Catatan 4) yang cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

ii. Liquidity Risk

Currently, the Group expect able to pay all liabilities at due date. To fulfill commitments on cash, the Group Expect its operating activities to generate sufficient cash inflows. In addition, the Group has cash on hand and in bank equivalents (Note 4) which are sufficient to meet liquidity requirements.

The following table analyzes financial liabilities measured at amortized cost based on their remaining maturity:

	31 Desember/ December 31, 2021			
	< 1 Tahun/ Years Rp	1-5 Tahun/ Years Rp	> 5 Tahun/ Years Rp	Total Rp
Utang Usaha/ Account Payables	345,066,889,497	--	--	345,066,889,497
Beban Akrua/ Accrued Expenses	163,052,241,906	--	--	163,052,241,906
Utang Bank/ Bank Loan	42,930,924,218	818,560,569,107	--	861,491,493,325
Liabilitas Sewa/ Lease Liabilities	3,061,026,601	--	--	3,061,026,601
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank/ Financial Institution Loan	7,779,984,007	--	--	7,779,984,007
Utang Bunga Bank/ Accrued Interest Payables	--	--	109,533,123,416	109,533,123,416
Utang Lain-lain/ Other Payables	57,688,205,963	--	--	57,688,205,963
Jumlah	619,579,272,192	818,560,569,107	109,533,123,416	1,547,672,964,715

	31 Desember/ December 31, 2020			
	< 1 Tahun/ Years Rp	1-5 Tahun/ Years Rp	> 5 Tahun/ Years Rp	Total Rp
Utang Usaha/ Account Payables	420,153,063,665	--	--	420,153,063,665
Beban Akrua/ Accrued Expenses	69,095,363,668	--	--	69,095,363,668
Utang Bank/ Bank Loans	15,513,360,717	228,991,117,555	614,569,595,726	859,074,073,998
Liabilitas Sewa/ Lease Liabilities	2,401,148,238	659,878,363	--	3,061,026,601
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank/ Financial Institution Loans	5,269,741,043	--	--	5,269,741,043
Utang Bunga Bank/ Accrued Interest Payables	--	--	68,446,878,789	68,446,878,789
Utang Lain-lain/ Other Payables	62,957,795,831	--	--	62,957,795,831
Jumlah	638,348,268,993	229,650,995,918	683,016,474,515	1,488,057,943,595

iii. Risiko Mata Uang

Grup secara signifikan terekspos risiko mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) karena sebagian besar pembelian material dalam mata uang USD. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang per tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan melakukan pengawasan secara periodik terhadap pergerakan nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil tindakan yang diperlukan.

iii. Currency Risk

The Group is significantly exposed to currency risk in United States Dollars (USD) due to the majority of material purchases denominated in USD. There was no currency hedging activity as of December 31, 2021 and 2020.

The Group manages its exposure to foreign currencies by periodically monitoring movements in foreign currency exchange rates so that it can take necessary actions.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2021 and 2020

Aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing per tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan jenis mata uang disajikan pada Catatan 37.

Asset and liabilities in foreign currency as of December 31, 2021 and 2020 by currency represented in Note 37.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap mata uang asing dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

The following table shows the sensitivity of possible changes in the exchange rate of Rupiah against foreign currencies with other variable assumptions, the impact on profit before tax expense is as follows:

	2021 Rp	2020 Rp
Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan Impact on Profit Before Income Tax Expense		
Kenaikan/ Increase (1%)	(32,535,452)	(168,143,159)
Penurunan/ Decrease (-1%)	32,535,452	168,143,159

b. Estimasi Nilai Wajar

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

b. Fair Value Measurements

The table below illustrates the carrying values and fair values of financial assets and liabilities:

	31 Desember/ December 31, 2021		31 Desember/ December 31, 2020	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Nilai Wajar/ Fair Value Rp	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Nilai Wajar/ Fair Value Rp
Aset Keuangan/ Financial Assets				
Kas dan Bank/ Cash on Hand and in Banks	37,861,408,548	37,861,408,548	88,012,269,800	88,012,269,800
Piutang Usaha/ Account Receivables	103,056,000,357	103,056,000,357	31,475,261,545	31,475,261,545
Piutang Lain-lain/ Other Receivables	2,810,415,998	2,810,415,998	3,456,437,426	3,456,437,426
Jumlah/ Total	143,727,824,903	143,727,824,903	122,943,968,771	122,943,968,771
Liabilitas Keuangan/ Financial Liabilities				
Utang Usaha/ Account Payables	345,066,889,497	345,066,889,497	420,153,063,665	420,153,063,665
Beban Akrua/ Accrued Expenses	163,052,241,906	163,052,241,906	69,095,363,668	69,095,363,668
Utang Bank/ Bank Loans	861,491,493,325	861,491,493,325	859,074,073,998	859,074,073,998
Liabilitas Sewa/ Lease Liabilities	3,061,026,601	3,061,026,601	3,061,026,601	3,061,026,601
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank/ Financial Institution Loans	7,779,984,007	7,779,984,007	5,269,741,043	5,269,741,043
Utang Bunga Bank/ Accrued Interest Payables	109,533,123,416	109,533,123,416	68,446,878,789	68,446,878,789
Utang Lain-lain/ Other Payables	57,688,205,963	57,688,205,963	62,957,795,831	62,957,795,831
Jumlah/ Total	1,547,672,964,715	1,547,672,964,715	1,488,057,943,595	1,488,057,943,595

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Fair values of the most financial assets and liabilities approximate their carrying values because the effect of discounting is not significant.

c. Manajemen Permodalan

Tujuan Grup dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk

c. Capital Management

The Group's objective when managing capital is to protect the Group's ability to maintain business continuity, so the entity can provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to manage an optimal capital structure to minimize the cost of capital effectively. In order to manage the capital

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

meminimalisasi biaya modal yang efektif. Dalam rangka mengelola struktur modal, Grup mungkin menyesuaikan jumlah dividen, menerbitkan saham baru atau menambah/mengurangi jumlah utang.

structure, the Group may adjust the amount of dividends, issue new shares or increase / decrease the amount of debt.

39. Rekonsiliasi Liabilitas Yang Timbul Dari Aktivitas Pendanaan

Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan kasnya. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

39. Reconciliation of Liabilities Arising From Financing Liabilities

Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below detail changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	Arus Kas/ Cash Flow		Perubahan Nonkas/ Non-cash Changes Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
		Penambahan/ Additional Rp	Pembayaran/ Payment Rp			
Utang Bank	859,074,073,998	460,843,320	(500,762,334)	2,457,338,341	861,491,493,325	Bank Loans
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank	5,269,741,043	4,355,000,000	(1,885,467,886)	40,710,850	7,779,984,007	Financial Institutions Loan Non-Bank
Liabilitas Sewa	3,061,026,601	--	--	--	3,061,026,601	Lease Liabilities
Jumlah Liabilitas dari Aktivitas Pendanaan	867,404,841,642	4,815,843,320	(2,386,230,220)	2,498,049,191	872,332,503,933	Total Liabilities from Financing Activities
	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	Arus Kas/ Cash Flow		Perubahan Nonkas/ Non-cash Changes Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
		Penambahan/ Additional Rp	Pembayaran/ Payment Rp			
Utang Bank	847,292,996,613	25,611,795,852	(13,830,718,467)	--	859,074,073,998	Bank Loans
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank	28,470,650,668	--	(23,200,909,625)	--	5,269,741,043	Financial Institutions Loan Non-Bank
Liabilitas Sewa	--	--	(103,412,427)	3,164,439,028	3,061,026,601	Lease Liabilities
Jumlah Liabilitas dari Aktivitas Pendanaan	875,763,647,281	25,611,795,852	(37,135,040,519)	3,164,439,028	867,404,841,642	Total Liabilities from Financing Activities

Transaksi Non Kas

Pengungkapan tambahan atas aktivitas investasi dan pendanaan non-kas:

Non Cash Transaction

Supplemental disclosures on non-cash investing and financing activities:

	2021 Rp	2020 Rp	
Penambahan Aset Tetap dari Utang Lainnya	--	447,185,230	Increase Fixed Assets from Other Payables
Penambahan Aset Tetap dari Utang Usaha	314,000,000	--	Increase Fixed Assets from Account Payables
Pembelian Aset Takberwujud dari Utang Lainnya	1,361,676,659	1,084,016,703	Purchase of Intangible Assets from Other Payables
Penambahan Utang Bank melalui Bunga	2,457,338,341	--	Increase in Bank Loan through Interest
Penambahan Utang Non-Bank melalui Bunga	40,710,850	--	Increase in Non-Bank Loan through Interest

40. Kelangsungan Usaha

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan anggapan dari Perusahaan mempunyai kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha.

Dalam tahun buku 2021 Grup mengalami rugi sebesar Rp109.424.403.877 dan mencatat kerugian komprehensif tahun berjalan sebesar Rp89.522.129.583. Hal ini menyebabkan defisiensi modal per tanggal 31 Desember 2021 meningkat menjadi Rp538.998.957.234. Untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, Grup telah mempersiapkan rencana usaha untuk tahun-tahun mendatang. Manajemen Grup telah menyusun rencana sebagai berikut:

1. Penerapan protokol kesehatan yang ketat, baik di lingkungan proyek konstruksi maupun kantor;
2. Menginisiasi 6 (enam) skema bisnis dengan memaksimalkan potensi sinergi BUMN, antara lain dengan PT Pindad dan PT Telkom, yang diharapkan dapat mendorong bisnis Grup dengan skema-skema kerjasama yang bersifat *recurring*;
3. Memfokuskan pada penyelesaian utang usaha, utang lainnya yang didalamnya termasuk utang kepada karyawan, dan utang kepada lembaga keuangan non-bank yang totalnya sebesar Rp410.535.079.467 (Catatan 16, 17, dan 20);
4. Utang bank dan utang bunga masing-masing senilai Rp861.491.493.325 (Catatan 19.a) dan Rp109.533.123.416 (Catatan 19.b) diselesaikan melalui proses restrukturisasi yang sudah berjalan, dengan sumber dana dari rencana bisnis Grup. Sedangkan utang kepada vendor akan diselesaikan melalui dua strategi penyelesaian, untuk utang non Telkom akan diselesaikan dengan sumber dana dari dana talangan, piutang, penjualan ATNO, sumber yang sama untuk menyelesaikan utang pada karyawan, lembaga keuangan non-bank. Sementara utang vendor kepada PT Telkom sebesar Rp146.852.888.271 akan diselesaikan melalui *debt equity swap*.

Manajemen berkeyakinan bahwa langkah-langkah tersebut di atas dan dukungan yang terus menerus dari pemegang saham dapat secara efektif meningkatkan kinerjanya dan Grup dapat terus berkembang serta beroperasi sesuai prinsip kelangsungan usaha sampai dengan masa mendatang.

40. Going Concern

The consolidated financial statements have been prepared assuming the Company has the ability to sustain business as a going concern.

In year 2020 the Group incurred a loss of Rp109,424,403,877 and recorded a comprehensive loss for the year amounting to Rp89,522,129,583. This causing the capital deficiency as of December 31, 2021 increased to become Rp538,998,957,234. To sustain the Group going concern, the Group has prepared business plan for the coming years. The Group's Management set up plans as follows:

- 1. Adoption of strict health protocols, in both construction project and office environments;*
- 2. Initiating 6 (six) business schemes by maximizing the synergy potential of SOEs, including with PT Pindad and PT Telkom, which is expected to boost the Group's business with recurring cooperation schemes;*
- 3. Focusing on the settlement of trade payables, other debts which include debts to employees, and debt to non-bank financial institutions amounting to Rp410,535,079,467 (Notes 16, 17, and 20);*
- 4. Bank's loans and interest loan of Rp861,491,493,325 (Note 19.a) and Rp109,533,123,416 (Note 19.b), respectively, will be settled through the ongoing restructuring process, with the source of funds from the Group's business plan. Meanwhile, payable to vendors will be settled through two settlement strategies, non-Telkom debt will be settled with sources of funds from bailout funds, receivables, ATNO sales, the same source to settle debts to employees, non-bank financial institutions, while vendor payables to PT Telkom amounting to Rp146,852,888,271 will be settled through debt equity swap.*

Management believes that the above steps and continuous support from the shareholders can effectively improve the performance and the Group can continue to grow its business and operates in the future on going concern basis.

41. Peristiwa Penting Lainnya dan Kontinjensi

a. Penilaian Wabah Virus Corona

Pada awal tahun 2021, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Perpres No. 14 Tahun 2021 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Namun pada bulan Juni 2021 terjadi lonjakan kasus Covid 19 dengan varian Delta yang mengakibatkan diterbitkan aturan pembatasan mobilitas di berbagai wilayah di Indonesia. Hal ini menyebabkan penurunan perekonomian dalam negeri yang antara lain ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah dan menurunnya harga-harga sekuritas di pasar modal.

Manajemen Grup menyatakan bahwa per tanggal posisi keuangan Grup mengalami dampak pada aspek keuangan dikarenakan Perusahaan memiliki utang dalam bentuk mata uang asing (Dolar Amerika Serikat) yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun kedepan. Grup mengalami dampak yang cukup signifikan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan yang mencakup:

1. Kegagalan perolehan kontrak yang diakibatkan oleh penundaan/pembatalan dari pihak pelanggan;
2. Penurunan pendapatan akibat dari aktivitas implementasi yang terhambat;
3. Mundurnya penyelesaian kontrak diakibatkan aktivitas impor yang terganggu; dan
4. Perusahaan kehilangan beberapa kesempatan di proyek-proyek besar seperti *E-Voting*, PLTS, dan Konkit, terutama proyek yang berasal dari dana APBN mengalami penundaan dan bahkan hingga pembatalan.

Dalam menghadapi kondisi tersebut diatas, Manajemen Grup telah menyusun langkah-langkah dalam menghadapi permasalahan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan ulang Target Kontrak dan Penjualan disesuaikan dengan *opportunity* untuk perusahaan setelah Covid-19;
2. Fokus pada segmen dan portofolio, meningkatkan produktivitas dan kontribusi margin, ketidakpastian/risiko kecil, pengelolaan biaya dan penyelesaian restrukturisasi utang;

41. Other Significant Events and Contingencies

a. Corona Virus Outbreak Assessment

In early 2021, the President of the Republic of Indonesia issued Presidential Decree No. 14 of 2021 concerning the Procurement of Vaccines and Implementation of Vaccinations in the Context of Combating the Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Pandemic. However, in June 2021 there was a rise in Covid-19 cases with the Delta variant which resulted in the issuance of mobility restrictions in various area in Indonesia. This led to a decline in the domestic economy, which was marked by, among other things, the weakening of the rupiah exchange rate and the decline in the process of securities in the capital market.

The Group's management stated that the financial position of the Group had an impact on the financial aspect because the Company had trade payables in foreign currency (United States Dollar) which would mature in the next 1 year. The Group's business has experienced significant impacts up to the date of issuance of the financial statements which include:

- 1. Failure to obtain contracts due to delays/ cancellations on the part of the customer;*
- 2. Decreased in income due to hampered implementation activities;*
- 3. Delay in contract settlement caused by disrupted import activities; and*
- 4. The Company lost several opportunities in big projects such as E-Voting, PLTS and Konkit, especially projects originating from APBN funds which experienced delays and even up to cancellation.*

In dealing with the aforementioned conditions, Group Management has formulated steps to deal with these problems, among others, are as follows:

- 1. Rearrange Contract and Sales Targets according to opportunities for companies after Covid-19;*
- 2. Focus on segments and portfolios, increasing productivity and contributing margin, low uncertainty/risk, cost management and debt restructuring settlement;*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

- | | |
|---|--|
| <p>3. Melakukan efisiensi biaya usaha yang ditargetkan hingga sebesar 16,24% penurunan biaya variabel dengan cara <i>multi-sourcing</i> dan kontrol yang ketat atas pengerjaan proyek; dan</p> <p>4. Memaksimalkan pendapatan dari perolehan <i>cash-in</i> atas optimalisasi aset perusahaan.</p> <p>b. Perusahaan merupakan Tergugat 1 dalam gugatan perbuatan melawan hukum yang diajukan oleh Tan Heng Lok melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang terdaftar dalam perkara No.561/Pdt.G/2021/PN.Jkt.Pst tertanggal 16 September 2021. Inti dari gugatan tersebut adalah Perusahaan digugat terkait penyelesaian utang.</p> <p>Sampai dengan laporan ini diterbitkan, perkara ini masih dalam proses persidangan.</p> | <p>3. Performing targeted business cost efficiency of up to 16.24% reduction in variable costs by means of multi-sourcing and tight control over project work; and</p> <p>4. Maximizing revenue from the acquisition of cash-in for optimizing company assets.</p> <p><i>The Company is a first Defendant in the act against the law lawsuit as submitted by Tan Heng Lok through Central Jakarta District Court submitted as the case No.561/Pdt.G/2021/PN.Jkt.Pst on September 16, 2021. The point of lawsuit is the Company get sued regarding debt settlement.</i></p> <p><i>Until the issuance of this report, this case is still in the court process.</i></p> |
|---|--|

42. Informasi Keuangan Tersendiri Perusahaan

42. Financial Information of the Company

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan laporan keuangan utama, informasi keuangan tambahan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) (Entitas Induk) ini, dimana investasi pada Entitas Anak dicatat dengan metode harga perolehan, disajikan untuk menganalisa hasil usaha entitas induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Industri Telekomunikasi (Persero) (Entitas Induk) berikut ini (Lampiran I – Lampiran IV) harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dan Entitas Anak.

The Company published the consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial statements of PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) (Parent Entity) which account for investment in Subsidiaries using the cost method, and have been prepared in order that the parent entity's result of operations can be analyzed. The supplementary financial information of PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) (Parent Entity) (Attachment I – Attachment IV) should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) and Subsidiaries.

43. Standar Akuntansi dan Interpretasi Standar yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

43. New Accounting Standard and Interpretation of Standard which Has Issued but Not Yet Effective

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar baru, amandemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar namun belum berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada 1 Januari 2021.

DSAK-IAI has issued several new standards, amendments and improvement to standards, and interpretations of the standards but not yet effective for the period beginning on January 1, 2021.

Amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 April 2021 yaitu:

Amendments to the standard that are effective for periods beginning on or after April 1, 2021 are:

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

- Amendemen PSAK 73: Sewa tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021.

Amendemen dan penyesuaian atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, dengan penerapan ini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual;
- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Merugi - Biaya Memenuhi Kontrak;
- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan;
- PSAK 69 (Penyesuaian Tahunan 2020): Agrikultur;
- PSAK 71 (Penyesuaian Tahunan 2020): Instrumen Keuangan; dan
- PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020): Sewa.

Amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, dengan penerapan ini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi;
- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang;
- Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi; dan
- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal.

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan ini diperkenankan yaitu:

- PSAK 74: Kontrak Asuransi; dan
- Amendemen PSAK 74: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 – Informasi Komparatif.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

- PSAK 73: Leases regarding Covid-19-related Rent Concessions Beyond 30 June 2021.

Amendment and improvement to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2022, with early adoption is permitted, are as follows:

- Amendments PSAK 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks;
- Amendments PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Onerous Contracts – Cost of Fulfilling the Contracts;
- Amendments PSAK 16: Property, Plant and Equipment regarding Proceeds before Intended Use;
- PSAK 69 (Annual Improvement 2020): Agriculture;
- PSAK 71 (Annual Improvement 2020): Financial Instruments; and
- PSAK 73 (Annual Improvement 2020): Leases.

Amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2023, with early adoption is permitted, are as follows:

- Amendments PSAK 1: Presentation of Financial Statements regarding Disclosure of Accounting Policies;
- Amendments PSAK 1: Presentation of Financial Statements regarding Classification of Liabilities as a Current or Non Current;
- Amendments PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors regarding Definition of Accounting Estimates; and
- Amendments PSAK 46: Income Tax regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.

New standard and amendment to standard which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows:

- PSAK 74: Insurance Contract; and
- Amendments PSAK 74: Insurance Contract regarding Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 – Comparative Information.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*For The Years Ended
December 31, 2021 and 2020*

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi standar tersebut.

Until the date of the financial statements is authorized, the Group is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendments to standards and interpretations of these standards.

**44. Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan
Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung-jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan telah menyetujui laporan keuangan konsolidasian yang berakhir 31 Desember 2021 untuk diterbitkan pada tanggal 1 April 2022.

**44. Responsibility for Consolidated Financial
Statements**

The Company's management is responsible for the preparation of consolidated financial statements and has approved the consolidated financial statements ended December 31, 2021 to be published on April 1, 2022.

LAMPIRAN I

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
(INDUK)

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

APPENDIX I

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
(PARENT)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

	2021 Rp	2020 Rp
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Bank	32,909,960,738	86,087,192,691
Piutang Usaha		
Pihak Berelasi	113,845,117,698	43,119,164,815
Pihak Ketiga	7,403,155,439	4,379,751,198
Piutang Lainnya		
Pihak Berelasi	5,043,699,315	4,734,684,315
Pihak Ketiga	829,304,915	819,289,415
Persediaan	142,196,635,438	155,038,952,558
Pajak Dibayar Dimuka	8,088,541,375	43,525,072,547
Biaya Dibayar Dimuka & Uang Muka	707,000,000	59,287,950
Jumlah Aset Lancar	311,023,414,918	337,763,395,489
ASET TIDAK LANCAR		
Aset Tetap	766,097,402,673	767,887,719,355
Investasi pada Entitas Anak	26,800,582,000	26,800,582,000
Properti Investasi	62,890,099,901	62,914,422,552
Aset Tak Berwujud	12,920,660,232	13,427,947,768
Aset Pajak Tangguhan	52,630,782,956	51,658,054,536
Aset Hak Guna	632,887,805	1,898,663,417
Aset Lain-lain	186,550,072	103,075,070
Jumlah Aset Tidak Lancar	922,158,965,639	924,690,464,698
JUMLAH ASET	1,233,182,380,557	1,262,453,860,187
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang Usaha		
Pihak Berelasi	195,961,371,777	212,217,300,014
Pihak Ketiga	144,747,772,523	197,699,719,935
Utang Lainnya	46,306,171,219	51,318,758,139
Biaya yang Masih Harus Dibayar	156,653,453,852	63,486,143,491
Bagian Lancar Liabilitas Jangka Panjang:		
Utang Bank	19,055,677,470	11,527,838,735
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank	7,779,984,007	5,269,741,043
Liabilitas Sewa	3,061,026,601	2,401,148,238
Utang Pajak	24,182,027,095	12,865,622,997
Provisi Masa Pemeliharaan	2,339,339,060	3,911,065,040
Pendapatan Diterima di Muka	28,188,794,901	27,894,796,934
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	628,275,618,505	588,592,134,566
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas Jangka Panjang:		
Utang Bank	815,988,932,318	823,516,771,053
Utang Bunga Bank	109,533,123,416	68,446,878,789
Liabilitas Sewa	--	659,878,363
Liabilitas Imbalan Kerja	131,408,949,783	145,641,154,618
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1,056,931,005,517	1,038,264,682,823
JUMLAH LIABILITAS	1,685,206,624,022	1,626,856,817,389
EKUITAS		
Modal Saham - Nilai Nominal		
Rp 1.000.000 (Rupiah Penuh) per Saham		
Modal Dasar - 1.000.000 Saham		
Modal Ditempatkan dan		
Disetor Penuh 350.000 Saham	350,000,000,000	350,000,000,000
Saldo Laba		
Ditentukan Penggunaannya	79,471,118,142	79,471,118,142
Belum Ditentukan Penggunaannya	(1,630,634,845,758)	(1,523,111,285,201)
Komponen Ekuitas Lainnya		
Revaluasi Aset Tetap	802,524,611,135	802,524,611,135
Pengukuran Kembali Imbalan Pasti	(53,385,126,984)	(73,287,401,278)
JUMLAH EKUITAS	(452,024,243,465)	(364,402,957,202)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1,233,182,380,557	1,262,453,860,187

ASSETS
CURRENT ASSETS
Cash and Cash in Banks
Accounts Receivable
Related Parties
Third Parties
Other Receivables
Related Parties
Third Parties
Inventories
Prepaid Taxes
Prepaid Expense & Advance
Total Current Asset
NON CURRENT ASSETS
Fixed Assets
Investment in Subsidiaries
Investment Property
Intangible Assets
Deffered Tax Assets
Right of Use Assets
Other Assets
Total Non Current Assets
TOTAL ASSETS
LIABILITIES AND EQUITY
CURRENT LIABILITIES
Accounts Payables
Related Parties
Third Parties
Other Payables
Accrued Expenses
Current Maturities of Long-Term Liabilities:
Bank Loan
Financial Institutions Loan
Lease Liabilities
Tax Payables
Guarantee Period Provision
Unearned Revenue
Total Current Liabilities
NON-CURRENT LIABILITIES
Long-Term Liabilities:
Bank Loan
Accrued Interest Payable
Lease Liabilities
Employee Benefit Liabilities
Total Long-Term Liabilities
TOTAL LIABILITIES
EQUITY
Capital Stock - Par Value of
Rp 1,000,000 (Full Rupiah) per Share
Authorized Capital - 1,000,000 Shares
The Issued and Fully Paid Capital -
350,000 Shares
Retained Earnings
Appropriated
Unappropriated
Other Equity Components
Fixed Assets Revaluations
Remeasurements of Defined Benefits Plan
TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

LAMPIRAN II

APPENDIX II

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
(INDUK)
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)*

	2021 Rp	2020 Rp
PENDAPATAN	311,142,888,287	396,199,899,220
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(271,786,296,971)</u>	<u>(371,869,034,677)</u>
LABA BRUTO	39,356,591,316	24,330,864,543
Beban Pemasaran	(21,102,916,237)	(14,444,263,520)
Beban Umum dan Administrasi	(60,489,454,706)	(56,042,693,488)
Beban Pengembangan	(6,646,006,732)	(6,561,050,827)
Pendapatan Lain-lain	23,416,162,543	21,723,842,701
Beban Pajak Final	(6,200,238,732)	(3,244,871,512)
Beban Lain-lain	<u>(31,306,198,349)</u>	<u>(31,765,571,606)</u>
Total Beban Usaha	<u>(102,328,652,213)</u>	<u>(90,334,608,252)</u>
RUGI USAHA	(62,972,060,897)	(66,003,743,709)
Beban Keuangan	<u>(50,438,336,392)</u>	<u>(61,183,988,103)</u>
RUGI SEBELUM PAJAK	(113,410,397,289)	(127,187,731,812)
Manfaat (Beban) Pajak	<u>5,886,836,732</u>	<u>(3,863,696,206)</u>
RUGI SETELAH PAJAK	(107,523,560,557)	(131,051,428,018)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi Kerugian Aktuarial atas Program Imbalan Pasti	<u>19,902,274,294</u>	<u>(22,405,373,785)</u>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(87,621,286,263)</u>	<u>(153,456,801,803)</u>

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
(PARENT)**

**STATEMENTS OF PROFIT AND LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

(Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

REVENUE
COST OF REVENUE
GROSS PROFIT
Selling Expenses
General and Administrative Expenses
Development Expenses
Other Income
Final Tax Expense
Other Expenses
Total Operating Expenses
OPERATING LOSS
Financial Charges
LOSS BEFORE TAX
Tax Benefit (Expense)
LOSS AFTER TAX
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Item that Will Not be Reclassified
Actuarial Loss of Defined Benefit Plan
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

LAMPIRAN III

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)
(INDUK)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada

Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

APPENDIX III

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)
(PARENT)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

(Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid in Capital</i> Rp	Saldo Laba/ Retained Earnings		Komponen Ekuitas Lainnya/ <i>Other Equity Components</i> Rp	Total Ekuitas/ <i>Equity</i> Rp	
		Ditentukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i> Rp	Belum Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i> Rp			
SALDO PER 31 DESEMBER 2019	350,000,000,000	79,471,118,142	(1,392,059,857,183)	751,642,583,642	(210,946,155,399)	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2019
Rugi Tahun Berjalan	--	--	(131,051,428,018)	--	(131,051,428,018)	Loss for The Year
Penghasilan Komprehensif Lain	--	--	--	(22,405,373,785)	(22,405,373,785)	Other Comprehensive Income
SALDO PER 31 DESEMBER 2020	350,000,000,000	79,471,118,142	(1,523,111,285,201)	729,237,209,857	(364,402,957,202)	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2020
Rugi Tahun Berjalan	--	--	(107,523,560,557)	--	(107,523,560,557)	Loss for The Year
Penghasilan Komprehensif Lain	--	--	--	19,902,274,294	19,902,274,294	Other Comprehensive Income
SALDO PER 31 DESEMBER 2021	350,000,000,000	79,471,118,142	(1,630,634,845,758)	749,139,484,151	(452,024,243,465)	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2021

LAMPIRAN IV

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
(INDUK)
LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

	2021 Rp	2020 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari Pelanggan	281,098,497,496	400,557,143,334
Penerimaan Bunga Jasa Giro	235,023,137	208,635,931
Penerimaan Lainnya	34,151,737,028	22,104,440,376
Pembayaran kepada Pemasok dan Beban Operasional	(275,954,015,719)	(299,637,567,915)
Pembayaran Kepada Karyawan	(55,114,680,959)	(48,902,893,632)
Pembayaran Beban Pendanaan	(9,195,880,252)	(10,828,533,763)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(30,868,387,173)	(34,766,335,833)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari/ (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(55,647,706,442)	28,734,888,498
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan Aset Tetap	--	(93,503,847)
Perolehan Aset Takberwujud	--	(316,533,217)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari/ (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	--	(410,037,064)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan Utang Bank	460,843,320	25,239,448,986
Penerimaan Pinjaman Lembaga Keuangan Non-Bank	4,355,000,000	--
Pembayaran Liabilitas Sewa	--	(103,412,427)
Pembayaran Utang Bank	(460,843,320)	(13,552,375,633)
Pembayaran Pinjaman Lembaga Keuangan Non-Bank	(1,885,467,886)	(23,200,909,625)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari/ (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	2,469,532,114	(11,617,248,699)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(53,178,174,328)	16,707,602,735
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs yang Belum Direalisasi	942,375	1,214,060
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	86,087,192,691	69,378,375,896
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	32,909,960,738	86,087,192,691

APPENDIX IV

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
(PARENT)
STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

(Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Cash Received from Customers
Interest Income from Current Account
Other Receipts
Cash Paid to Suppliers and Operational Expenses
Cash Paid for Employees
Cash Paid for Financing Expenses
Corporate Income Tax Paid
Net Cash Flow Provided by/ (Used in) Operating Activities
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Purchase of Fixed Assets
Repayment for Product Development
Net Cash Flow Provided by/ (Used in) Investing Activities
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Cash Received from Bank Loan
Cash Received from Financial Institution Loan
Payment of Lease Liabilities
Repayment for Bank Loan
Payment for Financial Institution Loan
Net Cash Flow Provided by/ (Used in) Financing Activities
NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Profit (Loss) From Foreign Exchange Unrealized
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT ENDING OF YEAR

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
(INDUK)**

PENGUNGKAPAN LAINNYA

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada

Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
(PARENT)**

OTHER DISCLOSURE

For The Years Ended

December 31, 2021 and 2020

1. Laporan Keuangan Tersendiri

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas entitas induk adalah laporan keuangan tersendiri yang merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

1. Separate Financial Statements

Statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows of parent entity is a separate financial statements which represents additional information to the consolidated financial statements.

2. Investasi pada Entitas Anak

Informasi mengenai entitas anak yang dimiliki Perusahaan diungkapkan pada Catatan 1 atas laporan keuangan konsolidasian.

2. Investment in Subsidiaries

Information regarding the Company's subsidiaries is disclosed in Note of the consolidated financial statements.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 investasi pada entitas anak dicatat pada nilai perolehan sebagai berikut:

On December 31, 2021 and 2020 investment in subsidiaries stated at cost as follows:

Investasi pada entitas anak

Investments in subsidiaries

Nama Entitas/ Entity Name	31 Desember/ December 31, 2021 dan/ and 2020			
	Persentase Kepemilikan/ Ownership Percentage %	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan (Pelepasan)/ Addition (Deduction) Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp
PT Inti Pindad Mitra Sejati	86.15426%	16,800,582,000	--	16,800,582,000
PT Inti Konten Indonesia	99.99999%	10,000,000,000	--	10,000,000,000